Bab 137

SALAMNYA SUAMI PADA ISTRI DAN MAHRAM-NYA JUGA PADA WANITA – WANITA ASING YANG TIDAK DIKHAWATIRKAN FITNAH, DAN SALAM MEREKA JUGA DENGAN SYARAT INI

٨٦٨ـ عن سَهْلِ بن سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَتْ فِينا امْرَأَةٌ ـ وفي روايةٍ : كانَتْ لَنا عَجُوزٌ ـ تَأْخُذُ مِنْ أُصُولِ السِّلْقِ فَتَطْرَحُهُ في القِدْرِ ، وَتُكَرْكِرُ حَبَّاتٍ مِنْ شَعِيرٍ ، فَإذا صَلَّيْنَا الجُمُعَةَ ، وَانْصَرَفْنَا ، نُسَلِّمُ عَلَيْها ، فَتُقَدِّمُهُ إِلَيْنَا . رَوَاهُ البخاري .

868. Dari Sahl Ibn Saad ﷺ, dia berkata: "Di antara kami ada seorang wanita –dalam riwayat lain: "Di antara kami ada wanita tua"– yang mengambil umbi-umbian lalu ia masukkan dalam periuk, dan menumbuk biji-bijian gandum, jika kami selesai melaksanakan shalat jum'at dan pulang, kami mengucapkan salam kepadanya, kemudian wanita tadi menghidangkannya pada kami." (HR. al-Bukhari)

تُكَرْكِرُ artinya menumbuk.

٨٦٩ـ وعَنْ أُمِّ هَانِىءٍ فَاخِتَةَ بنتِ أَبي طالب رَضِيَ اللهُ عَنْها قالَتْ : أَتيْتُ النَّبيَّ ﷺ يوم الفَتْحِ وَهُوَ يَغْتَسِلُ ، وَفاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ ، فَسَلَّمْتُ ، وذَكَرتِ الحديث . رَوَاهُ مسلم .

869. Dari Ummu Hani Fakhitah Binti Abi Tholib رَضِيَ اللهُ عَنْهَا , dia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah ﷺ pada hari pembukaan kota Makkah, dan beliau sedang mandi, sedangkan Fathimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menutupi beliau dengan kain baju, maka aku mengucapkan salam kepada beliau." Kemudian ia menyebutkan hadits. (HR. Muslim)

٨٧٠ـ وعـن أسمـاءَ بنـتِ يـزيـدَ رَضـيَ اللهُ عَنْهَـا قالت : مَرَّ عَلَيْنَا النَّبيُّ ﷺ في نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا رَوَاهُ أَبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسنٌ ، وهذا لفظ أَبي داود ، ولفظ الترمذي : أَنَّ رسول اللهِ ﷺ مرَّ في المَسْجِدِ يَوْماً ، وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ ، فَأَلْوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ .

870. Dari Asma Binti Yazid رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dia berkata: "Nabi ﷺ melewati kami sekumpulan wanita, maka beliau mengucapkan salam kepada kami." (HR. Abu Daud dan Turmudzi, dan berkata: "Hadits hasan." Dan ini adalah redaksi Abu Daud)

Dan dalam redaksi Turmudzi: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ lewat dalam masjid pada suatu hari, dan sekelompok wanita sedang duduk, maka beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk salam."

●●●●

Bab 138

LARANGAN MENDAHULUI SALAM KEPADA ORANG KAFIR DAN CARA MENJAWAB SALAM MEREKA, DAN ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM KEPADA MAJLIS YANG DI DALAMNYA ADA MUSLIM DAN KAFIR

٨٧١ـ عـن أبـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « لا تَبدَؤُوا اليَهُودَ ولا النَّصارى بالسَّلامِ ، فإذا لقِيتُم أَحَدَهُم في طَريق فَاضطَرُّوهُ إلى أَضْيَقِهِ » رَوَاهُ مسلم .

871. Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kalian mendahului orang Yahudi juga Nasrani dengan salam, dan jika kalian bertemu salah seorang dari mereka di jalan, maka pepetlah[75] ia kepada jalan yang sempit." (HR. Muslim)

٨٧٢ـ وعـن أنـسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قـال : قـال رسـولُ الله ﷺ : « إذا سَلَّـمَ عَلَيكُـم أَهـلُ الكِتَـابِ فَقُولُوا : وعَلَيكُم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

872. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika ahlul kitab mengucapkan salam pada kalian, maka jawablah: «وَعَلَيْكُمْ» (dan atasmu)." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٧٣ـ وعن أُسامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ مَرَّ عَلى مَجلِسٍ فِيهِ أَخلاطٌ مِنَ المُسْلِمينَ والمُشرِكينَ ـ عَبَدَةِ الأوثَانِ واليَهُود ـ فَسَلَّمَ عَلَيهِم النَّبيُّ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

873. Dari Usamah ﷺ sesungguhnya Nabi ﷺ melewati kerumunan orang, di dalamnya ada muslim dan musyrik –penyembah berhala– maka beliau mengucapkan salam kepada mereka." (HR. Bukhari – Muslim).

---

[75] Memaksa mereka untuk mengalah dalam jalan kita, sehingga merasa kesempitan jalan.

Bab 139

ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM JIKA BERDIRI DARI MAJLIS DAN MENINGGALKAN TEMAN-TEMANNYA

٨٧٤ـ عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا انتهى أَحَدُكُم إلى المَجْلِسِ فَلْيُسَلِّم ، فإذا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ ؛ فَلَيْسَتِ الأولى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

874. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian sampai ke suatu majlis maka hendaklah mengucapkan salam, dan jika ingin berdiri meninggalkan majlis hendaknya mengucap salam, karena yang pertama bukan berarti lebih berhak dari pada yang berikutnya (maksudnya, salam ketika keluar sama dengan ketika masuk)." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan.")

●●●●

Bab 140

MINTA IZIN MASUK RUMAH DAN TATA KRAMANYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴾ [النور : ٢٧] .

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya." (an-Nur: 27)

﴿ وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ﴾ [النور : ٥٩] .

"Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin." (an-Nur: 59)

٨٧٥ـ وعن أَبي موسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الاسْتِئْذَانُ ثَلاثٌ ، فَإِن أُذِنَ لكَ وَإِلا فارْجع » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

875. Dari Abu Musa al-Asy'ary رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu (masuklah), dan jika tidak maka pulanglah!" (HR. Bukhari – Muslim)

٨٧٦ـ وعن سهل بن سعدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إِنَّمَا جُعِلَ الاستئذَانُ مِنْ أَجْلِ البَصَرِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

876. Dari Sahal Ibn Saad رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya disyariatkan minta izin adalah karena untuk menjaga pandangan." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٧٧ـ وعن رِبْعِيِّ بن حِرَاشٍ قال : حدَّثَنَا رَجُلٌ من بَني عَامِرٍ اسْتَأْذَنَ على النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ في بيتٍ ، فقال : أَأَلِج ؟ فقال رسولُ الله ﷺ لِخَادِمِهِ : « اخرج إلى هذا فَعَلِّمهُ الاستئذَانَ ، فَقُل لَهُ : قُلْ : السَّلامُ عَلَيكم ، أَأَدْخُلُ ؟ » فَسَمِعَهُ الرَّجل فقال : السَّلامُ عَلَيكُم ،

أَأَدخُلُ ؟ فَأَذِنَ له النَّبِيُّ ﷺ ، فدخلَ .

رواه أَبو داود بإسناد صحيح .

877. Dari Rib'iy Ibn Hirasy, berkata: "Kami diceritakan oleh seorang dari bani Amir, bahwasanya ia minta izin kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang di rumahnya, maka ia bertanya: "Bolehkah saya masuk?" Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada pembantunya: "Keluarlah, temui orang ini dan ajari bagaimana cara minta izin, katakan kepadanya supaya mengucapkan اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ boleh saya masuk?" Maka orang tadi mendengarnya, lalu segera mengucapkan اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ boleh saya masuk?" Maka Nabi ﷺ mengizinkannya masuk, maka masuklah ia." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih.)

٨٧٨ـ عن كِلْدَةَ بنِ الحَنبَلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتَيتُ النَّبيَّ ﷺ ، فَدَخلتُ عَليهِ ولم أُسَلِّم ، فقال النَّبيُّ ﷺ : « ارْجع فقل : السَّلامُ عَلَيكُم أَأَدخُلُ ؟ »

رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

878. Dari Kildah Ibn al-Hambal رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ lalu aku masuk ke rumahnya tanpa mengucap salam." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Keluar dan ulangi lagi dengan mengucapkan اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ boleh aku masuk?" (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan.")

Bab 141

MENERANGKAN BAHWA SUNNAHNYA APABIILA DIKATAKAN KEPADA ORANG YANG MINTA IZIN: "SIAPA?" HENDAKNYA IA MENJAWAB: FULAN LALU IA MENYEBUTKAN NAMANYA ATAU JULUKANNYA, DAN MAKRUHNYA MENJAWAB: "AKU" DAN YANG SERUPA

٨٧٩ـ عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في حديثه المشهور في الإسراء قال : قال رسولُ الله ﷺ : « ثُمَّ صَعِدَ بي جبْرِيلُ إلى السَّماءِ الدُّنيا فَاسْتَفْتَحَ ، فَقِيلَ : مَنْ هذا ؟ قالَ : جِبْرِيلُ ، قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ ؟ قال : مُحَمَّدٌ . ثُمَّ صَعِدَ إلى السَّماءِ الثَّانِيَةِ وَالثَّالِثَةِ والرَّابعَةِ وَسائِرِهنَّ ، وَيُقَالُ في بَابِ كُلِّ سَماءٍ : مَنْ هذا ؟ فَيَقُولُ : جِبْرِيلُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

879. Dari Anas ﷺ, dalam hadits yang masyhur tentang isra' dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kemudian Jibril membawaku naik ke langit dunia dan minta dibukakan, maka dikatakan kepadanya: "Siapa?" Ia menjawab: "Jibril" Ditanyakan lagi: "Siapa bersamamu?" Ia menjawab: "Muhammad." Kemudian naik lagi ke langit kedua lalu minta izin untuk dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: "Siapa?" Ia menjawab: "Jibril" Ditanya lagi: "Bersama siapa?" Ia menjawab: "Muhammad" Berikutnya langit ketiga, keempat dan seterusnya, ditanyakan di setiap pintu langit: "Siapa?" Maka Jibril menjawab: "Jibril." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٨٠ـ وعن أَبي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَرَجْتُ لَيْلَةً مِن اللَّيَالي ، فَإذا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشي وَحْدَهُ ، فَجَعَلتُ أَمْشِي في ظِلِّ القَمَرِ ، فَالْتَفَتَ فَرَآني فقال : « مَنْ هذا ؟ » فقلتُ : أَبو ذَرٍّ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

880. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: "Aku keluar pada suatu malam, ternyata ada Rasulullah ﷺ sedang berjalan seorang diri, maka aku sengaja berjalan di bawah cahaya bulan, lalu beliau menoleh dan melihatku, maka beliau bertanya: "Siapa?" Aku menjawab: "Abu Dzar!" (HR. Bukhari – Muslim)

٨٨١ـ وعن أُمِّ هَانِىءٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : أَتيْتُ النَّبيَّ ﷺ وَهُوَ يَغْتَسِلُ وَفاطِمَةُ تَسْتُرُهُ ، فقال « مَنْ هذِهِ ؟ » فقلتُ : أَنَا أُمُّ هَانِىءٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

881. Dari Ummu Hani رضي الله عنها dia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ sedangkan beliau sedang mandi, dan Fathimah menutupinya dengan baju, beliau bertanya: "Siapa?" Aku menjawab: "Saya Ummu Hani." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٨٢ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتَيْتُ النَّبيَّ ﷺ فَدَقَقْتُ البَابَ ، فقال : « مَنْ هذا ؟ » فقلتُ : أَنَا ، فقال : « أَنَا أَنَا ؟ ! » كَأَنَّهُ كَرِهَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

882. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ maka aku mengetuk pintu, lalu beliau bertanya: "Siapa?[76]" Maka aku

[76] Demikianlah dalam teks aslinya: مَنْ هَذَا؟ hal ini terdapat dalam riwayat Muslim 3/1697. Dan riwayat Bukhari 11/35 مَنْ ذا demikian juga dalam salah satu manuskrip.

menjawab: "Saya." Lalu beliau bertanya: "Saya, saya?" Sepertinya beliau tidak suka." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 142

ANJURAN MENJAWAB ORANG YANG BERSIN JIKA IA MEMBACA HAMDALAH, DAN MAKRUHNYA MENJAWAB JIKA IA TIDAK MEMBACA HAMDALAH, JUGA TATA KRAMA BERSIN, MENJAWAB ORANG BERSIN DAN MENGUAP

٨٨٣ـ عن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « إن اللهَ يُحِبُّ العُطَاسَ ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ ، فإذا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ الله تعالى كانَ حَقًّا على كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَن يقولَ لهُ : يَرْحَمُكَ الله ، وَأَمَّا التَّثَاؤُب فإنَّما هُوَ مِنَ الشَّيْطانِ ، فإذا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ ما اسْتَطَاعَ ؛ فَإنَّ أَحَدَكُمْ إذا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطانُ » رَوَاهُ البخاري .

883. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bersin, dan membenci menguap, maka jika salah seorang dari kalian bersin dan membaca hamdalah maka merupakan hak bagi setiap muslim yang mendengarnya untuk mengucapkan يَرْحَمُكَ اللهُ (semoga Allah merahmatimu), adapun menguap maka itu dari setan, maka jika salah seorang dari kalian menguap maka hendaklah ia menahannya semampunya, karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian menguap, maka tertawalah setan karenanya." (HR. al-Bukhari)

٨٨٤ـ وعنه ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « إذا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُل : الحَمْدُ لِلّهِ ؛ وَلْيَقُلْ لهُ أخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ : يَرْحَمُكَ الله . فإذا قال لهُ : يَرْحَمُكَ الله ، فَلْيَقُلْ : يَهدِيكُمُ الله وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ » . رَوَاهُ البخاري .

884. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bersin maka hendaklah ia membaca «اَلْحَمْدُ لله» dan hendaknya saudaranya atau temannya (yang mendengarnya) mengucapkan «يَرْحَمُكَ الله» kemudian yang bersin hendaknya menjawabnya dengan membaca «يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَ يُصْلِحُ بَالَكُمْ» (semoga Allah memberi hidayah kepadamu, dan memperbaiki urusanmu)." (HR.al-Bukhari)

٨٨٥ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقولُ : « إذا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ الله فَشَمِّتُوهُ ، فَإنْ لَمْ يَحْمَدِ الله فَلا تُشَمِّتُوهُ » . رَوَاهُ مسلم .

885. Dari Abu Musa رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bersin kemudian membaca hamdalah, maka jawablah! Tapi jika tidak membaca hamdalah maka jangan dijawab!" (HR. Muslim)

٨٨٦ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : عَطَسَ رَجُلانِ عِنْدَ النَّبيِّ ﷺ ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الآخَرَ ، فقال الَّذي لَمْ يُشَمِّتْهُ : عَطَس فلان فَشَمَّتَّهُ وعَطَسْتُ فلم تشمِّتني ؟ فقالَ : « هذَا حَمِدَ الله ،

وإنَّكَ لَمْ تَحْمَدِ الله » . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

886. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Ada dua orang yang bersin di hadapan Nabi ﷺ, maka beliau menjawab salah satunya dan tidak menjawab pada yang lain. Maka bertanyalah orang yang tidak dijawab (didoakan): "Si fulan bersin dan anda menjawabnya, sedangkan ketika aku bersin anda tidak menjawab (mendoakan) saya?" Maka beliau bersabda: "Orang ini membaca hamdalah, sedangkan kamu tidak." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٨٧ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كان رسولُ الله ﷺ إذا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثوْبَهُ عَلى فِيهِ ، وَخَفَضَ ـ أَو غَضَّ ـ بهَا صَوْتَهُ . شَكَّ الراوي . رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

887. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika bersin, maka beliau meletakkan tangannya atau ujung bajunya di atas mulutnya (menutupi mulutnya), dan merendahkan –menahan– suaranya, perawinya ragu." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih.")

٨٨٨ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كان اليَهودُ يَتَعَاطَسُونَ عِنْدَ رسول اللهِ ﷺ ، يَرْجُونَ أَنْ يقولَ لهمْ : يَرْحَمُكُمُ الله ، فيقولُ : « يهْدِيكُم الله وَيُصْلِحُ بَالكمْ » رَوَاهُ أبو داود ؛ والترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

888. Dari Abu Musa رضي الله عنه berkata: "Adalah orang –orang Yahudi bersin di hadapan Rasulullah ﷺ, mereka mengharapkan agar beliau menjawab (mendoakan) mereka «يَرْحَمُكَ الله» akan tetapi beliau malah

mengucapkan«يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَ يُصْلِحُ بَالَكُمْ»(HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih.")

٨٨٩ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إذا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلى فِيهِ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ » رَوَاهُ مسلم .

889. Dari Abu Sa'id al-Khudriy ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya menahannya dengan tangannya di atas mulutnya, karena sesungguhnya setan akan masuk." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 143

ANJURAN BERSALAMAN KETIKA BERTEMU DENGAN MEMASANG WAJAH CERIA, DAN MENCIUM TANGAN ORANG SHALIH, JUGA MENCIUM BAPAKNYA KARENA RASA SAYANG, SERTA MEMELUK ORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN JAUH, DAN MAKRUHNYA MEMBUNGKUKKAN BADAN

٨٩٠ـ عن أبي الخَطَّابِ قَتَادَةَ قال : قلتُ لأَنَس : أَكَانَتِ المُصافَحَةُ في أَصْحَابِ رسولِ الله ﷺ ؟ قال : نَعَمْ . رَوَاهُ البخاري .

890. Dari Abu al-Khaththab Qatadah ﵁, dia berkata: "Aku bertanya pada Anas: "Apakah para sahabat Rasulullah ﷺ bersalaman?" Ia menjawab: "Benar!" (HR. al-Bukhari)

٨٩١ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : لمَّا جاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ قال رسولُ الله ﷺ : « قَدْ جاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بالمُصَافَحَةِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيح .

891. Dari Anas رضي الله عنه berkata: "Ketika penduduk Yaman datang menghadap Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Telah datang penduduk Yaman, dan mereka adalah orang yang pertama kali datang dengan bersalaman (berjabat tangan)." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٨٩٢ـ وعن البَراءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « ما مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيانِ فَيَتَصَافَحَانِ إلا غُفِرَ لهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا » رَوَاهُ أبو داود .

892. Dari al-Bara رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada dua orang muslim yang bertemu kemudian bersalaman, melainkan diampuni untuk keduanya sebelum berpisah." (HR. Abu Daud)

٨٩٣ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَجُلٌ : يا رسولَ اللهِ ، الرَّجُلُ مِنَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ صَدِيقَهُ ، أَيَنْحَني لَهُ ؟ قال : « لا » قال : أَفَيَلْتَزِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ ؟ قال : « لا » قال : فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ ؟ قال : « نَعَمْ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

893. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah ﷺ jika ada seorang dari kami bertemu saudaranya atau tamunya, apakah (boleh) membungkukkan

badan?" Beliau menjawab: "Tidak!" Ia bertanya lagi: "Apakah ia harus merangkul dan menciumnya?" Beliau menjawab: "Tidak!" Lalu ia bertanya lagi: "Kalau ia menarik tangannya dan menyalaminya?" Beliau menjawab: "Ya!" (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan.")

٨٩٤ـ وعن صَفْوَانَ بن عَسَّالٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ : اذْهَبْ بنَا إلى هذا النَّبيِّ ، فَأَتَيَا رسولَ الله ﷺ ، فَسَأَلاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بيِّنَاتٍ ؛ فذَكَرَ الحَديث إلى قَوْلِهِ : فقَبَّلا يَدَهُ وَرِجْلَهُ ، وقالا : نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبيٌّ . رَوَاهُ الترمذي وغيره بأسانيد صحيحةٍ .

894. Dari Shafwan Ibn Assal رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang yahudi berkata kepada temannya: Ajaklah aku menghadap Nabi ini!" Keduanya lalu mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu bertanya kepada beliau tentang sembilan ayat yang jelas, lalu ia menyebutkan hadits sampai kepada sabda belliau: "Maka dua orang yahudi tadi mencium tangan beliau dan menciumi kakinya[77]. Lalu keduanya berkata: "Kami bersaksi bahwa anda adalah seorang nabi!" (HR. Turmudzi dan lainnya dengan sanad shahih.)

٨٩٥ـ وعن ابن عُمَرَ ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، قِصة قال فيها : فدَنَوْنَا مِنَ النَّبيِّ ﷺ فقبَّلنَا يَدَهُ . رَوَاهُ أبو داود .

---

[77] Saya berkata: "Demikian yang dikatakan, dan tidak ada pada Turmudzi juga pada lainnya hadits selain satu sanad, kemudian juga dalam sanadnya terdapat Abdullah Ibn Salimah al-Murody, yang dipertentangkan, dan dia adalah orang yang meriwayatkan hadits Ali tentang larangan membaca al-Qur`an dalam keadaan junub (hadats besar). Dan banyak ulama' yang ahli dalam bidang ini telah mendha'ifkan (memvonisnya dengan sifat lemah)seperti diterangkan sendiri oleh Imam Nawawi (pengarang kitab ini), di antara ulama itu ada Ahmad, as-Syafii, al-Bukhari dan lainnya, seperti yang akan anda lihat secara terperinci dalam kitab *Dha'if Abi Daud* No. 30. Dan az-Zaila'iy telah menukil dalam kitab *Nashbur Rooyah* 4/258 dari an-Nasa'i bahwasanya ia berkata tentang hadits Turmudzi: "Ini adalah hadits munkar." dan dia berkata: "al- Mundziri berkata: "Tetapi seakan-akan inkarnya perlu diteliti ulang . -N-

895. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا , ia menceritakan sebuah cerita di dalamnya disebutkan: "Maka kami mendekat kepada Nabi ﷺ lalu kami cium tangannya." (HR. Abu Daud[78])

٨٩٦ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عنها قالت : قَدِمَ زَيْدُ بنُ حَارِثَةَ المَدِينَةَ ورسولُ الله ﷺ في بَيْتي ، فأتَاهُ فَقَرَعَ الْبَابَ ، فَقَامَ إلَيْهِ النَّبيُّ ﷺ يَجُرُّ ثوبَهُ ، فاعْتَنقَهُ وقبَّلَهُ . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

896. Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا , dia berkata: "Zaid Ibn Haritsah tiba di Madinah, sedangkan Rasulullah ﷺ sedang di rumahku, maka ia mendatangi beliau dan mengetuk pintu, maka Nabi ﷺ berdiri dan menarik bajunya kemudian memeluk serta menciumnya." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan."[79])

٨٩٧ـ وعن أبي ذرٍّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال لي رسولُ الله ﷺ : « لا تَحقِرنَّ مِنَ المعْرُوفِ شَيئاً ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بوَجْهٍ طَلْقٍ » رَوَاهُ مسلم .

897. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Jangan sekali-kali kau menganggap enteng perbuatan ma'ruf (yang baik) walau hanya dengan menyambut saudaramu dengan muka ceria." (HR. Muslim)

---

[78] Saya berkata: "Dalam sanadnya terdapat Yazid Ibn Abu Ziyad al-Hasyimi , Ibnu Hajar berkata: "Orang yang lemah, setelah tua menjadi berubah maka ia sering didikte."Syuaib al-Arnauth berkata: "Tetapi didalam bab ini ada hadits lain yang keseluruhannya menunjukkan benarnya cerita seperti itu dari Nabi e, maka disimpulkan boleh mencium tangan seorang alim (ahli sunnah) yang bertakwa, dengan syarat tidak menjadikan hal itu sebagai kebiasaan. (-pent)

[79] Saya berkata: "Dalam sanad hadits ini terdapat *an-anah* (riwayat hadits dengan menggunakan kata, darinya dan darinya, dst) Muhammad Ibn Ishak, dan ia adalah seorang mudallis (penyamar riwayat hadits, artinya tidak terbuka dan suka membikin bias dan samar kebenaran sanad). -N-

٨٩٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قبَّلَ النَّبيُّ ﷺ ، الحسنَ بنَ عَليٍّ ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، فقال الأَقْرَعُ بن حَابِس : إنَّ لي عَشْرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَداً . فقالَ رسولُ الله ﷺ : « مَنْ لا يَرْحَمْ لا يُرْحَمْ ! » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

898. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ mencium al-Hasan Ibn Ali رضي الله عنهما maka al-Aqra' Ibn Haabis berkata: "Sesungguhnya aku punya sepuluh orang anak, aku tidak pernah sekalipun menciumi satupun dari mereka." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi." (HR. Bukhari – Muslim)

— 6 —

KITAB TENTANG MEMBESUK ORANG SAKIT, MENGANTAR JENAZAH, MENSHALATI, MENGHADIRI PENGUBURAN, SERTA BERDIAM DIRI DI TANAH MAKAM SETELAH DIKUBUR

Bab 144

MEMBESUK ORANG SAKIT

٨٩٩- عن البَرَاءِ بن عازِبٍ رَضِيَ اللهُ عنهما قال : أَمَرَنَا رسولُ اللهِ ﷺ بعِيَادَةِ المَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الجَنَازَةِ ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ ، وَإِبْرَارِ المُقْسِمِ ، وَنَصْرِ المَظْلُومِ ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي ، وَإِفْشَاءِ السَّلام . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

899. Dari al-Bara Ibn Azib رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk membesuk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang yang bersin, membebaskan orang yang bersumpah (dari sumpahnya), menolong orang yang teraniaya, mendatangi undangan, dan menebarkan salam." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٠٠- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قال : « حَقُّ المُسْلِمِ عَلَى المُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلام ، وَعِيَادَةُ المَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الجَنَائِزِ ، وإجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ العَاطِسِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

900. Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima; menjawab salam, membesuk orang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, dan menjawab orang bersin." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٠١ـ وعَنْهُ قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « إنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ القِيَامَةِ : يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنـي ! قـال : يـا رَبِّ كَيْـفَ أَعُـودُكَ وَأَنْـتَ رَبُّ الْعَالِمِين ؟ ! قال : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاناً مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوجَدْتَني عِنْدَهُ ؟ يَا ابْن آدَمَ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَم تُطْعِمْني ! قال : يَا رَبِّ كَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالِمِينَ ؟ ! قال : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فلان فلم تُطعمْه : أَما علمتَ أنَّك لو أطعمْتَه لوجدت ذلك عندي ؟ يا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي ! قال : يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالِمِينَ ؟ ! قال : اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذلكَ عِنْدِي ؟ » رَوَاهُ مسلم .

901. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ berkata pada hari kiamat: "Wahai anak Adam! Aku sakit dan kalian tidak membesukku" Ia bertanya: "Wahai Rabb, bagaimana aku membesuk-Mu, padahal Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?" Dia berkata: "Apakah kamu tidak tahu bahwasanya hamba-Ku si Fulan sakit, dan kamu tidak membesuknya? Tidakkah kamu tahu andaikan saja kamu membesuknya

niscaya kau akan dapatkan Aku di sana?" Wahai anak Adam! Aku minta makan padamu tapi kamu tidak kasih Aku!" Ia bertanya: "Wahai Rabb, bagaimana aku memberi makan pada-Mu? Padahal Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?!" Dia menjawab: "Apakah kamu tidak tahu bahwasanya hamba-Ku si Fulan minta makan padamu dan kamu tidak memberinya? Apakah kamu tidak tahu andaikan kamu memberinya makan niscaya kamu akan mendapatkan pahalanya di sisi-Ku?" Wahai anak Adam! Aku minta minum padamu, tapi kamu tidak memberi-Ku minum! Ia bertanya: "Wahai Rabb! Bagaimana aku memberi-Mu minum padahal Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?" Dia menjawab: "Apakah kamu tidak tahu bahwasanya hamba-Ku si Fulan minta minum padamu dan tidak kamu kasih? Tidakkah kamu tahu? Andaikan saja kamu memberinya minum niscaya kamu akan dapati pahalamu di sisi-Ku?" (HR. Muslim)

٩٠٢- وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « عُودُوا المَرِيضَ ، وأَطْعِمُوا الجَائِعَ ، وَفُكُّوا العَانِي » رَوَاهُ البخاري .

902. Dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Besuklah orang sakit, dan berilah makan orang yang kelaparan, serta bebaskanlah orang yang tertawan!" (HR. al-Bukhari)

٩٠٣- وعن ثَوْبَانَ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « إنَّ المُسْلِمَ إذا عَادَ أخَاهُ المُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ في خُرْفَةِ الجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ » قِيلَ : يا رسولَ اللهِ وَمَا خُرْفَةُ الجَنَّةِ ؟ قال : « جَنَاهَا » رَوَاهُ مسلم .

903. Dari Tsauban ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang muslim jika membesuk saudaranya sesama muslim (yang sakit) maka ia tetap berada dalam *Khurfah al-Jannah* hingga ia kembali." Ditanyakan kepada beliau: "Apakah yang dimaksud

dengan *Khurfah al-Jannah* itu?" Beliau menjawab: "Buah-buahan yang dipetik dari Surga." (HR. Muslim)

٩٠٤ـ وعن عَليٍّ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، قال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ ، يقولُ : « مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِماً غُدْوَةً إلاَّ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إلا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ في الجَنَّةِ » رَوَاهُ الترمِذِي وقال : حديث حسن .

904. Dari Ali ﷺ, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang muslim yang membesuk muslim yang sakit pada waktu pagi[80], melainkan ada tujuh puluh ribu malaikat yang berdoa untuknya hingga ia masuk waktu sore, dan jika ia membesuknya waktu sore, maka tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya hingga ia masuk waktu pagi, dan baginya buah-buahan Surga." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan.")

اَلخَرِيْفُ artinya buah yang terpetik.

٩٠٥ـ وعن أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، قال : كَانَ غُلامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَمَرِضَ ، فَأَتَاه النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فقالَ لَهُ : « أَسْلِمْ » فَنَظَرَ إلى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ ؟ فقال : أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ ، فَأَسْلَمَ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ ، وَهُوَ يقولُ : « الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ » رَوَاهُ البخاري .

[80] *Ghudwah* waktu antara shubuh dan terbitnya matahari.

905. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah seorang pemuda yahudi melayani Nabi ﷺ, lalu ia sakit, maka Rasulullah ﷺ menjenguknya, lalu beliau duduk di dekat kepalanya dan berkata kepadanya: "Masuklah kamu dalam agama Islam!" Lalu ia memandang kepada bapaknya yang ada di sisinya (minta pendapatnya), maka bapaknya berkata: "Turutilah Abu al-Qosim (Nabi ﷺ)!" Lalu iapun masuk Islam, kemudian Nabi ﷺ keluar dan berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari api neraka." (HR. al-Bukhari)

❁❁❁❁

Bab 145

TENTANG DOA YANG DIBACA UNTUK ORANG SAKIT

٩٠٦ـ عـن عـائشـة ، رَضِـيَ اللهُ عنهـا ، أنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، كَانَ إذا اشْتكى الإنْسَانُ الشَّيءَ مِنْهُ ، أَوْ كانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ ، قال النَّبِيُّ ﷺ بِأُصْبُعِهِ هكذا ، وَوَضَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الرَّاوي سَبَّابَتَهُ بِالأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا وقال : « بِسْمِ اللهِ ، تُرْبَةُ أَرْضِنا ، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا ، يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا ، بِإِذْنِ رَبِّنَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

906. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya Nabi ﷺ jika ada orang yang mengadu tentang sesuatu kepadanya, atau yang mengadukan luka yang dideritanya Nabi ﷺ menggerakkan jarinya begini –Sufyan Ibn Uyainah perawi hadits ini meletakkan jari telunjuknya ke tanah kemudian mengangkatnya– lalu beliau (Nabi ﷺ)bersabda: [بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنا يُشْفىٰ به سَقِيمُنا بإذْنِ رَبِّنَا] (Dengan nama Allah, debu tanah kami, dengan air ludah sebagian dari kami, disembuhkan orang yang sakit dari kami, dengan izin Rabb kami). (HR. Bukhari – Muslim)

٩٠٧ـ وعنها أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، كَانَ يَعُودُ بَعْضَ أَهْلِهِ يَمْسَحُ بِيَدِهِ اليُمْنى ويقولُ : « اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ ، اشْفِ ، أَنْتَ الشَّافي لا شِفاءَ إلا شِفاؤُكَ ، شِفاءً لا يُغادِرُ سَقَماً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

907. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya Nabi ﷺ pernah menjenguk beberapa keluarganya, beliau usap dengan tangan kanannya dan membaca: «اَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اَذْهِبِ الْبَأْسَ اِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ اِلاَّ شِفاءُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَماً» (Wahai Allah, Tuhan manusia, usirlah kesengsaraan, sembuhkan (yang sakit) Engkau adalah Dzat yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit)." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٠٨ـ وعن أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، أنَّه قال لِثابتٍ رحمه الله : ألا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رسولِ الله ﷺ ؟ قال : بَلى ، قال : اللّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، مُذْهِبَ البَأْسِ ، اشْفِ أَنتَ الشّافي ، لا شافيَ إلا أَنْتَ ، شِفاءً لا يُغادِرُ سَقَماً . رَوَاهُ البخاري .

908. Dari Anas رضي الله عنه sesungguhnya ia berkata kepada Tsabit: "Maukah kamu aku ruqyah (aku obati dengan doa) dengan ruqyah Rasulullah ﷺ ?" Ia menjawab: "Tentu!" Anas membaca: «اَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اَذْهِبِ الْبَأْسَ اِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ اِلاَّ شِفاءُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَماً» (Wahai Allah, Rabb manusia, Dzat yang menghilangkan kesengsaraan, sembuhkanlah karena Engkau Dzat yang menyembuhkan, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit)." (HR. al-Bukhari)

٩٠٩ـ وعن سعدِ بن أبي وَقّاصٍ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، قال : عَادَني رسولُ الله ﷺ ، فقال : « اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً ، اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً ، اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً » رَوَاهُ مسلم .

909. Dari Saad Ibn Abi Waqqos رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menjengukku, beliau membaca «اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً، اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً، اللّهُمَّ اشْفِ سَعْداً،» (Wahai Allah, sembuhkanlah Saad, Wahai Allah, sembuhkanlah Saad, Wahai Allah, sembuhkanlah Saad)." (HR. Muslim)

٩١٠ـ وعن أبي عبد اللهِ عثمانَ بن أبي العاصِ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، أنهُ شَكا إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَجَعاً يَجِدُهُ في جَسَدِهِ ، فقال له رسولُ الله ﷺ : « ضَعْ يَدَكَ على الذي يَألَمُ مِن جَسَدِكَ وَقلْ : بِسمِ اللهِ ـ ثلاثاً ـ وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ : أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ » رَوَاهُ مسلم .

910. Dari Abi Abdullah Utsman Ibn Abi al-Ash رضي الله عنه sesungguhnya ia mengadu kepada Rasulullah ﷺ rasa sakit yang ia rasakan di tubuhnya, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: "Letakkan tanganmu pada tempat yang kamu rasakan sakit dari badanmu, dan bacalah: «بِسْمِ اللهِ» –tiga kali– dan bacalah tujuh kali: «أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ» (Dengan nama Allah –tiga kali-, aku berlindung dengan keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejelekan apa yang aku dapatkan dan apa yang aku takutkan)." (HR. Muslim)

٩١١ـ وعن ابن عباس ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « مَنْ عَادَ مَرِيضاً لَمْ يَحْضُرْهُ أَجَلُهُ ،

فقالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ : أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ : إلا عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذلكَ المَرَضِ » رَوَاهُ أبو داود والترمذي وقال : حديث حسن ، وقال الحاكِم : حديث صحيح على شرطِ البخاري .

911. Dari Ibnu Abbas ﵁, dari Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa membesuk orang sakit yang belum datang ajalnya kepadanya, dan membacakannya tujuh kali: «أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ» (Aku minta kepada Allah Yang Agung, pemilik arsy yang agung agar menyembuhkanmu), melainkan Allah akan menyembuhkannya (orang yang sakit) dari penyakitnya." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan" dan al-Hakim berkata: "Hadits shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari.")

٩١٢- وعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، دَخَلَ عَلى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ ، وَكَانَ إذا دَخَلَ عَلى مَنْ يَعُودُهُ قال : « لا بَأْسَ ، طَهُورٌ إنْ شَاءَ اللهُ » رَوَاهُ البخاري .

912. Dari Ibn 'Abbas ﵁, sesungguhnya Nabi ﷺ masuk ke rumah orang badui (yang sakit) untuk menjenguknya, dan beliau jika masuk kepada orang sakit yang dibesuknya beliau berkata «لَا بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ» (Tidak apa-apa, bersih[81] insya Allah)." (HR. al-Bukhari)

٩١٣- وعن أبي سعيد الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فقال : يا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ ؟

---

[81] Maksudnya, penyakitmu membersihkan dosamu, dan menghapus kesalahanmu insya Allah.

قال : « نَعَمْ » قال : بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ ، اللهُ يَشْفِيكَ ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ » رَوَاهُ مسلم .

913. Dari Abi Said al-Khudriy ﷺ, sesungguhnya Jibril mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Muhammad, engkau mengadu kesakitan?" Beliau menjawab: "Benar!" Jibril berkata: "Dengan nama Allah aku ruqyah kamu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari setiap iri hati dan mata dengki dan hasud, Allah menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku ruqyah kamu." (HR. Muslim)

٩١٤- وعن أبي سعيد الخُدْرِيِّ وأبي هريرةَ ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رسولِ اللهِ ﷺ ، أنه قال : « مَنْ قال : لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ ، فقال : لا إلهَ إلاَّ أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ . وَإذا قال : لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، قال : يقول : لا إلهَ إلاَّ أَنَا وَحْدِي لا شَرِيكَ لي . وإذا قال : لا إلهَ إلاَّ اللهُ لَهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ، قال : لا إلهَ إلاَّ أَنَا ليَ المُلْكُ وَليَ الحَمْدُ . وإذا قال : لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَلا حَوْلَ وَلا قوَّةَ إلاَّ بِاللهِ ، قال : لا إلهَ إلاَّ أَنَا وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ بي » وَكَانَ يقولُ : « مَنْ قالَهَا في مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

914. Dari Abu Sa'id al-Khudriy dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, sesungguhnya mereka berdua bersaksi atas Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau bersabda: "Barang siapa mengucapkan «لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ» (Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah, dan Allah Maha Besar), maka Rabb-nya akan membenarkannya dan berkata: «لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ» (Tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Aku, dan Aku Maha Besar)." Dan jika ia mengucapkan «لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ»: (Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Esa tiada sekutu bagi-Nya), maka Allah akan berkata «لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لِيْ» (Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Aku, Yang Esa tiada sekutu bagi-Ku). Dan jika membaca «لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ» (Tiada ilah yang berhak disembah melainkan Allah, bagi-Nya kerajaan dan segala pujian), maka Allah akan berkata «لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ» (Tiada Ilah yang berhak disembah dengan hak melainkan Aku, bagi-Ku segala kerajaan, dan pujian). Dan jika ia membaca «لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ» (Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah, dan tiada daya dan upaya melainkan dari Allah), maka Allah akan berkata «لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي» (Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Aku, dan tiada daya dan upaya melainkan dari-Ku). Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa membacanya ketika sakit kemudian meninggal dunia, niscaya tidak akan dilalap api neraka." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan.")

Bab 146

ANJURAN MENANYAKAN KEADAAN SI SAKIT KEPADA KELUARGANYA

٩١٥ـ عن ابن عباس ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، أَنَّ عليّ بن أبي طالب ، رَضِيَ اللهُ عنهُ خرجَ مِنْ عِنْدِ رسولِ اللهِ ﷺ ، في وَجَعِهِ الَّذي تُوُفِّيَ فِيهِ ، فقالَ النَّاسُ : يا أَبَا الحَسَنِ ، كَيفَ أَصْبَحَ رسولُ اللهِ ﷺ ؟ قال : أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللهِ بَارِئاً . رَوَاهُ البخاري .

915. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, sesungguhnya Ali Ibn Abi Tholib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ keluar dari rumah Rasulullah ﷺ, pada waktu beliau sakit yang membawa beliau wafat, maka orang-orang bertanya: "Wahai Abul Hasan. Bagaimana keadaan Rasulullah ﷺ pagi ini?" Ia menjawab: "Pagi ini beliau baik alhamdulillah." (HR. al-Bukhari)

●●●●

Bab 147

APA YANG DIBACA ORANG YANG PUTUS ASA DALAM HIDUPNYA

٩١٦- عن عائشة رَضِيَ اللهُ عنها قالت : سَمِعْتُ النَّبيَّ ﷺ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إليَّ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ اغفِرْ لي وَارْحَمْني ، وَأَلحِقني بالرَّفِيقِ الأعْلى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

916. Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda dan beliau sedang bersandar kepadaku: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي وَارْحَمْني، وَأَلْحِقني بِالرَّفِيْقِ الأَعْلَىٰ» (Wahai Allah, ampunilah aku dan rahmati aku, serta jumpakanlah aku dengan sahabat Yang Maha Tinggi)." (HR. Bukhari – Muslim)

٩١٧- وعنها قالت : رَأَيْتُ رسولَ الله ﷺ وَهُوَ بالمَوْتِ ، عِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ ماء وهو يُدْخِلُ يدَهُ في القدح ، ثم يمسحُ وجهه بالماء ثم يقول : اللهم أَعِنِّي عَلى غَمَرَاتِ المَوْتِ وَسَكَرَاتِ المَوْتِ » رَوَاهُ الترمذي .

917. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dia berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ ketika akan meninggal dunia, di sisinya ada semangkok air, lalu beliau

memasukkan tangannya dalam mangkok seraya membaca: «اَللّٰهُمَّ أَعِنِّى عَلٰى غَمَرَاتِ الْمَوْتِش أَوْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ» (Wahai Allah, tolonglah aku atas sengsaranya kematian –atau sekarat menjelang kematian)." (HR. Turmudzi[82])

●●●●

Bab 148

ANJURAN WASIAT KEPADA KELUARGA SI SAKIT DAN SIAPA SAJA YANG MELAYANINYA UNTUK BERBUAT BAIK KEPADANYA DAN SABAR TERHADAP SUSAHNYA MENGASUH SI SAKIT, DEMIKIAN JUGA WASIAT KEPADA ORANG YANG DEKAT KEMATIANNYA SEPERTI ORANG YANG MAU DIEKSEKUSI KARENA QISHASH ATAU HAD DAN LAINNYA

٩١٨ـ عن عِمرَانَ بن الحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عنهما أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلى مِنَ الزِّنَا ، فقالت : يا رسولَ اللهِ ، أَصَبتُ حَدّاً فَأَقِمهُ عَلَيَّ ، فَدَعَا رسولُ اللهِ ﷺ وليَّهَا ، فقال : « أَحْسِنْ إِلَيْهَا ، فَإِذا وضَعَتْ فَأْتِني بِهَا » ففَعَل ، فَأَمَرَ بِها النَّبِيُّ ﷺ ، فشُدَّتْ عَلَيها ثِيَابُهَا ، ثُمَّ أَمَرَ بِها فرُجِمَتْ ، ثُمَّ صَلّى عَليها . رَوَاهُ مسلم .

918. Dari Imran Ibn al-Hushain رضي الله عنه, sesungguhnya ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menghadap Nabi ﷺ, dalam keadaan hamil karena zina, lalu berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ, aku telah

---

[82] Saya berkata: "Dan dalam satu naskah dari Turmudzi disebutkan dengan lafal منكرات sebagai ganti غمرات dan sanadnya lemah. Lihat kitab *al-Misykah* (1564). -N- Hadits ini terdapat dalam kitab *Dha'if Sunan Turmudzi* No. 164.

melanggar hukum (had), maka hukumlah aku!" Maka Rasulullah ﷺ memanggil walinya dan bersabda: "Berbuatlah baik kepadanya, jika telah melahirkan bawalah ia kepadaku!" Maka iapun melaksanakannya. Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk melaksankan hukuman atasnya, maka bajunya dikencangkan, kemudian beliau memerintahkan untuk merajamnya, kemudian menshalatinya." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 149

BOLEHNYA SI SAKIT BERKATA: "AKU SAKIT, ATAU SAKIT SEKALI, ATAU MERIANG, ATAU ADUH KEPALAKU DLL" DAN PENJELASAN BAHWA TIDAK DIMAKRUHKAN ITU SEMUA JIKA TIDAK DIMAKSUDKAN MARAH (KEPADA TAKDIR) ATAU MENUNJUKKAN KEKESALAN DAN KEPUTUS ASAAN

٩١٩- عن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : دَخَلتُ عَلى النَّبيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ ، فَمَسَسْتُهُ ، فقلْتُ : إنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكاً شَدِيداً ، فقال : « أَجَلْ إنِّي أُوعَكُ كما يُوعَكُ رَجُلانِ مِنكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

919. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Aku masuk menjenguk Nabi ﷺ ketika sedang meriang, maka aku mengusapnya dan aku berkata: "Sesungguhnya anda meriang dan sangat panas" Maka beliau bersabda: "Benar!, sesungguhnya aku meriang sebagaimana meriangnya dua orang di antara kalian." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٢٠- وعن سعدِ بن أبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَني رسولُ الله ﷺ يَعُودُني مِنْ وَجَعٍ اشتَدَّ

بي ، فَقُلْتُ : بَلَغَ بي ما تَرَى ، وَأَنَا ذُو مَالٍ ، وَلا يَرِثُني إلا ابنَتي ، وذكر الحديث . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

920. Dari Sa'id Ibn Abi Waqqas ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menjengukku ketika aku sakit yang sangat menyerangku, maka aku berkata: "Aku merasakan sakit seperti yang anda lihat keadaanku ini, padahal aku punya harta, dan aku tidak punya ahli waris kecuali putriku." Kemudian ia menyebutkan kelanjutan hadits. (HR. Bukhari – Muslim)

٩٢١ـ وعن القاسم بن محمدٍ قال : قالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عنها : وَارَأساهُ فقال النَّبيُّ ﷺ : « بَلْ أَنَا وَارَأسَاهُ » وذكر الحديث . رَوَاهُ البخاري .

921. Dari al-Qasim Ibn Muhammad dia berkata: "Aisyah ﵂ berkata: "Aduh kepalaku!" Maka Nabi ﷺ bersabda: "Aku juga, aduh sakitnya kepalaku!" Kemudian ia menyebutkan lanjutan hadits. (HR. al-Bukhari)

❁❁❁❁

Bab 150

MENALKINI ORANG YANG AKAN MENINGGAL DUNIA DENGAN لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

٩٢٢ـ عن معاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ اللهِ ﷺ : « من كانَ آخِرَ كَلامِهِ لا إله إلاَّ الله دَخَلَ الجَنَّةَ » . رَوَاهُ أبو داود والحاكم وقال : صحيح الإسناد .

922. Dari Muadz رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang ucapan terakhirnya (sebelum meninggal dunia) لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ (tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah), maka ia pasti masuk Surga." ((HR. Abu Daud dan al-Hakim, dan ia berkata: "Sanadnya shahih")

٩٢٣- وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لا إلهَ إلا اللهُ » رَوَاهُ مسلم .

923. Dari Abi Said al-Khudriy رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bimbinglah (talkinilah, tuntunlah) orang yang akan meninggal dunia dari kalian dengan ucapan لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ (HR. Muslim[83])

●●●●

Bab 151

APA YANG DIUCAPKAN SETELAH MENUTUPKAN MATA SI MAYIT

٩٢٤- عن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عنها قالت : دَخَلَ رسُولُ اللهِ ﷺ عَلى أبي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ ، فَأَغْمَضَهُ ، ثُمَّ قالَ : « إنَّ الرُّوحَ إذا قُبِضَ ، تَبعَه البَصَرُ » فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ ، فقال : « لا تَدْعُوا عَلى أَنْفُسِكُمْ إلا بخَيْرٍ فَإنَّ المَلائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلى ما تَقُولونَ » ثُمَّ قَالَ : « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَبي سَلَمة ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ في المَهْدِيِّينَ ، وَاخْلُفْهُ في عَقبهِ في

[83] Saya berkata: "Imam Muslim juga meriwayatkannya dari Abu Hurairah (3/37).

الغَابِرِينَ ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ » رَوَاهُ مسلم .

924. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ masuk melihat Abu Salamah (yang baru saja meninggal) dan matanya terbuka, maka beliau menutupkannya kemudian berkata: "Sesungguhnya nyawa jika tercabut, maka ia akan diikuti oleh pandangan mata." Maka orang-orang dari keluarganya bersuara keras[84], maka beliau bersabda: "Jangan kalian berdo'a atas diri kalian melainkan dengan kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini atas doa kalian!" Kemudian beliau bersabda:

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَارَبَ الْعَالَمِيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ»

(Wahai Allah, ampunilah Abu Salamah, dan tinggikan derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk, dan gantikanlah dia sepeninggalnya bagi orang-orang yang ditinggalkannya[85], dan ampunilah kami dan dia, serta lapangkanlah kuburnya)." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 152

APA YANG DIBACAKAN KEPADA MAYIT DAN YANG DIUCAPKAN OLEH KELUARGA YANG DITINGGAL MATI OLEH SI MAYIT

٩٢٥ـ عن أُمِّ سَلَمة رَضِيَ اللهُ عنها قالت : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا حَضَرْتُمُ المَرِيضَ ، أَوِ المَيِّتَ ، فَقُولُوا خَيْراً ؛ فَإنَّ المَلائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلى مَا تَقُولُونَ »

---

[84] Maksudnya, meninggikan suara mereka dengan menangis.

[85] وَاخْلُفْهُ artinya كن له خلفا (jadilah pengganti untuknya), فِي الْمَهْدِيِّينَ (dalam keluarga yang ditinggalkannya) فِي الْغَابِرِينَ (dalam orang-orang yang tersisa, tetap tinggal)

قالَتْ : فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَة ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ :
يا رسُولَ الله ، إنَّ أَبَا سَلَمة قَدْ مَاتَ ، قالَ : « قُولي :
اللّهُمَّ اغْفِرْ لي وَلَهُ ، وَأَعْقِبْني مِنْهُ عُقبى حَسَنَةً »
فقلتُ : فَأَعْقَبَني اللهُ مَنْ هو خَيْرٌ لي مِنْهُ :
مُحَمَّداً ﷺ . رَوَاهُ مسلم هكذا : « إذا حَضَرتُمُ
المَرِيضَ » أَوِ « المَيِّتَ » عَلى الشَّكِّ ، ورواه أبو داود
وغيره : « الميتَ » بلا شَكّ .

925. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit, maka ucapkanlah yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini doa kalian!" Ia (Ummu Salamah) berkata: "Ketika Abu Salamah meninggal, aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal." Maka beliau bersabda: "Ucapkanlah: «اللَّهُمَّ أغفِرْ لي وَلَهُ، وَاَعْقِبْنى مِنْهُ عُقْبى حَسَنَةً» (Wahai Allah, ampunilah aku dan dia, dan gantilah untukku dengan ganti yang lebih baik), maka Allah memberikan ganti yang lebih baik bagiku dari Abu Salamah yaitu Muhammad ﷺ." (HR. Muslim dengan redaksi demikian: "Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit –dengan ragu-ragu-, sedangkan Abu Daud dan lainnya meriwayatkan: "Mayit" dengan pasti)

٩٢٦ـ وعنها قالت : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ
يقول : « مَا مِنْ عبدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ ، فيقولُ : إنَّا للهِ
وإنَّا إليْهِ رَاجِعُونَ : اللّهُمَّ آجِرْني في مُصِيبَتي ،
وَاخْلُفْ لي خَيْراً مِنْهَا ، إلا آجَرَهُ اللهُ تعالى في مُصِيبَتِهِ
وَأَخْلَفَ له خَيْراً مِنْهَا » قالت : فَلَمَّا تُوُفِّيَ أبُو سَلَمَة ،

قلتُ كما أَمَرَني رسولُ اللهِ ﷺ ، فَأَخْلَفَ اللهُ لي خَيْراً مِنْهُ رسولَ اللهِ ﷺ . رَوَاهُ مسلم .

926. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang hambapun yang ditimpa suatu mushibah kemudian ia membaca «إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اَللّٰهُمَّ أْجِرْنى فِي مُصِيْبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْراً مِنْهَا» (Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya, Wahai Allah, berilah aku pahala dalam musibah ini, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya), melainkan Allah akan memberinya pahala dalam musibah yang menimpanya, dan memberikan ganti yang lebih baik kepadanya. Ummu Salamah berkata: "Ketika Abu Salamah meninggal, maka aku membaca sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ, maka Allah memberikan kepadaku ganti yang lebih baik darinya (Abu Salamah) yaitu Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim)

٩٢٧ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا مَاتَ وَلَدُ العَبدِ ، قال اللهُ تعالى لِمَلائِكَتِهِ : قَبَضْتُم وَلَدَ عَبْدِي . فيقولُونَ : نَعَم ، فيقولُ : قَبَضتُم ثَمَرَةَ فُؤادِهِ ، فيقولونَ : نعم . فَيَقُولُ : فَمَاذا قال عَبْدِي ، فيقولُونَ : حَمِدَكَ واسْتَرْجَعَ ، فَيَقُولُ اللهُ تعالى : ابنُوا لِعَبْدِي بَيتاً في الجَنَّة ، وَسَمُّوهُ بيتَ الحَمدِ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

927. Dari Abu Musa رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika anak seorang hamba meninggal, Allah berkata kepada malaikat-Nya: "Kalian mencabut nyawa anak hamba-Ku?" Mereka menjawab: "Benar!" Kemudian Dia bertanya: "Kalian telah mencabut nyawa

buah hatinya?" Mereka menjawab: "Benar!" Kemudian Dia bertanya: "Lalu apa yang dibaca oleh hamba-Ku itu?" Mereka menjawab: "Dia memuji-Mu dan menyerahkan (mengembalikan urusan) kepada-Mu." Maka Allah berkata: "Bangunlah sebuah rumah di Surga untuk hamba-Ku, dan berilah ia nama *rumah pujian*." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan"[86])

٩٢٨ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « يقُولُ اللهُ تعالى : ما لِعَبْدِي المُؤمِنِ عِنْدي جَزاءٌ إذا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ، ثُمَّ احْتَسَبَهُ إلا الجَنَّةَ » رَوَاهُ البخاري .

928. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah berfirman: "Tidak ada balasan bagi hamba-Ku yang beriman, jika nyawa orang yang terkasih dari penduduk bumi ini Ku-cabut, kemudian ia sabar[87] , melainkan Surga." (HR. al-Bukhari)

٩٢٩ـ وعن أُسامة بن زيدٍ رَضِيَ اللهُ عنهما قال : أَرْسَلَتْ إحْدى بَناتِ النَّبيِّ ﷺ إلَيْهِ تَدْعُوهُ وتُخْبِرُهُ أَنَّ صَبيّاً لهَا ـ أَو ابْناً ـ في المَوْتِ فقال للرَّسول : « ارْجِعْ إلَيْها ، فَأَخْبِرْهَا أنَّ للهِ تَعالى مَا أَخَذَ وَلَهُ ما أَعْطَى ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجلٍ مُسَمّىً ، فَمُرْهَا ، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ » وذكر تمام الحديث . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

[86] Saya berkata: "Dan memang derajat hadits ini seperti yang dikatakannya, dan keterangannya terdapat dalam kitab *as-Shahihah* 1408.

[87] Maksudnya, menyerahkan urusan kepada Allah, sabar dan mengharap pahala dari Allah diakhirat.

929. Dari Usamah Ibn Zaid ﷺ, dia berkata: "Salah seorang putri Nabi ﷺ mengutus seseorang menghadap kepada beliau untuk memberitahu Nabi ﷺ bahwa anak bayinya -bayi laki-lakinya– dalam keadaan sekarat, maka beliau berkata kepada utusan itu: "Kembalilah kepadanya, dan katakan bahwasanya bagi Allah segala yang Dia minta dan Dia beri, dan segala sesuatu di sisi-Nya telah ditentukan umurnya, maka perintahkanlah agar ia bersabar dan mengharapkan pahala di sisi Allah!" Kemudian ia menyebutkan lengkapnya hadits." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 153

BOLEH MENANGIS ATAS MAYIT TANPA MERATAP ATAU MERAUNG KERAS

Adapun *niyahah* (meraung, meratap) maka hukumnya haram, dan akan dibahas dalam satu bab pada kitab *an-Nahyu* (larangan) insya Allah. Dan adapun menangis maka banyak terdapat hadits yang melarangnya, dan sesungguhnya si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya, dan ini dipahami jika hal itu berdasarkan wasiat (si mayit) untuk menangisinya, dan larangan terletak pada tangisan yang disertai ratapan atau raungan keras, dan dalil atas dibolehkannya menangis tanpa meratap dan meraung banyak sekali haditsnya, di antaranya :

٩٣٠ـ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عنهما أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ عاد سَعْدَ بنَ عُبَادَةَ ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمن بْنُ عَوْفٍ ، وسَعْدُ بْنُ أَبي وَقَّاصٍ ، وعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عنهم ، فَبَكى رسولُ اللهِ ﷺ ، فلمَّا رَأَى القَوْمُ بُكَاءَ رسولِ اللهِ ﷺ ، بَكَوْا ؛ فقال : « أَلا تَسْمَعُونَ ؟ إِنَّ اللهَ لا يُعَذِّبُ بِدمْعِ العَيْنِ ، وَلا بِحُزْنِ

الْقَلْبِ ، وَلكِنْ يُعَذِّبُ بِهذا أَوْ يَرْحَمُ » وَأَشَارَ إلى لِسَانِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

930. Dari Ibnu Umar ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menjenguk Saad Ibn Ubadah, dan bersamanya ada Abdurrahman Ibn Auf, Saad Ibn Abi Waqqas, dan Abdullah Ibn Masud ﵁. Maka Rasulullah ﷺ menangis, maka ketika mereka menyaksikan Rasulullah ﷺ menangis merekapun ikut menangis, maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah kalian mendengar?, sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa karena air mata, tidak juga karena kesedihan hati, akan tetapi Dia akan menyiksa atau mengasihi karena ini." Beliau menunjuk kepada lisannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٣١ـ وعن أُسَامَةَ بنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عنهما أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ رُفِعَ إليْهِ ابْنُ ابْنَتِهِ وَهُوَ في المَوْتِ ، فَفَاضَتْ عَيْنا رسولِ اللهِ ﷺ ، فقال له سعدٌ : مَا هذا يا رسولَ الله ؟ ! قال : « هذهِ رحمةٌ جَعَلَهَا اللهُ تعالَى في قُلوبِ عِبَادِهِ ، وَإنَما يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عَبَادِهِ الرُّحَمَاءَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

931. Dari Usamah Ibn Zaid ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ, diangkat kepadanya anak laki-laki dari putrinya (cucunya) yang dalam keadaan sekarat, maka berlinanglah air mata beliau, maka Sa'ad bertanya kepadanya: "Apa ini wahai Rasulullah ﷺ?" Beliau menjawab: "Ini adalah (tangisan) rahmat kasih sayang, yang dijadikan Allah dalam hati hamba-hamba-Nya, karena sesungguhnya Allah akan mengasihi hamba-hamba-Nya yang penyayang." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٣٢ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلى ابْنِهِ إبْرَاهِيمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَجُودُ بنَفْسه فَجَعَلَتْ عَيْنا رسولِ اللهِ ﷺ تَذْرِفَانِ . فقال له عبدُ الرَّحمن بنُ عوْفٍ : وأَنتَ يا رسولَ الله ؟! فقال : « يَا ابْن عَوْفٍ إنَّها رَحْمَةٌ » ثُمَّ أَتْبَعَها بأُخْرَى ، فقال : « إنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالقَلْبَ يَحْزَنُ ، وَلا نَقُولُ إلا ما يُرْضِي رَبَّنا ، وَإنَّا لِفِرَاقِكَ يَا إبْرَاهيمُ لَمَحْزُونُونَ » رَوَاهُ البخاري ، وروى مسلم بعضه .

والأحاديث في الباب كثيرة في الصحيح مشهورة والله أعلم .

932. Dari Anas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ masuk kepada anaknya Ibrahim ﷺ yang dalam keadaan menghembuskan nafasnya, maka kedua mata Rasulullah ﷺ meneteskan air mata. Lalu Abdurrahman Ibn Auf bertanya: "Dan anda wahai Rasulullah (menangis)?!" Maka beliau bersabda: "Wahai Ibnu Auf, sesungguhnya ini adalah tangisan kasih sayang", beliau mengulanginya sekali lagi, lalu bersabda: "Sesungguhnya mata akan menangis, hati akan sedih, akan tetapi kita tidak mengatakan melainkan apa yang menjadikan Rabb kita ridho, dan sesungguhnya kami dengan perpisahanmu wahai Ibrahim merasa sedih." (HR. al-Bukhari, dan Imam Muslim juga meriwayatkan sebagiannya. Dan hadits-hadits semacam ini dalam bab ini sangat banyak dan masyhur dalam kitab shahih).

Bab 154

MERAHASIAKAN APA YANG ADA PADA MAYIT DARI PERKARA YANG TIDAK DISUKAI

٩٣٣- عن أَبي رافعٍ أَسْلمَ موْلى رسولِ الله ﷺ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « مَنْ غَسَّلَ ميِّتاً فكَتَمَ عَلَيْه ، غَفَرَ اللهُ له أَرْبعِينَ مَرَّة » رَوَاهُ الحاكم وقال : صحيح على شرط مسلم .

933. Dari Abi Rafi' Aslam pelayan Rasulullah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa memandikan mayit, kemudian ia merahasiakan apa yang ada padanya (mayit), maka Allah akan mengampuninya sebanyak empat puluh kali." (HR. al-Hakim dan berkata: "Hadits shahih menurut syarat Muslim.")

●●●●

Bab 155

SHALAT JENAZAH, MENGANTAR DAN MENGUBURNYA, SERTA MAKRUHNYA WANITA MENGIRINGI MAYIT

Telah dijelaskan di depan keutamaan mengiringi jenazah.

٩٣٤- عن أبي هُرَيرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ شَهِدَ الجنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيها ، فَلَهُ قيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ ، فَلَهُ قيرَاطَانِ » قيلَ : وَمَا القيراطَانِ ؟ قال : « مِثْلُ الجَبَلَيْنِ العَظِيمَيْنِ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

934. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan (menghadiri) mayit hingga menyalatinya, maka baginya satu qirath, barangsiapa menghadirinya hingga menguburnya maka baginya adalah pahala dua qirath." Ditanyakan: "Apakah dua qirath itu?" Beliau menjawab: "seperti dua gunung besar." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٣٥ـ وعَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنِ اتَّبَعَ جِنَازَةَ مُسْلِمٍ إيمَاناً وَاحْتِسَاباً ، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفرَغَ مِنْ دَفنها ، فَإنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الأَجْرِ بِقيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيهَا ، ثم رَجَعَ قَبْلَ أَن تُدْفَنَ ، فَإنَّهُ يَرجعُ بِقيرَاطٍ » رَوَاهُ البخاري .

935. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim karena iman dan mengharap pahala, dan ia selalu bersamanya [89] hingga menyalatkan dan mengantar sampai kuburnya, maka dia pulang dengan membawa pahala dua qirath, satu qirath sebesar qunung uhud. Dan barangsiapa menyalatkan kemudian pulang sebelum penguburan maka baginya satu qirath.

٩٣٦ـ وعن أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عنها قَالَتْ : نُهِينَا عَنِ اتِّبَاعِ الجَنَائِزِ ، وَلم يُعزَمْ عَلَيْنَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

936. Dari Ummu Athiyyah رضي الله عنها, dia berkata: "Kami dilarang mengiringi jenazah. Dan tidak dikukuhkan (larangan itu) pada kami." (HR. Bukhari – Muslim)

Artinya, Rasulullah ﷺ tidak menekankan larangan itu, sebagaimana beliau menekankannya pada perkara-perkara haram.

[89] Demikian yang ada pada seluruh manuskrip karena mengikut apa yang ada pada Bukhari kecuali dalam riwayat al-Kasymihani disebutkan dengan dhamir muannats (معها) dan ini lebih shahih kerena sesuai dengan konteks hadits dan karena riwayat yang ada dalam *al-Musnad* 2/493. -N-

Bab 156

ANJURAN MEMPERBANYAK ORANG YANG MENYALATI MAYIT DAN MENJADIKAN BARISAN MEREKA LEBIH DARI TIGA BARIS

٩٣٧- عَنْ عائشةَ رَضِيَ اللهُ عنها قَالَتْ : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَليهِ أُمَّةٌ مِنَ المُسْلِمينَ يَبلُغُونَ مائَةً كُلُّهُم يَشْفَعُونَ له إلا شُفِّعُوا فِيهِ » رَوَاهُ مسلم .

937. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada mayit yang dishalati oleh sekelompok umat Islam[90] hingga mencapai seratus orang, yang semuanya mendo'akan syafaat baginya, melainkan mereka akan diperkenankan memberikan syafaat padanya." (HR. Muslim)

٩٣٨- وعَنِ ابن عباسٍ رَضِيَ اللهُ عنهما قال : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلمٍ يَمُوتُ ، فَيَقومُ عَلى جِنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلاً لا يُشرِكُونَ باللهِ شَيئاً إلا شَفَّعَهُم اللهُ فِيهِ » رَوَاهُ مسلم .

938. Dari Ibn Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersbada: "Tidak ada seorang muslim yang meninggal, kemudian ada empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun berdiri menyalatinya, melainkan Allah akan memperkenankan syafaat mereka atas si mayit." (HR. Muslim)

---

[90] Maksudnya, jamaah. Dan hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim 3/53 dari Aisyah dan Anas juga.-N-

٩٣٩ـ وعن مَرْثَدِ بن عبدِ اللهِ اليَزَنِيِّ قال : كانَ مَالِكُ بنُ هُبَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إذا صَلَّى عَلى الجِنَازَةِ ، فَتَقَالَّ النَّاسَ عَلَيها ، جَزَّأَهُمْ عَليها ثَلاثَةَ أَجْزَاءٍ ، ثم قال : قالَ رَسُولُ الله ﷺ : « مَنْ صَلَّى عَليهِ ثَلاثَةُ صُفُوفٍ ، فَقَدْ أَوْجَبَ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

939. Dari Martsad Ibn Abdillah al-Yazaniy dia berkata: "Adalah Malik Ibn Hubairah رضي الله عنه jika shalat atas mayit, dan ternyata sedikit orang yang menyalatinya, maka ia akan menjadikan jamaah menjadi tiga bagian (barisan), kemudian berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa dishalati oleh tiga barisan, maka telah wajib[91]." (HR. Abu Daud dan Turmudzi, ia berkata: "Hadits hasan")

❁❁❁❁

Bab 157

APA YANG DIBACA DALAM SHALAT JENAZAH

Bertakbir sebanyak empat kali, membaca ta'awwudz (meminta perlindungan) setelah takbir pertama, kemudian membaca al-Fatihah, kemudian bertakbir yang kedua kalinya, lalu membaca sholawat kepada Nabi ﷺ, dengan mengucapkan: «اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ» dan yang lebih utama dengan menyempurnakannya «كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ» hingga «إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ» (Wahai Allah, berikanlah kesejahteraan atas Muhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau beri kesejahteraan atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim –sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Terpuji dan Mulia)

Dan tidak boleh membaca seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang awam yaitu membaca: «إِنَّ اللهَ وَمَلَآئِكَتَهُ، يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ»[92] ("Sesungguhnya

---

[91] Maksudnya, wajib baginya masuk Surga.

[92] Al-Ahzab: 56

Allah (memberi rahmat dan memuji) dan para malaikat-Nya membaca shalawat atas Nabi), karena sesungguhnya tidak sah shalawatnya jika hanya dikhususkan hanya padanya. Kemudian bertakbir yang ketiga kali, lalu berdo'a untuk si mayit dan umat Islam dengan doa seperti yang nanti kami jelaskan dalam banyak hadits insya Allah. Kemudian takbir yang keempat dan berdo'a. Dan termasuk do'a yang yang paling baik adalah «اَللّٰهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَه، وَلاَ تَفْتِنَّا بَعْدَهُ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ» (Wahai Allah, jangan Engkau halangi kami dari pahalanya, dan jangan Engkau uji kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia). Dan yang terpilih adalah agar memanjangkan do'a setelah takbir keempat, kebalikan dari apa yang dilakukan kebanyakan orang, hal ini karena ada hadits Ibn Abi Aufa yang akan kami sebutkan insya Allah.

Adapun doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah takbir ketiga, di antaranya adalah :

٩٤٠- عن أبي عبدِ الرحمن عوف بن مالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : صلّى رسولُ اللهِ ﷺ على جنازةٍ ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ : « اللّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، وَارْحَمْهُ ، وَعَافِهِ ، وَاعْفُ عَنْهُ ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغسِلْهُ بِالمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ ، وَنَقِّه من الخَطَايَا ، كما نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ ، وَأَبْدِلْهُ دَاراً خَيْراً مِنْ دَارِه ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ ، وَزَوْجاً خَيْراً مِنْ زَوْجِهِ ، وَأَدْخِله الجَنَّةَ ، وَأَعِذْه مِنْ عَذَابِ القَبْرِ ، وَمِنْ عَذَابِ النَّار » حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذلك المَيِّتَ . رَوَاهُ مسلم .

940. Dari Abi Abdir Rahman Auf Ibn Malik رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menyalati jenazah, maka aku menghafal dari beliau sebagian

do'anya, beliau membaca:

«اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَعَافِهِ، وضاعْفُ عَنْهُ، وَاَكرم نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَ الْبَرَدِ، وَنَقِّه مِنَ الْخَطايَا كَمَا نَقَيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْهُ داراً خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِه، وَزَوْجاً خَيْراً مِنْ زَوْجِهِ، وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ»

(Wahai Allah, ampunilah dia, rahmatilah, selamatkanlah, dan ma'afkanlah dia, muliakan tempat tinggalnya, serta lapangkan kuburnya, dan mandikanlah dia dengan air, salju, serta embun[93], dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan segaimana Engkau membersihkan baju putih dari segala kotoran, dan gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, istri yang lebih baik dari istrinya, serta masukkanlah ia ke dalam Surga, dan lindungilah ia dari siksa kubur, dan siksa neraka)[94], hinga aku berharap andaikan aku yang menjadi mayit itu." (HR. Muslim)

٩٤١_٩٤٢_٩٤٣_ وعن أبي هُريرة وأبي قَتَادَة ، وأبي إبْرَاهيمَ الأَشْهَليِّ عَنْ أبيه - وَأَبُوه صَحَابيٌّ - رَضِيَ اللهُ عنهم ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ أَنَّه صَلَّى عَلى جنَازَةٍ فقال : « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا ، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا ، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا ، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا . اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَه منَّا ، فَأَحْيِهِ عَلى الإسْلام ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَه منَّا ، فَتَوَفَّهُ عَلى الإيمانِ ؛ اللَّهُمَّ لا تَحْرِمْنا أَجْرهُ ، وَلا تَفْتِنَّا

---

93 Tujuannya, adalah mencakup seluruh rahmat dan ampunan, di hadapan segala macam kemaksiatan dan kesalahannya.

94 Maksudnya adalah noda, artinya menunjukkan bagaimana Allah membersihkannya dari segala kesalahan dan dosa.

بَعْدَهُ » رَوَاهُ الترمذي من رواية أبي هُرَيْرَةَ وَالأَشهَلِيِّ ، ورواه أبو داود من رواية أبي هريرة وأبي قَتَادَةَ . قال الحاكم : حديث أبي هريرة صَحيحٌ على شَرْطِ البُخاريِّ ومُسْلِمٍ ، قال الترْمِذيُّ : قالَ البخاريُّ : أصحُّ رواياتِ هذا الحديث روايةُ الأَشْهَلِيِّ . قال : البخاري : وَأَصَحُّ شيءٍ في الباب حديث عَوْفِ بن مالكٍ .

941. 942, 943. Dari Abu Hurairah dan Abu Qotadah, dan Abu Ibrahim al-Asyhali dari bapaknya –seorang sahabat– ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau menyalati jenazah dan membaca:

«اَللّٰهُمَّ اغفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيْمَانِ، اَللّٰهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تَفْتِنَّا بَعْدَهُ»

(Wahai Allah, ampunilah orang yang hidup dari kami dan yang telah mati, yang kecil dari kami dan yang besar, yang pria maupun wanita, yang hadir dari kami maupun yang tidak hadir, Wahai Allah, siapa yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah ia dalam Islam, dan barang siapa yang Engkau matikan maka matikanlah ia dalam keadaan iman, wahai Allah, janganlah Kau halangi kami dari pahala mayit ini, dan jangan Kau fitnah (uji) kami sepeninggalnya)." (HR. Turmudzi dari riwayat Abu Hurairah dan al-Asyhali. Dan Abu Daud meriwayatkannya dari Abu Hurairah serta Qotadah, al-Hakim berkata: "Hadits Abu Hurairah shahih sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim)

Turmudzi berkata: "al-Bukhari berkata: "Riwayat yang paling shahih dalam hadits ini adalah riwayat al-Asyhali."

Al-Bukhari berkata: "Dalam bab ini ada hadits Auf Ibn Malik."

٩٤٤ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « إذا صَلَّيْتُمْ عَلى المَيِّت ، فَأَخْلِصُوا لهُ الدُّعاءَ » رَوَاهُ أبو داود .

944. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian menyalati jenazah, maka ikhlaslah dalam berdoa untuknya." (HR. Abu Daud)

٩٤٥ـ وعَنْـهُ عَـنِ النَّبـيِّ ﷺ فـي الصَّـلاةِ عَلـى الجنَازَةِ : « اللّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا ، وَأَنْتَ خَلَقْتَها ، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلإِسْلام ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا ، وَأَنْت أَعْلمُ بسِرِّهَا وَعَلانِيتها ، جِئْنَاكَ شُفعَاءَ لَهُ ، فاغفِرْ لهُ » رَوَاهُ أبو داود .

945. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ dalam suatu shalat jenazah (berdo'a):

«اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، وَقَدْ جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ لَهُ، فَاغْفِرْ لَهُ»

(Wahai Allah, Engkau adalah Rabb-nya (mayit ini), dan Engkau telah menciptakannya, dan Engkau menunjukkannya jalan Islam, dan Engkau yang mengambil nyawanya, dan Engkau Maha Tahu tentang rahasianya serta yang dilakukannya secara terang-terangan, dan kami telah datang kepada-Mu sebagai pemohon syafaat, maka ampunilah ia)." (HR. Abu Daud[95])

٩٤٦ـ وعن وَاثِلةَ بنِ الأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : صَلَّى بِنَا رسولُ اللهِ ﷺ عَلى رَجُلٍ مِنَ المُسْلمينَ ، فَسَمِعْتُهُ يقولُ : « اللّهُمَّ إنَّ فُلانَ ابْنَ فُلانٍ في ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ ، فَقِهِ فِتْنَةَ القَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ ، وَأَنْتَ أَهْلُ الوَفاءِ والحَمْدِ ؛ اللّهُمَّ فاغفِرْ لهُ وَارْحَمْهُ ، إنك أَنْتَ الغَفُور الرَّحِيمُ » رَوَاهُ أبو داود .

---

95 Dalam sanadnya terdapat Ali Ibn Syammakh, tidak ada yang menilainya Tsiqah selain Ibn Hibban dan tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali hanya seorang. Lihat *Dha'if Sunan Abu Daud* no. 703 lafazhnya disan «جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهُ»

946. Dari Watsilah Ibn al-Asqa' ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ shalat bersama kami atas mayit dari kaum muslimin, maka aku mendengarnya membaca:

«اَللَّهُمَّ إِنَّ فُلاَنَ ابْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَعَذَابَ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ اَللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ»

(Wahai Allah, sesungguhnya Fulan Ibn Fulan berada dalam tanggungan-Mu, dan perlindungan-Mu, maka hindarkanlah ia dari fitnah kubur, dan siksa neraka, dan Engkau adalah Yang menepati janji dan yang berhak dipuji, Wahai Allah ampunilah dan rahmatilah ia, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Penyayang)." (HR. Abu Daud) [96]

٩٤٧ـ وعن عبد اللهِ بن أبي أَوْفى رَضِيَ اللهُ عنهما أَنَّهُ كبَّرَ عَلى جِنازَةِ ابْنَةٍ لَهُ أَرْبعَ تَكْبيراتٍ ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدْرِ مَا بَيْنَ التَّكْبيرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لها وَيَدْعُو ، ثُمَّ قال : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هكَذَا .

وفي رواية : كَبَّرَ أَرْبَعاً ، فَمَكَثَ سَاعَةً حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكَبِّرُ خمساً ، ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِينِه وَعَنْ شِمالِهِ . فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْنَا لَهُ : مَا هذا ؟ فقال : إنِّي لا أَزِيدُكُمْ عَلى مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ ، أَوْ : هكذا صَنَعَ رسولُ اللهِ ﷺ . رَوَاهُ الحاكم وقال : حديث صحيح .

---

[96] جبل adalah عروة (tali), جوارك adalah ذمامك (tanggungan dan perlindungan)

947. Dari Abdullah Ibn Abi Aufa رضي الله عنه, sesungguhnya ia menyalati jenazah putrinya dan bertakbir empat kali, maka setelah takbir keempat ia berdiri selama antara dua takbir untuk memintakan ampun baginya dan berdoa, kemudian berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ melakukan seperti ini."

Dan dalam satu riwayat: "Ia bertakbir empat kali, kemudian berdiri barang sejenak, hingga aku mengira ia akan bertakbir untuk kelima kali, kemudian ia mengucap salam dari arah kanan dan kirinya. Maka ketika ia selesai, kami bertanya kepadanya: "Apa ini?" Maka ia menjawab: "Sesungguhnya aku tidak menambah keterangan pada kalian lebih dari apa yang telah aku lihat dari apa yang telah dilakukan Rasulullah ﷺ." –atau-: "Beginilah yang dilakukan Rasulullah ﷺ." (HR. al-Hakim, dan dia berkata: "Hadits shahih"[97])

Bab 158

MEMPERCEPAT PENGUBURAN JENAZAH

٩٤٨ـ عن أبي هُرَيرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « أَسْرِعُوا بِالجنَازَةِ ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً ، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذٰلِكَ ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمُسْلِمٍ : « فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْه » .

948. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Segerakanlah mengubur jenazah, karena jika ia shalih, maka berarti kamu telah menghadiahkan kebaikan kepadanya, dan jika selain itu (jelek), maka berarti kalian telah melepaskan kejelekan dari pundak kalian." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Muslim: "Maka berarti kebaikan yang kalian hadiahkan kepadanya."

---

[97] Saya katakan: "Masijh perlu dikaji ulang. Lihat *Ahkam al-Janaiz* hal 126 -N-

٩٤٩- وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ : « إذا وُضِعَتِ الجَنَازَةُ ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ على أَعْنَاقِهِمْ ، فَإِنْ كَانَتْ صَالحةً ، قالتْ : قَدِّمُوني ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ ، قَالَتْ لأَهْلِهَا : يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا ؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إلاَّ الإنسانَ ، وَلَوْ سَمِعَ الإِنْسَانُ لَصَعِقَ » رَوَاهُ البخاري .

949. Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Nabi ﷺ bersabda: "Jika jenazah telah siap, kemudian kaum lelaki memikulnya di atas pundak-pundak mereka, maka jika jenazah itu shalih ia berkata: "Segerakanlah aku!" Tetapi jika tidak (shalih), ia berkata kepada keluarganya: "Celaka, akan kalian bawa kemana aku?" Segala sesuatu akan mendengar suaranya selain manusia, dan andaikan manusia mendengarnya niscaya akan jatuh tersungkur[98]." (HR. al-Bukhari)

Bab 159

MENYEGERAKAN MELUNASI HUTANG SI MAYIT, DAN SEGERA MENGURUS JENAZAHNYA KECUALI JIKA MATI SECARA TIBA-TIBA, MAKA HARUS DITUNGGU HINGGA YAKIN AKAN KEMATIANNYA

٩٥٠- عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عنه ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « نَفْسُ المُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ »

[98] Mati seketika

رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسنٌ .

950. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jiwa (nyawa) seorang mukmin bergantung kepada hutangnya[99], hingga ada yang melunasi untuknya." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan.")

٩٥١ـ وعن حُصَيْنِ بن وَحْوَحٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ طَلْحَةَ بنَ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرِضَ ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ فَقَالَ : إِنِّي لا أُرَى طَلْحَةَ إِلاَّ قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ فَآذِنُونِي بِهِ وَعَجِّلُوا بِهِ ، فَإِنَّهُ لا يَنْبَغِي لِجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ أَهْلِهِ » . رَوَاهُ أبو داود .

951. Dari Hushain Ibn Wahwah ﷺ sesungguhnya Thalhah Ibn al-Bara' Ibn 'Aazib ﷺ sedang sakit, maka Rasulullah ﷺ datang menjenguknya dan bersabda: "Sesungguhnya aku tidak mengira Thalhah melainkan akan datang kepadanya maut, maka beritahukan aku tentang kematiannya, dan bersegeralah mengurusnya, karena sesungguhnya tidak layak bagi mayat seorang muslim ditahan (tidak segera dikubur) di antara keluarganya." (HR. Abu Daud[100])

---

[99] Terhalangi dari nikmat yang telah dipersiapkan untuknya

[100] Sanadnya dha'if lihat *Ahkam al-Janaiz (13-14)* dan *al-Dha'ifah* (3232). -N-

Bab 160

NASIHAT (MAUIZDHAH) DI PEMAKAMAN

٩٥٢ـ عن عليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كُنَّا في جِنَازَةٍ في بَقِيعِ الْغَرْقَدِ فأتانا رَسُولُ اللهِ ﷺ فقعَدَ ، وَقَعَدْنَا حوْلَهُ وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَنَكَّسَ وَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ ، ثم قال : مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إلاَّ وقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ ، ومقْعَدُهُ مِنَ الجَنَّةِ » فقالوا : يا رَسُولَ اللهِ أَفَلا نتَّكِلُ عَلى كِتَابِنَا ؟ فقال : « اعْمَلُوا ، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ » وذكَرَ تمامَ الحديث . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

952. Dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: "Kami membawa jenazah ke (pemakaman) Baqi al-Gharqad[101], lalu Rasulullah ﷺ mendatangi kami kemudian duduk, maka kamipun duduk di sekitar beliau, Rasulullah ﷺ membawa sebatang tongkat[102], kemudian beliau mengangguk-anggukkan kepalanya sambil menancap-nancapkan tongkatnya, kemudian bersabda: "Tidak seorangpun dari kalian melainkan telah ditentukan tempat duduknya di neraka, dan tempat duduknya di Surga." Maka mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami cukup bergantung (bersandar) kepada catatan takdir kami?" Beliau menjawab: "Bekerjalah (beramallah), karena masing-masing telah dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan karenanya." Dan kemudian ia melanjutkan hadits." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

---

[101] Satu jenis pohon berduri, Baqi' al-Ghorqod, adalah pemakaman penduduk Madinah.

[102] Tongkat kayu yang ujungnya bengkok.

Bab 161

MENDOAKAN MAYIT SETELAH DIKUBUR, DAN DUDUK SESAAT DI PEMAKAMAN UNTUK MENDOAKAN DAN MEMOHONKAN AMPUNAN BAGINYA

٩٥٣ـ عن أَبي عَمْرو ـ وقيل : أَبو عبد الله ، وقيل أبو لَيْلى ـ عُثْمَان بن عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ النَّبيُّ ﷺ إذا ـ فَرَغ منْ دَفنِ المَيِّتِ وقفَ عَلَيهِ ، وقال : « استَغفِرُوا لأَخِيكُم وسَلُوا لَهُ التَّثبيتَ ، فَإنَّهُ الآن يُسأَلُ » رَوَاهُ أَبو داود .

953. Dari Abi Amr –dikatakan pula Abu Abdllah-, ada juga yang mengatakan –Abu Laila– Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, berkata: "Adalah Nabi ﷺ jika selesai menguburkan mayit, beliau berdiri di dekat kuburnya dan bersabda: "Mintalah ampun bagi saudara kalian, dan mintakan untuknya ketetapan hati[103], karena sekarang ia ditanya." (HR. Abu Daud)

٩٥٤ـ وعن عمرِو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : إذا دَفنتمُوني ، فأَقِيمُوا حَوْلَ قَبرِي قَدْرَ مَا تُنحَرُ جَزورٌ ، ويُقَسَّمُ لحْمُها حَتى أَسْتَأْنِسَ بِكم ، وَأَعْلَمَ مَاذا أُرَاجعُ بِهِ رُسُلَ رَبيِّ . رَوَاهُ مسلم .

954. Dari Amr Ibn Al-Ash رضي الله عنه dia berkata: "Jika kalian menguburkan aku, maka berdirilah di sekeliling kuburku selama sepenyembelihan unta, dan pembagian dagingnya, hingga aku terhibur dengan kalian, dan hingga aku tahu apa yang akan ditanyakan kepadaku oleh utusan-utusan Rabb-ku." (HR. Muslim, dan telah dikemukakan di muka secara lengkap) [104]

---

[103] Ketika ditanya dua malaikat (Munkar – Nakiir).

[104] Hadits No. 716

قال الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ الله : وَيُسْتَحَبُّ أَن يُقرَأَ عِنْدَهُ شيءٌ مِنَ القُرآنِ ، وَإن خَتَمُوا القُرآن عِنْدَهُ كانَ حَسَناً .

Imam asy-Syafii berkata: "Dan dianjurkan membaca sesuatu dari al-Qur`an di sampingnya, dan jika menghatamkannya maka itu lebih baik."[105].

●●●●

Bab 162

SEDEKAH ATAS MAYIT DAN DOA UNTUKNYA[107]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ﴾ [الحشر : ١٠] .

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami." (al-Hasyr: 10)

---

[105] Saya berkata: "Aku tidak tahu di mana Imam Syafii mengatakan hal itu, dan juga kebenaran bahwa hal ini berasal dari beliau adalah sangat meragukan bagi saya, bagaimana tidak? Padahal madzhabnya bahwa membaca (al-Qur`an) tidak akan sampai pahalanya kepada mayit, seperti dinukil oleh al-Hafidz Ibnu Katsir dalam tafsir ayat 39, surat an-Najm. Dan Syaikhul Islam telah mengisyaratkan kepada ketidak benaran hal ini berasal dari Imam Syafii, dengan komentarnya dalam kitab *al-Iqtidho*: "Tidak dinukil dari Imam Syafi'i dalam masalah ini satu komentarpun, hal ini karena menurut beliau adalah bid'ah. Dan Imam Malik berkata: "Kami tidak tahu seorangpun yang melakukan hal ini" Maka berarti bisa diketahui bahwa para sahabat dan tabi'in tidak pernah melakukannya."Saya berkata: "Dan ini juga madzhab Imam Ahmad bahwasanya tidak sah membaca al-Qur`an di kuburan. Sebagaimana saya tetapkan dalam kitab saya *Ahkamul Janaiz* hal. 192–193. Dan ini adalah akhir (pilihan) pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, seperti saya tahqiq dalam kitab tersebut hal. 173–176. -N-

[107] Dibawah ini disebutkan dua hadits yang hanya berbicara tentang shadaqah anak untuk orang tuanya, dan dalam hal ini tidak ada khilaf sama sekali, tetapi shadaqah dari selain anak, menurut zhahirnya nash-nash yang ada tidak akan sampai dan tidak bermanfaat bagi mayit. Lihat rinciannya pada *Ahkam al-Janaiz* (177), *Tafis al-Manar* 8/254 -N-

Abdullah Ibn al-Mubarak 9118-181 H) berkata: (ولكن ليس في الصداقة اختلاف) "... Tetapi sedekah untuk orang tua yang sudah mati tidak ada perselisihan (tentang kebolehannya)" diriwayatkan oleh Imam Muslim. (-pent.)

٩٥٥- وعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلاً قال لِلنَّبيِّ ﷺ : إنَّ أُمِّي افتُلِتَتْ نفْسُها وأُرَاهَا لو تَكَلَّمَتْ ، تَصَدَّقَتْ ، فَهَل لهَا أَجْرٌ إن تصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قال : نَعَمْ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

955. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya seorang lelaki datang kepada Rasulullah ﷺ dan bertanya: "Sesungguhnya ibuku meninggal dan aku mengira andaikan dia bisa bicara dia akan bersedekah, maka apakah dia akan mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab: "Ya, benar." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٥٦- وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إذا مَاتَ الإنسَانُ انقطَعَ عَمَلُهُ إلاَّ مِنْ ثَلاثٍ : صَدقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ علِمٍ يُنْتَفَعُ بهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدعُو له » رَوَاهُ مسلم .

956. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang manusia mati, maka terputuslah amalannya, melainkan tiga hal; shodaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim)

Bab 163

PUJIAN TERHADAP MAYIT

٩٥٧- عن أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : مَرُّوا بجنَازَةٍ ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خيْراً ، فقال النَّبيُّ ﷺ : « وَجبَتْ » ، ثم مَرُّوا بأُخْرَى ، فَأَثْنوا عليها شَرًّا ، فَقَالَ النَّبيِّ ﷺ : « وَجَبَتْ » فَقَالَ عُمَرُ بنُ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

ما وَجَبَتْ ؟ قَالَ : « هذا أَثْنيتُمْ عَلَيْهِ خيراً ، فَوَجَبتْ لَهُ الجَنَّةُ ، وهذا أَثنَيتُم عليه شَرًّا ، فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ ، أَنتُم شُهَداءُ اللهِ في الأرضِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

957. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Orang-orang melewati satu jenazah, maka mereka memujinya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Telah wajib!" Kemudian melewati jenazah yang lain, lalu mereka mencelanya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Telah wajib." Maka Umar Ibn al-Khaththab ﷺ bertanya: "Apakah yang anda maksudkan dengan "telah wajib?" Maka beliau menjawab: "Mayat yang ini kalian puji dengan kebaikan, maka wajib baginya Surga, sedangkan yang satu kalian cela dengan keburukan, maka wajib baginya neraka, kalian adalah saksi-saksi Allah di muka Bumi." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٥٨ـ وعن أَبي الأَسودِ قال : قَدِمْتُ المَدِينَةَ ، فَجَلَسْتُ إلى عُمَرَ بنِ الخَطَّابِ رَضيَ اللهُ عَنْهُ فَمَرَّتْ بِهِمْ جِنازَةٌ ، فَأُثني عَلى صَاحِبها خَيْراً فقال عُمَرُ : وجَبَت ، ثمَّ مُرَّ بِأُخرَى ، فَأُثنِي على صَاحِبها خيراً ، فَقَالَ عُمَرُ : وجَبَت ، ثمَّ مُرَّ بِالثَّالِثَةِ ، فَأُثني عَلى صَاحِبها شَرًّا ، فَقَالَ عُمَرُ : وَجَبَتْ : قَالَ أَبُو الأَسْودِ : فَقُلْتُ : وما وجَبَتْ يَا أَمِيرَ المُؤْمنينَ ؟ قال : قُلْتُ كما قَالَ النَّبيُّ ﷺ : « أَيُّمَا مُسلِم شَهِدَ لَهُ أَربعَةٌ بِخَير ، أَدخَلَهُ اللهُ الجَنَّةَ » فَقُلنَا : وثَلاثَةٌ ؟ قال : « وثَلاثَةٌ » فقلنا : واثنَانِ ؟ قال : « واثنَانِ » ثُمَّ لَم نَسأَلْهُ عَنِ الواحِدِ . رَوَاهُ البخاري .

958. Dari Abu al-Aswad dia berkata: "Aku datang di Madinah, kemudian aku duduk di rumah Umar Ibn al-Khaththab, tiba-tiba lewat rombongan jenazah, maka jenazah itu dipuji dengan kebaikan, maka Umar berkata: "Wajib." Kemudian lewat lagi yang lain, dan ia juga dipuji dengan kebaikan, maka Umar berkata: "Wajib." Kemudian lewat yang ketiga, dan mayat tersebut disebut-sebut dengan keburukan, maka Umar berkata: "Wajib." Maka Abul Aswad bertanya: "Apanya yang wajib wahai Amirul mukminin?" Dia menjawab: "Aku mengatakan seperti apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ: "Setiap muslim yang bersaksi atasnya empat orang dengan kebaikan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam Surga." Kami bertanya: "Dan jika tiga orang?" Ia menjawab: "Ya, tiga juga (bisa)" Kemudian kami bertanya: "Dan dua orang juga?" Ia menjawab: "Demikian juga (persaksian) dua orang." Lalu kami tidak bertanya lagi tentang (persaksian) satu orang." (HR. al-Bukhari)

Bab 164

KEUTAMAAN ORANG YANG ANAK-ANAKNYA MENINGGAL KETIKA MEREKA MASIH KECIL

٩٥٩ـ عَنْ أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهُ ﷺ : « مَا مِنْ مُسلِمٍ يَمُوتُ له ثَلاثَةٌ لم يَبلُغُوا الحِنْثَ إلاَّ أَدخَلَهُ اللهُ الجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

959. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang meninggal untuknya tiga anaknya yang belum baligh, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dikarenakan kasih sayang-Nya kepada mereka."[108] (HR. Bukhari – Muslim)

[108] Maksudnya, rahmat Allah kepada anak-anak kecil. Dan dalam riwayat Ibnu Majah: "Karena rahmat Allah kepada mereka (anak-anak kecil)." Dan dalam riwayat an-Nasai dari hadits Abi Dzar t: "Melainkan Allah akan mengampuni keduanya karena rahmat-Nya." Dan ini adalah hadits shahih, disebutkan dalam kitab *Ta'liq at-Targhib* 3/89. -N-

٩٦٠- وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَمُوتُ لأَحَدٍ مِنَ المُسْلِمينَ ثَلاثَةٌ مِنَ الوَلَدِ لا تَمَسُّهُ النَّارُ إلاَّ تَحِلَّةَ القَسَمِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

960. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah meninggal dunia tiga orang anak dari seorang muslim, yang ia tidak akan disentuh api neraka, melainkan sebatas pembatal sebuah sumpah."[109] (HR. Bukhari – Muslim)

Dan yang dimaksud dengan sumpah adalah, firman Allah [وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا] (Dan tidak seorangpun dari kalian melainkan pasti akan mendatangi mereka)

Dan yang dimaksud dengan *wurud* adalah menyebrangi jembatan (shirath)[110], yaitu jembatan yang terbentang di atas api neraka, semoga Allah menyelamatkan kita darinya.

٩٦١- وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : جاءَتِ امرأَةٌ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللهِ ذَهَبَ الرِّجالُ بِحَديثِكَ ، فاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْماً نَأْتِيكَ فيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ ، قَالَ : « اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا » فَاجْتَمَعْنَ ، فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ ، ثُمَّ قَالَ : « ما مِنْكُنَّ مِن امْرَأَةٍ تُقَدِّمُ ثَلاثَةً مِنَ الوَلَدِ إلاَّ كانُوا لهَا حِجَاباً مِنَ النَّار »

---

[109] Maksudnya, sesuatu yang bisa menggugurkan sumpah.

[110] Saya berkata: "Hal ini tidak menjadi penghalang jika shirath itu sendiri di kelilingi api neraka, sehingga orang yang menyebrangi akan dikelilingi api, maka ia akan dijilat api (disiksa) kecuali orang yang bertaqwa, dengan demikian maka *wurud* di sini artinya, masuk. Dan hal ini ditunjukkan oleh banyak nash, yang tidak mungkin disebutkan di sini sekarang. -N-

فَقَالَتِ امْرَأَةٌ : وَاثْنَيْنِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ « وَاثْنَيْنِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

961. Dari Abi Said al-Khudriy ﵁, dia berkata: "Seorang wanita datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, kaum lelaki pergi membawa hadits-hadits anda, maka jadikanlah bagi kami sehari dari anda, yang kami akan menghadap anda untuk anda ajarkan kepada kami apa yang telah diajarkan Allah kepada anda." Maka beliau bersabda: "Berkumpullah kalian pada hari ini dan ini!" Maka berkumpullah mereka (pada hari yang ditentukan), lalu mereka mendatangi Rasulullah ﷺ, maka beliau pun mengajari mereka apa-apa yang telah diajarkan Allah kepada beliau, kemudian beliau bersabda: "Tidak ada seorang pun dari kalian, yang membawa (mempunyai) tiga orang anak, melainkan mereka akan menjadi penghalang baginya dari api nereka." Maka seorang wanita bertanya: "Dan jika dua?" Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Dan dua (orang anak)." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 165

MENANGIS DAN TAKUT KETIKA MELEWATI KUBURAN ORANG-ORANG ZHALIM, DAN MENAMPAKKAN KEBUTUHANNYA KEPADA ALLAH, SERTA PERINGATAN DARI KELALAIAN DARI HAL ITU

٩٦٢ـ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لأَصْحَابِهِ ـ يَعْنِي لَمَّا وَصَلُوا الحِجْرَ : دِيَارَ ثَمُودَ ـ : « لا تَدْخُلُوا عَلَى هؤُلاءِ المُعَذَّبِينَ إلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا باكِينَ ، فَلا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ ؛ لا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ قال : لمَّا مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالحِجْرِ قال : « لا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ أَنْ يُصِيبكُمْ مَا أَصَابَهُمْ إلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ » ثُمَّ قَنَّعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتى أَجَازَ الوَادي .

962. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya –maksudnya ketika sampai di al-Hijr; kampung kaum Tsamud-: "Kalian tidak masuk kepada kaum yang mendapat siksa, melainkan kalian harus menangis, dan jika kalian tidak bisa menangis, maka jangan masuk ke kampung mereka, niscaya tidak akan menimpa kalian apa yang menimpa mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat, ia (Ibnu Umar) berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ melewati al-Hijr, beliau bersabda: "Jangan kalian masuk ke rumah orang-orang yang dzhalim terhadap diri sendiri, niscaya akan menimpa kalian apa yang telah menimpa mereka, kecuali kalian masuk dengan keadaan menangis." Kemudian Rasulullah ﷺ menutupi kepalanya, dan mempercepat jalannya hingga melewati lembah.

-7-

KITAB TENTANG AKHLAK BEPERGIAN

Bab 166

ANJURAN KELUAR PADA HARI KAMIS DI PAGI HARI

٩٦٣ـ عن كعبِ بن مالكٍ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، أنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ في غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الخَمِيسِ ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الخَمِيسِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في « الصحيحين » لقَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ إلاَّ في يَوْمِ الخَمِيسِ .

963. Dari Ka'ab Ibn Malik ؓ bahwa Nabi ﷺ keluar pada waktu perang Tabuk di hari Kamis, dan beliau memang suka keluar pada hari kamis. (HR. Bukhari - Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari dan Muslim "Jarang sekali Rasulullah ﷺ keluar kecuali pada hari kamis."

٩٦٤ـ وعن صَخْرِ بن وَدَاعَةَ الغامِدِيِّ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « اللّهُمَّ بَارِكْ

لأُمَّتي في بُكُورها » وَكانَ إذا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيشاً بَعَثَهُم مِنْ أَوَّلِ النَّهارِ . وَكانَ صَخْرٌ تَاجِراً ، فَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ أَوَّلَ النَّهارِ ، فَأَثْرَى وكَثُرَ مَالُهُ ، رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسن .

964. Dari shakhr Ibn Wada'ah al-Ghamidi al-Shahabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya Allah, berkahilah untuk umatku pada waktu pagi hari mereka." Dan apabila beliau mengirim pasukan atau bala tentara selalu mengirimnya di pagi hari. Dan Shakhr adalah seorang saudagar, dia juga selalu memberangkatkan dagangannya dipagi hari hingga ia kaya dan banyak hartanya. (HR Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

●●●●

BAB 167

ANJURAN MENCARI TEMAN DAN MENGANGKAT SALAH SEORANG MEREKA MENJADI PEMIMPIN YANG DITAATI DALAM PERJALANAN

٩٦٥ـ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مِنَ الوَحْدَةِ ما أَعلَمُ ما سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ » رَوَاهُ البخاري .

965. Dari Ibn Umar ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya manusia itu mengetahui (resiko) melakukan perjalanan seorang diri sebagaimana yang aku ketahui tentu tidak akan ada orang yang berjalan sendirian di malam hari." (HR. Bukhari)

٩٦٦ـ وعن عمرِو بن شُعَيْبٍ ، عن أبيه ، عن جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الرَّاكِبُ شَيطَانٌ ، والرَّاكِبَان شَيطَانَانِ ، وَالثَّلاثَةُ رَكبٌ » . رَوَاهُ ابو داود ، والترمذي ، والنسائي بأسانيد صحيحة ، وقال الترمذي : حديثٌ حسن .

966. Dari Amr Ibn Syuaib dari bapaknya dari kakeknya رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang pengendara adalah setan, dua orang pengendara adalah setan, dan tiga orang pengendara adalah rombongan (yang kuat)." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa'i dengan sanad shahih, Tirmidzi berkata: "Hadits Hasan")

٩٦٧ـ وعن أبي سعيدٍ ، وأبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قَالا : قَالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « إذا خَرَجَ ثَلاثَةٌ في سَفَرٍ فَليُؤَمِّرُوا أَحَدَهم » حديث حسن ، رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسن .

967. Dari Abu Said dan Abu Hurairah رضي الله عنه, mereka berdua berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila keluar tiga orang dalam safar maka hendaklah mereka menunjuk satu orang menjadi *amir*." (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan)

٩٦٨ـ وعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما عن النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « خَيرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ ، وَخَيرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ ، وَخَيرُ الجُيُوش أَرْبَعَةُ آلافٍ ، وَلَنْ يُغْلَبَ أثْنَا

عَشَرَ أَلْفاً مِنْ قِلَّةٍ » رَوَاهُ أبو داود والترمذي وقال : حديث حسن .

968. Dari Ibn Abbas ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sebaik-baik sahabat adalah empat orang, sebaik-baik pasukan adalah empat ratus orang, dan sebaik-baik bala tentara adalah empat ribu orang, dan bilangan dua belas ribu orang tidak akan terkalahkan karena sedikit (melainkan karena sebab lain, -pent.)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

Bab 168

ADAB BERJALAN, SINGGAH, MENGINAP, DAN TIDUR DALAM SAFAR

Anjuran berjalan dimalam hari, bersikap lembut terhadap kendaraan dan memperhatikan kemaslahatannya, dan perintah menunaikan hak kendaraan bagi orang yang belum menunaikannya. Dan boleh membonceng diatas hewan tunggangan bilamana ia kuat untuk itu.

٩٦٩- عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا سَافَرْتم في الخِصْبِ فَأَعْطُوا الإبلَ حَظَّهَا مِنَ الأَرض ، وَإذا سَافَرْتُمْ في الجَدْبِ ، فَأَسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ ، وبَادروا بِهَا نِقْيَهَا ، وَإذَا عَرَّسْتُم ، فَاجتَنِبُوا الطَّرِيقَ ، فَإنَّهَا طرُقُ الدَّوَابِّ ، وَمَأْوَى الهَوَامِّ بِاللَّيْلِ » رَوَاهُ مسلم .

969. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "apabila kamu menempuh perjalanan ditanah subur maka berikanlah kepada unta haknya terhadap rerumputan, dan apabila kau melewati

tanah gersang maka percepatlah perjalanan diatasnya dan bersegeralah sebelum habis sunsumnya. Dan apabila kamu singgah di malam hari maka menjauhlah dari jalan, karena itu adalah jalan bagi binatang dan sarang bagi kamu dimalam hari." (HR. Muslim)

Makna "berikanlah kepada unta itu haknya terhadap rerumputan" adalah: pelan-pelanlah dalam berjalan agar ia tergembala disaat perjalanannya. Ucapan [نقْيَهَا] artinya adalah sunsum, maksudnya: percepatlah hingga kamu sampai pada tujuan sebelum sunsumnya (tenaganya) habis karena beratnya medan. [التَّعرِيْسُ] adalah singgah dimalam hari. (untuk tidur atau untuk istirahat, -pent)

٩٧٠ـ وعن أَبي قَتَادَةَ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قَالَ : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ ، إذا كانَ في سَفَرٍ ، فَعَرَّسَ بلَيْلٍ اضْطَجَعَ عَلى يَمِينِهِ وَإذا عَرَّسَ قُبيْلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَهُ ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلى كَفِّه . رَوَاهُ مسلم .

970. Dari Abu Qatadah ﷺ, dia berkata: "Adalah Rasulullah itu apabila beliau dalam perjalanan lalu singgah (istirahat) dimalam hari, beliau berbaring diatas pinggang kanannya, dan apabila singgah (turun) istirahat hampir subuh beliau menegakkan lengannya dan meletakkan kepalanya diatas telapak tangannya." (HR. Muslim)

Para Ulama berkata: "Sesungguhnya beliau menegakkan tangannya agar tidak larut dalam tidur sehingga lepaslah shalat subuh dari waktunya atau dari awal waktunya."

٩٧١ـ عن أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قَالَ : قَالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « عَلَيْكُم بِالدُّلْجَةِ ، فَإنَّ الأرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ » رَوَاهُ أَبو داود بإسناد حسن .

971. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaklah kalian berjalan dimalam hari karena bumi itu dilipat pada waktu malam." (HR. Abu Daud dengan sanad Hasan)

'الدُّلْجَةُ' adalah berjalan dimalam hari.

٩٧٢ـ وعن أبي ثَعْلَبَةَ الخُشَنيِّ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قالَ : كانَ النَّاس إذا نَزَلُوا مَنْزِلاً تَفَرَّقُوا في الشِّعَابِ وَالأَوْدِيَةِ ، فقالَ رسولُ الله ﷺ : « إنَّ تَفَرُّقَكُمْ في هذِهِ الشِّعَابِ وَالأَوْدِيَةِ إنَّمَا ذلكُمْ منَ الشَّيْطَان ! » فَلَمْ يَنْزِلُوا بَعْدَ ذلكَ مَنْزِلاً إلاَّ انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إلى بَعْض . رَوَاهُ أبو داود بإسناد حسن .

972. Dari Abu Tsa'labah al-Khusyairi رضي الله عنه, dia berkata: "Para sahabat dahulu apabila mereka singgah di suatu tempat mereka berpencar di jalan-jalan yang ada di gunung dan dilembah, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya berpencar-pencar kalian di jalan-jalan dan dilembah-lembah adalah akibat bisikan setan!." Maka setelah itu mereka tidak pernah bersinggah disuatu tempat melainkan sebagian mereka bergabung dengan yang lain. (HR. Abu Daud dengna sanad shahih)

٩٧٣ـ وعَنْ سَهْلِ بنِ عمرو ـ وَقيلَ سَهْل بن الرَّبيع بن عَمْرو الأنْصَاريِّ المَعْروفِ بابنِ الحَنْظَلِيَّةِ ، وَهُوَ منْ أَهْل بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ ، رَضِيَ اللهُ عنه ، قالَ : مرَّ رسول اللهِ ﷺ ، بِبَعيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ ببَطْنِهِ ؛ فقال : « اتَّقُوا اللهَ في هذه البَهائمِ المُعْجَمَةِ ، فَارْكبوها صَالحَةً ، وكُلُوها صَالحَةً » رَوَاهُ أبو داود بإسناد صحيح .

973. Dari Sahal Ibn Amr –ada yang mengatakan Sahal Ibn al-Rabi Ibn Amr al-Anshari yang dikenal dengan sebutan Ibn al-Hanzhaliyah, dia adalah salah seorang peserta *Baiat Ridwan* ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berjalan melewati seekor unta yang punggungnya telah menyatu dengan perutnya (sangat kurus), maka beliau bersabda: "Takutlah kalian kepada Allah terhadap binatang-binatang yang bisu[111] ini, maka kendarailah dalam keadaan baik dan makanlah ia dalam keadaan baik." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٩٧٤ـ وعَـنْ أَبـي جعفـرٍ عبـدِ اللهِ بـنِ جعفـرٍ ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، قالَ : أَرْدَفني رسول اللهِ ﷺ ، ذاتَ يَوْم خَلْفَه ، وَأَسَرَّ إليَّ حَدِيثاً لا أُحَدِّث بهِ أَحَداً مِنَ النَّاسِ ، وكانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِحاجَتِهِ هَدفٌ أَوْ حَائشُ نَخلٍ . يَعْني : حَائِطَ نَخْلٍ . رَوَاهُ مسلم هكذا مختصراً .

وزاد فِيهِ البَرْقاني بإسناد مسلم بعد قوله : حَائِشُ نَخْلٍ : فَدَخَلَ حَائطاً لِرَجُلٍ مِنَ الأنصَارِ ، فإذا فِيهِ جَمَلٌ ، فَلَمَّا رَأَى رسولَ الله ﷺ ، جَرْجَرَ وَذَرَفَتْ عَيْناهُ ، فَأَتَاهُ النَّبيُّ ﷺ ، فَمَسَحَ سَرَاتَهُ ـ أَي : سنامَهُ ـ وَذِفْرَاهُ فَسَكَنَ ؛ فقال : « مَنْ رَبُّ هذا الجمَل ، لِمَنْ هذا الجَمَلُ ؟ » فَجاءَ فَتىً مِنَ الأنصَارِ فقالَ : هذا لي يا رسولَ الله : فقالَ : « أَفَلا تَتَّقِي اللهَ في هذِهِ البَهِيمَةِ

[111] Yang tidak bisa berbicara (pada manusia)

التي مَلَّكَكَ اللهُ إياهَا ؟ فإنَّهُ يَشْكُو إليَّ أَنَّكَ تُجيعُهُ وَتُدْئِبُهُ » ورواه أَبو داود كروايةِ البَرْقاني .

974. Dari Abu Ja'far Abdillah Ibn Ja'far ﷺ, dia berkata: "Saya dibonceng oleh Rasulullah ﷺ pada suatu hari dibelakang beliau. Lalu beliau membisikkan kepada saya suatu hadits (cerita) yang saya tidak akan menceritakannya kepada siapapun. Dan yang paling beliau sukai sebagai tabir (dari pandangan manusia, -pent) pada waktu hajatnya adalah *hadaf*[112] atau tembok kebun kurma." (HR. Muslim)

Al-Barqani menambahkan dengan sanad Muslim setelah ucapannya "tembok kurma", maka beliau memasuki sebuah kebun kurma milik orang Anshar, ternyata didalamnya (didekat pintu) ada seekor unta, tatkala unta itu melihat Rasulullah ﷺ ia bersuara[113] dan mencucurkan air mata. Maka beliau menghampirinya dan mengusap-usap punuknya dan apa yang ada dibelakang telinganya, maka beliau bersabda: "Siapa pemilik unta ini? Milik siapa unta ini?" Maka datanglah seorang anak muda dari Anshar ia berkata: "Ini milik saya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah terhadap hewan ini, yang Allah telah memberikannya kepadamu? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa kamu membuatnya lapar dan melelahkannya." (HR. Abu Daud, seperti riwayat al-Barqani)

ذِفْرَاهُ adalah kata tunggal muannats, para ahli bahasa mengatakan الذِّفْرَى adalah tempat dibelakang telinga unta yang berkeringat.

٩٧٥ـ وعن أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عنْهُ ، قال : كُنَّا إذا نَزَلْنَا مَنزِلاً ، لا نُسَبِّحُ حَتَّى نَحُلَّ الرِّحَالَ . رَوَاهُ أبو داود بإسناد على شرط مسلم .

---

112 هدف adalah setiap yang besar dan tinggi diatas permukaan tanah seperti bangunan, bukit, gundukan pasir dan lain-lain. (-pent)

113 Hadits ini juga dikeluarkan oleh Ibn Hibban dan lainnya, silahkan merujuk pada *Al-Hadits Al-Shahihah* (23) disamping itu disana juga kami sebutkan hadits-hadits lain dan atsar-atsar lain mengenai sikap lembut terhadap hewan. -N-

975. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Kami, apabila kami singgah di suatu tempat, kami tidak melakukan shalat sunnah hingga kami melepas pelana-pelana (dan apa yang ada dipunggung unta, -pent)." (HR. Abu Daud dengan sanad yang sesuai dengan syarat Muslim)

لاَنُسَبِّحُ artinya kami tidak shalat sunnah, maksudnya; meskipun kami sangat ambisi untuk shalat sunnah tetapi kami tidak melakukannya sebelum kami melepas pelana dan mengistirahatkan hewan tunggangan.

●●●●

Bab 169

MEMBANTU KAWAN

Dalam bab ini ada banyak hadits telah berlalu seperti hadits "Allah senantiasa menolong hamba selagi hamba itu menolong saudaranya."[114]

Dan hadits: "Setiap perbuatan baik adalah sedekah."[115] dan yang semisalnya.

٩٧٦- وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قال : بَيْنَما نَحْنُ في سَفَرٍ إذ جَاءَ رَجُلٌ عَلى رَاحلةٍ لهُ ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَميناً وَشِمَالاً ، فقالَ رسولُ الله ﷺ : « مَنْ كانَ معَهُ فَضْلُ ظَهرٍ ؛ فَلْيَعُدْ بهِ عَلى مَنْ لا ظَهرَ له ، وَمَنْ كانَ له فَضلُ زَاد ؛ فَلْيَعُدْ بهِ عَلى مَنْ لا زَادَ له » فَذَكَرَ مِنْ أَصْنافِ المال ما ذَكَرَهُ ، حَتَّى رَأَينا : أَنَّه لا حَقَّ لأحَدٍ منا في فضلٍ . رَوَاهُ مسلم .

976. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Ketika kami sedang dalam perjalanan tiba-tiba datanglah seseorang yang berada diatas

---

[114] Hadits No. (250)

[115] Hadits No. (136)

hewan tunggangannya, lalu ia mengarahkan pandangannya kekanan dan kekiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memiliki kelebihan kendaraan maka hendaklah memberikannya kepada orang yang tidak memiliki kendaraan. Barangsiapa memiliki kelebihan bekal maka hendaklah memberikan kepada orang yang tidak memiliki bekal." Maka beliau menyebut berbagai macam harta hingga kami menyangka bahwa tidak hak bagi siapapun diantara kita dalam kelebihan itu." (HR. Muslim)

٩٧٧ـ وعَنْ جابر رَضِيَ اللهُ عنهُ ، عَنْ رسولِ اللهِ ﷺ ، أَنَّه أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ ، فقال : « يا مَعْشَرَ المُهَاجِرِينَ والأنصَارِ ! إنَّ مِنْ إخوَانِكُمْ قَوْماً ، لَيْسَ لَهمْ مَالٌ ، وَلا عَشِيرَةٌ ، فَلْيَضُمَّ أَحَدكم إليْهِ الرَّجُلَيْنِ ، أَوِ الثَّلاثَةَ ، فما لأَحَدِنَا مِنْ ظهرٍ يَحْمِلُهُ إلا عُقبَةٌ كعُقبَةٍ ؛ يَعْني أَحدهمْ . قال : فَضَمَمْتُ إليَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلاثَةً مَا لي إلاَّ عُقبَةٌ كعقبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جملي . رَوَاهُ أبو داود .

977. Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, sesungguhnya beliau ingin berangkat perang maka beliau bersabda: "Wahai sekalian kaum Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya ada satu kaum dari saudara-saudara kalian yang tidak memiliki harta, dan tidak memiliki keluarga, maka hendaklah salah seorang kamu menampung dua atau orang kepadanya." Sehingga tidak ada kendaraan yang dimiliki oleh masing-masing kita yang membawanya melainkan hanya memiliki hak giliran seperti hak giliran[116] salah seorang mereka.

Jabir berkata: "Maka saya menampung dua atau tiga orang dan saya tidak memiliki giliran menaiki unta saya melainkan seperti giliran salah seorang diantara mereka" (HR. Abu Daud)

---

[116] عُقبَة adalah نَوْبَة (giliran), mereka naik satu kendaraan secara bergantian, dua orang atau tiga orang atau lebih bergantian menaiki satu kendaraan masing-masing memiliki hak نَوْبَة (giliran).

٩٧٨ـ وعَنْهُ قال : كانَ رسول الله ﷺ ، يَتَخَلَّف في المَسِيرِ ، فَيُزْجِي الضَّعِيفَ وَيَرْدِفُ وَيَدعُو له . رَوَاهُ أبو داود بإسناد حسن .

978. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ sering ada dibelakang dalam perjalanan sehingga beliau mengiringi orang yang lemah, membonceng dan mendo'akannya." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

●●●●

Bab 170

DO'A NAIK KENDARAAN

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْفُلْكِ وَٱلْأَنْعَٰمِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُۥا۟ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴾ [الزخرف : ١٢ـ١٤] .

"Dan Yang Menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. supaya kamu duduk diatas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk diatasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya."(az-Zukhruf: 12-13)

٩٧٩ـ وعن ابن عمر ، رَضِيَ اللهُ عنهما ، أَنَّ رسولَ الله ﷺ ، كانَ إذا اسْتَوى عَلى بَعِيرِه خَارجاً إلى سَفَر ؛ كَبَّرَ ثَلاثاً ، ثمَّ قالَ : ﴿ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ۝١٣ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴾ « اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ في سَفَرِنَا هذا البِرَّ والتَّقوى ، وَمِنَ العَمَلِ ما تَرْضى . اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هذا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ . اللَّهُمَّ أنتَ الصَّاحِبُ في السَّفَرِ ، وَالخَلِيفَةُ في الأَهْلِ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ ، وَكَآبَةِ المَنظَرِ ، وَسُوءِ المُنْقَلَبِ في المَالِ وَالأَهلِ وَالوَلَدِ » وَإذا رَجَعَ قَالَهُنَّ وزَادَ فِيهِنَّ : « آيبونَ تَائِبونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ » رَوَاهُ مسلم .

979. Dari Ibn Umarرضي الله عنه, bahwasanya Rasulullahرضي الله عنهapabila beliau telah duduk tegak diatas kendaraan yang hendak keluar menuju safar beliau bertakbir tiga kali kemudian berdo'a: "Maha Suci Tuhan yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedang sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (dihari kiamat), ya Allah sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan dan taqwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang meridhakan-Mu. Ya Allah permudahlah perjalanan kami ini dan dekatkan jaraknya bagi kami,. Ya Allah Engkaulah teman dalam bepergian ini dan yang mengurusi keluarga (yang aku tinggal). Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga."
Apabila kembali membaca doa tadi dan menambah "Kami kembali

dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan kami." (HR. Muslim)

مُقْرِنِيْنَ adalah مُطِيْقِيْنَ (menguasai), اَلْوَعْثَاءُ adalah الشِّدَّةُ (payah, susah), اَلْكَآبَةُ adalah perubahan kejiwaan karena sedih atau sejenisnya. اَلْمُنْقَلَبُ adalah اَلْمَرْجِعُ (tempat atau waktu kembali).

٩٨٠ـ وعن عبد الله بن سَرْجِسَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ إذا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثاءِ السفَرِ ، وَكَآبَةِ المُنْقَلَب ، وَالحَوْرِ بَعْدَ الكَوْنِ ، وَدَعْوَةِ المَظْلُومِ ، وَسُوءِ المَنْظَرِ في الأَهْلِ وَالمَال . رَوَاهُ مسلِم .

980. Dari Abdullah Ibn Sarjis رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ apabila beliau bepergian beliau berlindung dari kelelahan setelah perjalanan, kesedihan ketika pulang dan kerendahan setelah ketinggian, do'a orang yang dizhalimi dan pemandangan yang buruk pada keluarga dan harta (disaat pulang). (HR. Muslim)

Beginilah dalam *Shahih Muslim* اَلْحَوْرَ بَعْدَ الْكَوْنِ dengan nun begitu pula riwayat Tirmizdi dan Nasa'i. Tirmizdi berkata: "Diriwayatkan: اَلْكَوْرُ dengan رضي الله عنه, keduanya mempunyai makna yang benar.

Para ulama berkata: "Artinya baik dengan huruf nun atau dengan ra' maknanya adalah kembali dari istiqamah atau lebih menuju kurang atau penyusutan, mereka berkata: "Riwayat اَلْكَوْرُ diambil dari تَكْوِيْرِ الْعِمَامَةِ yaitu melipat dan menggulungnya sedangkan riwayat اَلْكَوْنِ diambil dari اَلْكَوْنِ yaitu mashdar كَانَ يَكُوْنُ apabila ia eksis dan mantap.

٩٨١ـ وعن عَلِيِّ بن رَبيعَة قال : شَهِدْتُ عليَّ بن أَبي طالب رَضِيَ اللهُ عنهُ أُتِيَ بِدابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ في الرِّكابِ قال : بِسْمِ اللهِ ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلى ظَهْرِها قال : الحَمْدُ للهِ ، ثم قال : ﴿ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى

﴿ سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴾

[الزخرف : ١٣-١٤] ثُمَّ قال : الحَمْدُ لِلّهِ ، ثلاثَ مَرَّات ، ثُمَّ قال : اللهُ أَكْبَرُ ، ثلاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قال : سُبْحَانَكَ إنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغفِرْ لي إنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إلاَّ أَنْتَ ، ثُمَّ ضَحِكَ ، فَقِيلَ : يَا أَمِيرَ المُؤْمِنينَ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قال : رَأَيْتُ النَّبيَّ ﷺ فَعَلَ كما فَعَلْتُ ، ثُمَّ ضَحِكَ ، فقلتُ : يا رسولَ اللهِ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قال : « إنَّ رَبَّكَ يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إذا قال : اغفِرْ لي ذنُوبي ، يَعْلَمُ أَنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي » . رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ ، وفي بعض النسخ : حسنٌ صحيحٌ . وهذا لفظ أَبي داود .

981. Dari Ali Rabi'ah, dia berkata: "Saya menyaksikan Ali Ibn Abi Thalib diberi seekor kuda agar ia menaikinya, maka tatkala dia meletakkan kakinya pada tempat pijakan dia membaca بِسْمِ اللهِ dan tatkala duduk diatas punggungnya dia membaca اَلْحَمْدُ لله kemudian dia membaca [سُبْحانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ، وَإِنَّا إِلىٰ رَبِنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ] (Maha Suci Allah yang telah menundukkan hewan ini untuk kita, sesungguhnya kita tidak mampu menundukkannya dan kita akan kembali kepada Tuhan kita), kemudian dia membaca اَلْحَمْدُ لله sebanyak tiga kali, kemudian membaca اللهُ اَكْبَرُ tiga kali, kemudian membaca : Maha Suci Engkau sesungguhnya saya telah menganiaya diri saya sendiri karena itu ampunilah saya, sesungguhnya tidak ada yang mampu mengampuni dosa kecuali Engkau." Kemudian dia tertawa , maka dikatakan: "Wahai amirul Mukminin! Apa yang membuat anda tertawa?!" Dia Jawab: "Sesungguhnya Tuhan-mu merasa heran

terhadap hamba-Nya manakala dia mengucapkan: "Ampunilah untukku dosa-dosaku, dia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan dan disebagian naskah: "Hasan Shahih" dan ini adalah lafazh Abu Daud)

●●●●

Bab 171

TAKBIRNYA MUSAFIR APABILA MENAIKI BUKIT DAN SEJENISNYA DAN TASBIHNYA APABILA MENURUNI LEMBAH DAN SEMISALNYA, DAN LARANGAN MENGERASKAN SUARA DENGAN TAKBIR ATAU SEMISALNYA

٩٨٢ـ عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كُنَّا إذا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا ، وَإذا نَزَلْنَا سَبَّحْنا . رَوَاهُ البخاري .

982. Dari Jabir ﷺ, dia berkata: "Adalah kami apabila menaiki (jalan yang menanjak) kami selalu membaca takbir dan apabila turun membaca tasbih." (HR. Bukhari)

٩٨٣ـ وعن ابنِ عُمرَ رَضِيَ اللهُ عنهما قال : كانَ النَّبيُّ ﷺ وَجيُوشُهُ إذا عَلَوُا الثَّنَايَا كَبَّرُوا ، وَإذا هَبَطُوا سَبَّحوا . رَوَاهُ أبو داود بإسناد صحيح .

983. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, dia berkata: "nabi ﷺ dan pasukannya apabila mereka menaiki bukit mereka bertakbir dan apabila mereka turun mereka bertasbih." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٩٨٤ـ وعنهُ قال : كانَ النَّبيُّ ﷺ إذا قَفَلَ مِنَ الحَجِّ

أَو العُمْرَةِ كُلَّمَا أَوْفى عَلى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفَدٍ كَبَّرَ ثَلاثاً ، ثُمَّ قال : « لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لهُ ، لَهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آيبُونَ تَائِبونَ عَابِدونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ . صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ ، وَنَصرَ عَبْدَهُ ، وَهَزَمَ الأَحْزابَ وَحْدَه » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفـي روايـةٍ لمسلـم : إذا قَفَـلَ مِـنَ الجُيـوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الحَجِّ أو العُمْرَةِ .

984. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Apabila Rasulullah صلى الله عليه وسلم kembali dari haji atau umrah, setiap kali beliau menaiki bukit atau jalan tanjakan beliau bertakbir tiga kali kemudian mengucapkan: "Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya adalah kerajaan dan baginya adalah segala pujian dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, bertaubat, menyembah dan bersujud kepada tuhan kami seraya memuji, Maha Benar Allah dalam janji-Nya, Dia menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya dengan bersendirian." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim: "Apabila beliau pulang dari peperangan dengan pasukan besar atau kecil atau dari haji dan umrah"

أَوْفى berarti ارْتَفَعَ (naik) dan فَدْفَدٍ adalah tanah yang menanjak.

٩٨٥ـ وعن أَبي هُريرَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رَجلاً قال : يا رسولَ اللهِ ، إني أُريدُ أن أُسَافِرَ فَأَوْصِنِي ، قال : « عَلَيْكَ بِتقوى اللهِ ، وَالتَّكبيرِ عَلى كلِّ شَرَفٍ »

فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ قالَ : « اللَّهُمَّ اطْوِ لهُ البُعْدَ ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ » رَوَاهُ الترمِذِي وقال : حديث حسن .

985. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata: wahai Rasullullah sesungguhnya saya hendak bepergian maka berwasiatlah kepadaku; Beliau bersabda: "Hendaklah kamu menjaga ketakutan kepada Allah dan bertakbir pada setiap tanjakan." Maka tatkala orang itu pergi beliau berdo'a: "Ya Allah persingkatlah jarak yang jauh itu untuknya dan mudahkanlah perjalanan itu baginya." (HR Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan.")

٩٨٦- وعن أَبي موسى الأشعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ في سَفَرٍ ، فَكنّا إذا أَشرَفْنا عَلى وَادٍ هَلَّلنَا وَكَبَّرْنَا وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتنا ، فقالَ النَّبِيُّ ﷺ : « يَا أَيُّها الناس ارْبَعُوا عَلى أَنْفُسِكم فَإِنَّكم لا تَدعونَ أَصَمَّ وَلا غائِباً . إنَّهُ مَعَكم ، إنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

986. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, dia berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan, maka ketika kami menaiki (bukit) yang menghadap ke sebuah lembah kami membaca tahlil dan takbir dan keraslah suara-suara kami, maka Nabi ﷺ bersabda: "Wahai manusia sayangilah diri kalian, karena sesungguhnya kalian tidak memanggil Tuhan yang tuli dan tidak pula Tuhan yang jauh, sesungguhnya Dia bersamamu, Dia itu Maha Mendengar dan Maha Dekat." (HR Bukhari Muslim)

ارْبَعُوْا artinya ارْفُقُوْا بِانْفُسِكُمْ (bersikap lemah lembutlah terhadap dirimu)

Bab 172

ANJURAN BERDO'A DALAM SAFAR

٩٨٧ـ عن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ثَلاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لا شَكَّ فِيهِنَّ : دَعْوَةُ المَظلوم ، وَدَعْوَةُ المسَافِرِ ، وَدَعْوَةُ الوَالِدِ عَلى وَلَدِهِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن . وليس في رواية أَبي داود : « على ولَدِهِ » .

987. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada tiga do'a yang pasti mustajab, tidak ada keraguan didalamnya[117]; (yaitu) do'a orang yang di zhalimi, do'a musafir dan do'a orang tua atas anaknya." (HR. Abu Daud dan tirmidzi dan dia berkata: " Hadits Hasan. Dan pada riwayat Abu Daud tidak terdapat kata: عَلَىٰ وَلَدِهِ.

●●●●

Bab 173

YANG HARUS DIBACA APABILA TAKUT PADA SEKELOMPOK ORANG ATAU LAINNYA

٩٨٨ـ عن أَبي موسى الأشعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ كانَ إذا خَافَ قَوْماً قال : « اللَّهُمَّ إنَّا نَجعَلُكَ في نحورِهِمْ ، وَنعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ » رَوَاهُ أبو داود ، والنسائي بإسنادٍ صحيحٍ .

---

[117] Tidak ada keraguan dalam pengkabulannya. Hadits ini hasan lighairihi, keterangannya ada pada *al-Shahihah* (596-1797) -N-

988. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila beliau takut pada satu kaum beliau bersabda: "Ya Allah sesungguhnya kami menjadikan-Mu ada pada leher mereka dan kami berlindung dengan-Mu dari kejahatan mereka." (HR. Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad shahih)

Bab 174

YANG HARUS DIBACA APABILA SINGGAH DISUATU TEMPAT

٩٨٩ـ عن خَولةَ بنتِ حَكِيمٍ رَضِيَ اللهُ عنها قالتْ : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « مَنْ نَزلَ مَنزِلاً ثمَّ قال : أَعُوذُ بِكَلماتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَق ، لَمْ يضرَّهُ شيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنزِلِهِ ذلكَ » رَوَاهُ مسلم .

989. Dari Khaulah bint Hakim ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa singgah disuatu tempat kemudian membaca: " أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (Aku berlindung kepada firman-firman Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang dia ciptakan), maka tidak akan ada yang menyakitinya hingga dia pergi dari tempat persinggahan tersebut." (HR. Muslim)

٩٩٠ـ وعن ابنِ عمرَ رَضِيَ اللهُ عَنهمَا قال : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ إذا سَافرَ فأَقبلَ اللَّيْلُ قال : « يَا أَرْضُ ، رَبِّي وَرَبُّكِ الله ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيكِ ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكِ ، وَشَرِّ مَا يدِبُّ عَلَيْكِ أَعُوذُ باللهِ مِنْ شَرِّ أَسَدٍ وأَسْوَدٍ ، وَمِنَ الحَيَّةِ وَالعقرَبِ ، وَمِنْ سَاكِنِ

الْبَلَدِ ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ » رَوَاهُ أبو داود .

990. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ bepergian lalu malam datang menjelang, beliau membaca: "Wahai bumi, Tuhanku dan tuhamu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu dan kejahatan yang ada dalam dirimu dan kejahatan makhluk yang ada padamu dan kejahatan makhluk yang merayap[118] diatasmu dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan harimau dan manusia, dari (kejahatan) ular dan kalajengking, dari (kejahatan) penghuni negeri ini dan dari kejahatan iblis dan anak-anaknya." (HR. Abu Daud)

الأَسْوَدُ adalah seseorang. Al-Khaththabi berkata: "Penghuni negeri ini adalah jin yang menghuni bumi." Dia berkata: "Suatu negeri dari bumi adalah apa yang menjadi hunian hewan meskipun disana tida ada bangunan dan rumah-rumah." Dia berkata: "Mungkin yang dimaksud اَلْوَالِدِ adalah iblis dan وَمَا وَلَدَ adalah setan-setan.

●●●●

Bab 175

ANJURAN CEPAT KEMBALI KEPADA KELUARGA APABILA SEORANG MUSAFIR TELAH SELESAI DARI KEPERLUANNYA

٩٩١- عـن أبـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عنـهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ العَذَابِ ؛ يَمْنَعُ أَحَدَكم طَعَامَهُ ، وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ ، فإذا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ سَفَرِهِ ، فَلْيُعَجِّلْ إلى أَهْلِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

118 Yang bergerak diatasmu. dalam hadits ini terdapat *jahalah* (ketidak jelasan pada sanadnya, meskipun disebutkan oleh al-Hakim, al-Dzahabi dan dihasankan oleh al-Asqalani, lihat *al-Dha'ifah* (4837) -N-

991. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bepergian itu adalah bagian dari siksaan, dia menghalangi salah seorang kamu dari makan, minum dan tidurnya[119], maka hendaklah salah seorang kamu selesai dari maksud bepergiannnya, maka hendaklah segera kembali menuju keluarganya. (HR. Bukhari – Muslim)

نَهْمَتُهُ adalah maksud dan tujuannya.

●●●●

Bab 176

ANJURAN MENDATANGI KELUARGANYA PADA SIANG HARI DAN MAKRUH DATANG DI MALAM HARI TANPA KEPERLUAN

٩٩٢- عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا أَطالَ أَحَدُكم الغَيْبَةَ فَلا يَطْرُقَنَّ أَهْلَهُ لَيْلاً » .

وفي روايةٍ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلاً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

992. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kepergian salah seorang kamu cukup lama maka janganlah mengetuk keluarganya di malam hari."

Dalam satu riwayat: "Bahwa Rasulullah ﷺ melarang seseorang mengetuk keluarganya dimalam hari." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٩٣- وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قَالَ : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ لا يطرُقُ أَهْلَهُ لَيْلاً ، وَكانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[119] Maksudnya kesempurnaan dan kelezatannya sebab didalam safar itu ada ksusahan, kelelahan, menghadapi panas dan dingin, pisah dengan keluarga dan tanah air serta kehidupan yang keras.

993. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata: "Rasulullah ﷺ itu tidak pernah mengetuk keluarganya dimalam hari, beliau mendatangi mereka pada waktu pagi atau sore." (HR. Bukhari – Muslim)

الْطُرُوق adalah datang dimalam hari.

❋❋❋❋

Bab 177

APA YANG SEHARUSNYA DIUCAPKAN APABILA IA KEMBALI DAN MELIHAT NEGERINYA

Dalam bab ini ada hadits Ibn Umar رضي الله عنه yang telah berlalu pada bab 171.

٩٩٤- وعن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، حَتَّى إذا كُنَّا بِظَهْرِ المَدِينَةِ قال : « آيِبُونَ ، تَائِبُونَ ، عَابِدونَ ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ » فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذلكَ حَتَّى قَدِمْنا المَدِينَةَ ، رَوَاهُ مسلم .

994. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Kami datang bersama Nabi ﷺ hingga kami sampai di *Zhahr al-Madinah*[120] beliau mengucapkan: ايبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ (Kami kembali, bertaubat, beribadah, kepada Tuhan kami kami memuji) beliau terus membacanya hingga kami memasuki Madinah." (HR. Muslim)

❋❋❋❋

---

[120] Satu tempat yang mana kota Madinah (madinah al-Rasul e) dapat terlihat dari sana, hal ini terjadi ketika beliau pulang dari perang *Khaibar*.

BAB 178

ANJURAN MENGAWALI KEDATANGAN DI MASJID YANG BERDEKATAN DENGAN RUMAHNYA DAN MELAKUKAN SHALAT DUA RAKAAT DIDALAMNYA

٩٩٥- عن كعب بن مالك رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كان إذا قدم من سفر بدأ بالمسجد فركع فيه ركعتين . متفق عليه .

995. Dari Ka'ab Ibn Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ apabila beliau datang dari safar beliau memulai dengan masjid lalu beliau shalat dua rakaat didalamnya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 179

HARAM SEORANG WANITA MELAKUKAN SAFAR SENDIRIAN

٩٩٦- عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : « لا يحل لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر تسافر مسيرة يوم وليلة إلا مع ذي محرم عليها » متفق عليه .

996. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang iman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan sejauh sehari semalam kecuali bersama seorang mahram." (HR. Bukhari – Muslim)

٩٩٧- وعنِ ابنِ عباسٍ رَضِيَ اللهُ عنهما أنَّهُ سَمِعَ النَّبيَّ ﷺ يقولُ : « لا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بامْرَأَةٍ إلا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ ، وَلا تُسَافِرُ المَرْأَةُ إلاَّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ » فقالَ لَهُ رَجُلٌ : يا رسولَ اللهِ إنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً ، وَإنِّي اكْتُتِبْتُ في غَزْوَةِ كَذَا وكَذَا ؟ قال : « انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

997. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنه, dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita melainkan wanita itu disertai oleh mahramnya dan janganlah seorang wanita melakukan safar kecuali bersama mahramnya." Maka seorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah sesungguhnya istri saya keluar pergi haji sementara saya telah diwajibkan ikut perang ini dan ini." Beliau bersabda: "Pergilah, hajilah bersama istrimu." (HR. Bukhari – Muslim)

-8-

KITAB TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN

Bab 180

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN

٩٩٨ـ عن أَبي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « اقْرَؤُوا القُرْآنَ فَإنَّهُ يَأْتي يَوْمَ القِيامَةِ شَفِيعاً لأَصْحَابِهِ » رَوَاهُ مسلم .

998. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bacalah al-Qur`an itu karena ia akan datang pada pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya." (HR. Muslim)

٩٩٩ـ وعَـن النَّـوَّاسِ بـن سَمعَـانَ رَضِـيَ اللهُ عنـهُ قالَ : سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « يُؤْتَى يَوْمَ القِيامَةِ بالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ الذين كانُوا يَعْمَلُونَ بهِ في الدُّنيا تَقدُمـهُ سـورَةُ البَقَـرَةِ وَآلِ عِمَـرانَ ، تُحَـاجَّـانِ عـن صاحِبِهِمَا » رَوَاهُ مسلم .

999. Dari an-Nawwas Ibn Sam'an رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan didatangkan pada hari kiamat al-Qur`an dan orang-orangnya yaitu orang yang mengamalkannya didunia, ia akan didahului oleh surat al-Baqarah dan Ali Imran, keduanya akan berargumentasi untuk membela orang yang

mengamalkannya." (HR. Muslim)

١٠٠٠ـ وعن عثمانَ بنِ عفانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : قَـالَ رَسُـولُ اللهِ ﷺ : « خَيـرُكُـم مَـنْ تَعَلَّـمَ القـرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رَوَاهُ البخاري .

1000. Dari Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an yang mengajarkannya." (HR. Bukhari)

١٠٠١ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عنهَا قالتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الَّذي يَقرَأُ القُرْآنَ وَهُوَ ماهِرٌ بهِ مع السَّفَرَةِ الكرَام البَرَرَةِ ، وَالذي يَقرَأُ القُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عليهِ شَاقٌّ له أَجْران » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1001. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang membaca al-Qur`an dan dia mahir dalam membacanya[121] dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٠٢ـ وعن أَبي موسى الأشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَثَلُ المُؤمنِ الَّذي يَقْرَأُ القرْآنَ مثلُ الأُتْرُجَّةِ : رِيحُها طَيِّبٌ وَطَعمُها طَيِّبٌ ، وَمثلُ المؤمنِ الَّذِي لا يَقرَأُ القُرْآنَ كمثَلِ التَّمرَةِ :

---

[121] Mahir: Bagus dan lancar bacaannya. (السفرة) adalah malaikat yang diutus kepada para Rasul u. (البررة) adalah taat. Maksudnya pembaca dan pengamal al-Qur'an itu akan bersama para malaikat pada kediaman mereka di akhirat. (يتتعتعُ فِيْهِ) yaitu membaca dengan terputus-putus dan berulang-ulang karena sulitnya.

لا رِيحَ لهَا وَطعْمهَا حُلْوٌ ، وَمثَلُ المُنَافِقِ الذي يَقْرَأُ القرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيحانَةِ : رِيحها طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مرٌّ ، وَمَثَلُ المُنَافِقِ الذي لا يَقْرَأُ القرْآنَ كمَثَلِ الحَنْظَلَةِ : لَيْسَ لها رِيحٌ وَطَعمُهَا مُرٌّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1002. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur`an adalah bagaikan buah *utrujah;* aromanya wangi dan rasanya enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur`an adalah bagaikan buah kurma; tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Sedangkan perumpamaan orang munafiq yang membaca al-Qur`an adalah bagaikan bunga *raihanah;* aromanya wangi namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca al-Qur`an adalah bagaikan buah *hanzhalah;* ia tidak memiliki aroma dan rasanya pahit." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٠٣ـ وعن عمرَ بنِ الخطابِ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ قال : « إنَّ اللهَ يَرفَعُ بِهذَا الكِتَابِ أَقوَاماً وَيَضَعُ بِهِ آخَرين » رَوَاهُ مسلم .

1003. Dari Umar Ibn al-Khaththab ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya dengan al-Qur`an ini Allah mengangkat derajat beberapa kaum dan merendahkan (beberapa kaum) yang lain." (HR. Muslim)

١٠٠٤ـ وعـنِ ابـنِ عمـرَ رَضـيَ اللهُ عنهمَـا عـنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « لا حَسَدَ إلاَّ في اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتاهُ اللهُ القُرآنَ ، فهوَ يقومُ بهِ آناءَ اللَّيلِ وَآناءَ النَّهارِ ، وَرَجُلٌ آتاهُ اللهُ مَالاً ، فهُوَ يُنْفِقهُ آناءَ اللَّيْلِ وَآناءَ النهارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1004. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak ada rasa iri[122] melainkan pada dua kenikmatan; (yaitu) seorang yang diberi nikmat (hafal dan faham) al-Qur'an sedangkan dia mengamalkannya diwaktu malam dan diwaktu siang, dan seseorang yang diberi kekayaan harta oleh Allah سبحانه وتعالى dan dia menginfakkannya diwaktu malam dan diwaktu siang." (HR. Bukhari – Muslim)

ٱلانَاءُ artinya saat-saat atau waktu.

١٠٠٥- وعنِ البَرَاءِ بنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنهمَا قال : كَانَ رَجلٌ يَقرَأُ سورَةَ الكَهْفِ ، وَعِنْدَه فَرَسٌ مَربوطٌ بِشَطَنَيْنِ ، فتَغشَّتهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَت تَدنو ، وَجَعَلَ فَرَسُه يَنْفِر مِنها . فلَمَّا أَصبَحَ أَتى النَّبيَّ ﷺ ، فذَكَرَ ذلكَ لَهُ فقالَ : « تِلكَ السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ للقُرآنِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1005. Dari al-Bara' Ibn 'Azib رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang laki-laki yang membaca surat al-Kahfi, disisinya ada seekor kuda yang diikat dengan dua buah tali, tiba-tiba ada awan yang menaunginya, awan itu terus mendekat dan kudanyapun berlarian karenanya. Maka pada pagi harinya ia mendatangi Nabi ﷺ, ia menceritakan perihal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Itu adalah *al-Sakinah*[123] yang turun karena al-Qur'an." (HR. Bukhari – Muslim)

ٱلشَّطَنُ sama dengan ٱلحَبْلُ

١٠٠٦- وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ ، والحَسَنَةُ بعَشرِ أَمثَالِهَا لا أَقول : أَلم حَرفٌ ،

---

[122] Rasa iri yang dibolehkan ini disebut *Ghibthah* (غبْطة)

[123] السكينة ditafsiri dengan beberapa tafsiran; yang terpilih adalah dia itu sebuah makhluk dari makhluk-makhluk Allah yang mengandung ketenangan dan rahmat yang disertai oleh para malaikat. والله اعلم. Demikian ucapan penulis dalam syarah muslim. (-pent)

وَلَكِن : أَلِفٌ حَرْفٌ ، وَلامٌ حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ »
رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

1006. Dari ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari al-Qur`an maka baginya adalah satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dilipatkan menjadi sepuluh lipat, aku tidak mengatakan الٓمٓ itu satu huruf tetapi; *alif* satu huruf, *lam* satu huruf , dan *mim* satu huruf." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

١٠٠٧ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنهمَا قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِنَّ الَّذِي لَيسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ القُرآنِ كالبَيتِ الخَرِبِ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

1007. Dari Ibn 'Abbas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang yang didalam hatinya tidak terdapat sedikitpun dari al-Qur`an[124] maka ia bagaikan rumah yang rusak (berantakan)." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan Shahih.")

١٠٠٨ـ وعن عبدِ اللهِ بنِ عَمْرو بنِ العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنهمَا عنِ النبيِّ ﷺ قال : « يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ في الدُّنْيَا ،

[124] Yaitu orang yang tidak hafal sedikitpun dari al-Qur'an. Hadits ini telah saya bahas dalam *al-Misykah* (2135) dan kesimpulannya ia adalah dha'if. -N-

فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا » رَوَاهُ أبو داود ،
والترْمذي وقال : حسن صحيح .

1008. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Akan dikatakan kepada ahli al-Qur`an: "Bacalah dan naiklah[125] dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya secara tartil di dunia, sesungguhnya kedudukannya adalah pada akhir ayat yang engkau baca." (HR. Abu Daud dan tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih.")

Bab 181

PERINTAH MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DAN PERINGATAN DARI KESENGAJAAN MELALAIKANNYA

١٠٠٩ ـ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عنهُ عَنِ النَبِيِّ ﷺ
قال : « تَعَاهَدُوا هذا القُرْآن فَوَالَّذي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ
لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتاً مِنَ الإِبِلِ في عُقُلِهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1009. Dari Abu Musa رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jagalah al-Qur`an ini[126], karena demi Allah yang jiwa Muhammad ada ditangan-Nya, sesungguhnya al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam tali kekangnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠١٠ ـ وعَـنِ ابْـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عنهمَـا أَنَّ

---

[125] Pada tangga surga sesuai dengan kadar hafalanmu dari al-Qur'an

[126] Jagalah bacaan al-Qur'an dengan berdisiplinlah dalam membacanya عقل yaitu tali pengikat unta yang ada pada tengah-tengah lengannya

رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الإبِلِ الْمُعَقَّلَةِ ، إنْ عَاهَدَ عَلَيْها ، أَمْسَكَهَا ، وَإنْ أَطْلَقَهَا ، ذَهَبَتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1010. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan yang hafal al-Qur`an[127] adalah bagaikan unta yang di ikat, apabila ia menjaganya maka ia berhasil menahannya dan apabila ia melepaskannya maka hilanglah ia." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 182

ANJURAN MEMPERINDAH SUARA DENGAN AL-QUR'AN DAN MEMINTA BACAAN DARI ORANG YANG BAGUS SUARANYA UNTUK DIDENGARKAN

١٠١١ـ عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : سمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقولُ : « مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1011. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu sebagaimana dia mendengar kepada seorang Nabi yang indah suaranya yang sedang menyuarakan al-Qur`an, ia membacanya dengan lantang." (HR. Bukhari – Muslim)

Arti أَذِنَ اللهُ adalah اسْتَمَعَ (mendengarkan) sifat Allah ini mengisyaratkan adanya ridha dan penerimaan-Nya (terhadap bacaan tersebut)

---

[127] Orang yang hafal al-Qur'an diluar kepala

١٠١٢- وعن أَبي موسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ لهُ : « لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْماراً منْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلمٍ : أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ لهُ : « لَوْ رَأَيْتَني وَأَنا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ » .

1012. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Sungguh engkau telah dianugerahi suara yang indah dari suara keluarga Daud[128] yang indah." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Andai saja kamu melihatku saat aku mendengarkan bacaanmu[129] tadi malam[130]."

١٠١٣- وعنِ الْبَرَاءِ بنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عنهما قالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ في الْعِشَاءِ بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَداً أَحْسَنَ صَوْتاً مِنْهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1013. Dari al-Bara' ibn 'Azib رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar nabi ﷺ membaca وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ dalam shalat Isya' maka saya tidak pernah mendengar seseorang yang suaranya lebih indah dari suara beliau." (HR. Bukhari – Muslim)

---

128 Maksudnya adalah nabi Daud sendiri

129 tentu hal itu akan membuatmu senang

130 Dalam satu riwayat Bukhari-Muslim menambahkan: "Abu Musa berkata: "Seandainya saya mengetahui tempat anda tentu saya akan lebih memperindah lagi (bacaan saya) untuk anda." -N- Hadits ini ada pada Bukhari dan Muslim seperti yang dinukil oleh Imam Nawawi sedangkan tambahan ini tidak ada pada Bukhari-Muslim tetapi ada pada Abu Ya'la Ibn sa'ad dan al-rawyani sebagaimana dikatakan oleh al-hafizh Ibn Hajar dalam *Fath al-Bari* 9/93

١٠١٤ـ وعَنْ أبي لُبَابَةَ بَشِيرِ بنِ عبدِ المُنْذِر رَضِيَ اللهُ عنهُ ، أنَّ النَّبيَّ ﷺ قال : « مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ جيد .

1014. Dari Abu Lubabah Basyir Ibn Abdul Mundzir رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa tidak melantunkan al-Qur`an maka dia tidak termasuk golongan kami." (HR. Abu Daud dengan sanad Jayyid)

Arti يَتَغَنَّى adalah memperindah suaranya dengan al-Qur'an.

١٠١٥ـ وعنِ ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قَالَ : قَالَ لي النَّبيُّ ﷺ : « اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ » ، فَقُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟! قال : « إنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي » فقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النِّسَاءِ حَتَّى جِئْتُ إلى هذه الآية : ﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴾ [٤١] قال : « حَسْبُكَ الآنَ » فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ ، فإذا عَيْنَاهُ تَذْرِفَان . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1015. Dari Ibn mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada saya: "Bacakanlah al-Qur`an untukku." Saya katakan: "Wahai Rasulullah apakah saya (pantas) membacakan al-Qur`an kepada anda sedangkan kepada andalah al-Qur`an itu diturunkan?!" Beliau menjawab: "Aku ingin mendengarnya dari selainku." Maka saya memabacakan kepada beliau surat al-Nisa' hingga saya sampai pada ayat ini:

﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾ ﴾

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan

seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu[131] *(Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)."* (al-Nisa': 41)

Maka saya menoleh kepada beliau ternyata kedua mata beliau mengucurkan air mata." (HR. Bukhari – Muslim)

❀❀❀❀

Bab 183

ANJURAN MEMBACA SURAT-SURAT DAN AYAT-AYAT TERTENTU

١٠١٦ـ عن أَبي سعيدٍ رافعِ بنِ المُعَلَّى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ لي رسولُ اللهِ ﷺ : « أَلا أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ في الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ المَسْجِدِ ؟ » فَأَخَذَ بيَدِي ، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ إنَّكَ قُلْتَ : لأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ في الْقُرْآنِ ؟ قال : « الحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ العَالمينَ هِيَ السَّبْعُ المَثاني وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذي أُوتِيتُهُ » رَوَاهُ البخاري .

1016. Dari Abu Sa'id Rafi' Ibn al-Mu'alla ﵁, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Maukah kamu aku ajari surat terbesar yang ada didalam al-Qur`an sebelum engkau keluar dari masjid ini?" Kemudian beliau menuntun tangan saya. Maka tatkala kami hendak keluar dari masjid saya berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ anda tadi berkata: "Aku akan mengajarkan kepadamu surat terbesar yang ada didalam al-Qur`an?" Beliau bersabda: "(Yaitu surat) ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ ia adalah ٱلسَّبْعُ ٱلْمَثَانِي (tujuh ayat-ayat yang diulang-ulang) dan al-Qur`an yang agung yang diberikan kepadaku." (HR. Bukhari)

---

[131] Beliau menangis karena belas kasihan kepada umatnya sebab beliau tidak bersaksi melainkan kebenaran sedangkan umatnya tidak luput dari berbuat dosa

١٠١٧ـ وعن أَبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قَال في : ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ : « وَالَّذي نَفْسي بِيَدِهِ ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ » .

وفي روايةٍ : أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ لأَصْحَابِهِ : « أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ في لَيْلَةٍ » فَشَقَّ ذلكَ عَلَيْهِمْ ، وَقَالُوا : أَيُّنَا يُطِيقُ ذلكَ يا رسولَ الله : فقالَ : « قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ۝ اللهُ الصَّمَدُ : ثُلُثُ الْقُرْآنِ » رَوَاهُ البخاري .

1017. Dari Abu Sa'id al-Khudhri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang [قُلْ هَوَ اللهُ أَحَدٌ]: "Demi Allah yang jiwaku ada ditangannya sesunguhnya ia adalah menyamai sepertiga al-Qur`an."
Dalam sebuah riwayat: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: apakah salah seorang kamu tidak mampu membaca sepertiga al-Qur`an dalam sehari malam?!" Maka hal itu memberatkan mereka, mereka berkata: "Siapakah dari kita yang kuat mengerjakannya wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: «[قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ] adalah sepertiga al-Qur`an." (HR. Bukhari)

١٠١٨ـ وعَنْهُ أَنَّ رجلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ : « قُلْ هُــوَ اللهُ أَحَــدٌ » يُــرَدِّدُهَــا فَلَمَّــا أَصْبَــحَ جَــاءَ إِلــى رسولِ اللهِ ﷺ ، فَذَكَرَ ذلكَ لَهُ وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالُّهَا فَقَـالَ رسـولُ اللهِ ﷺ : « وَالَّـذي نَفْسِـي بِيَـدِهِ ، إِنَّهَـا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ » رَوَاهُ البخاري .

1018. Dari Abu Sa'id رضي الله عنه bahwasanya ada seorang laki-laki mendengar seseorang membaca [قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ] dia terus mengulang-ulangnya, maka keesokan harinya dia datang kepada Rasulullah ﷺ dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, sedangkan orang tersebut memandangnya sebagai amal yang sedikit, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi (Allah) yang jiwaku ada ditangannya sesungguhnya surat itu menyamai sepertiga dari al-Qur`an." (HR. Bukhari)

١٠١٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال في : ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ : « إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ القُرْآنِ » رَوَاهُ مسلم .

1019. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang [قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ]: "Sesungguhnya ia menyamai sepertiga al-Qur`an." (HR. Muslim)

١٠٢٠ـ وعنْ أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رَجُلاً قال : يا رسولَ اللهِ إني أُحِبُّ هذِهِ السُّورَةَ : ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ ، قال : « إِنَّ حُبَّها أَدْخَلَكَ الجنَّةَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسن . ورواه البخاري في صحيحهِ تعليقاً .

1020. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya seseorang berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ sesungguhnya saya mencintai surat [قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ]; beliau bersabda: "Sesungguhnya perbuatanmu mencintainya[132] akan memasukkanmu kedalam surga." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan dan Bukhari meriwayatkan didalam shahihnya secara *mu'allaq*)

---

[132] Dalam satu riwayat Tirmidzi «ان حَبَّكَ اياها» dan didalamnya ada sebuah kisah yang bisa anda dapatkan dalam kitab *Sifat Shalat Nabi* hal 99-100. -N-.

Saya Katakan: Lihat *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas No. (2323) jilid 3 hal 8, dia berkata: "Hasan Shahih."

١٠٢١ـ وعن عُقْبَةَ بنِ عَامرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتْ هذهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ ؟ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ » رَوَاهُ مسلم .

1021. Dari Uqbah Ibn Amir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidakkah kamu mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada malam ini yang tidak pernah terlihat semisalnya sama sekali?: [قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ] dan [قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ]." (HR. Muslim)

١٠٢٢ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الجَانِّ ، وَعَيْنِ الإنْسَانِ ، حَتَّى نَزَلَتِ المُعَوِّذَتَانِ ، فَلَمَّا نَزَلَتَا ، أَخَذَ بِهِما وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

1022. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berlidung dari jin dan dari hipnotis oleh manusia hingga turun مُعَوذَتَانِ (al-Falaq dan an-Nas) ketika keduanya turun maka beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: Hadits hasan.")

١٠٢٣ـ وعن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ : « مِنَ القُرْآنِ سُورَةٌ ثَلاثُونَ آيَةً

شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ ، وَهِيَ : تَبَارَكَ الذي بِيَدِهِ الْمُلْكُ » رَوَاهُ أبو داود والترمِذِي وقال : حديث حسن .

وفي رواية أبي داود : « تَشْفَعُ » .

1023. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dari sebagian al-Qur`an adalah satu surat yang terdiri dari tiga puluh ayat, dia memberi syafa'at pada seseorang hingga diampuni (dosa-dosa) untuknya, yaitu surat [تَبَارَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ]." (HR. Abu Daud dan tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

Dalam riwayat Abu Daud [تَشْفَعُ].

١٠٢٤ ـ وعن أبي مسعودٍ البَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ عنِ النَّبِيِّ ﷺ قال : « مَنْ قَرَأَ بالآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ البَقَرَةِ في لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1024. Dari Abu Mas'ud al-Badri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa membaca dua ayat dari akhir surat al-Baqarah dalam satu malam maka dua ayat itu telah mencukupinya." (HR. Bukhari – Muslim)

Ada yang mengatakan: "Dua ayat itu cukup menjadi pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan pada malam itu." Ada pula yang mengatakan: "Dua ayat itu cukup mengganti *qiyam al-lail.*

١٠٢٥ ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « لا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ » رَوَاهُ مسلم .

1025. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu jadikan rumah kamu itu sebagai kuburan[133] sesungguhnya setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat al-Baqarah." (HR. Muslim)

١٠٢٦ـ وعن أُبَيِّ بنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يا أَبا المُنْذِرِ أَتَدْري أَيُّ آيةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَعَكَ أَعْظَمُ ؟ » قُلْتُ : ﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ ﴾ ، فَضَرَبَ في صَدْري وَقَال : « لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا المُنْذِرِ » رَوَاهُ مسلم .

1026. Dari Ubay Ibn Ka'ab رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah r bersabda: "Wahai Abu al-Mundzir, tahukan kamu ayat manakah dalam kita Allah yang terbesar?" Saya jawab: "(Ayat Kursi yaitu) [ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ]." Kemudian beliau memukul dada saya seraya bersabda: "Semoga ilmu itu dimudahkan untukmu wahai Abu Mundzir." (HR. Muslim)

١٠٢٧ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : وَكَّلَني رسولُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ ، فَأَتَاني آتٍ ، فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَام ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ : لأَرْفَعَنَّكَ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، قَالَ : إِنِّي مُحْتَاجٌ ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ ، وَبي حَاجَةٌ شَديدَةٌ ، فَخَلَّيْتُ عَنْهُ ،

[133] Janganlah menjadikannya seperti kuburan yang tidak boleh shalat didalamnya. Zhahih hadits menunjukkan larangan mengubur mayat didalam rumah secara mutlak, sebagaimana yang diucapkan oleh Ibn Hajar. Lihat *Fath al-Bari*. (1/441-442)

فَأَصْبَحْتُ ، فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟ » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ شَكَا حَاجَةً وَعِيالاً ، فَرَحِمْتُهُ ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ . فَقَالَ : « أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ » فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَصَدْتُهُ ، فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ ، فَقُلْتُ : لأَرْفَعَنَّكَ إِلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، قَالَ : دَعْني فَإِنِّي مُحْتَاجٌ ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ لا أَعُودُ ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟ » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ شَكَا حَاجَةً وَعِيالاً فَرَحِمْتُهُ ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ ، فَقَالَ : « إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ » فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ . فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ ، فَأَخَذْتُهُ ، فقلتُ : لأَرْفَعَنَّكَ إِلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَهذا آخِرُ ثَلاثِ مَرَّاتٍ أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّكَ لا تَعُودُ ، ثُمَّ تَعُودُ ! فقال : دَعْني فَإِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهَا ، قلتُ : مَا هُنَّ ؟ قال : إذا أَوَيْتَ إِلى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ ، فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ ، وَلا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ فَأَصْبَحْتُ ، فَقَالَ لي

رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟ » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللهُ بِهَا ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَه قالَ : « مَا هِيَ ؟ » قلت : قالَ لي : إذا أَوَيْتَ إلى فِراشِكَ فَاقْرأْ آيةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلها حَتَّى تَخْتِمَ الآيَةَ : ﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ ﴾ وَقالَ لي : لا يَزَال عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ ، وَلَنْ يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ . فقالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَمَا إِنَّه قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذوبٌ ، تَعْلَمُ مَنْ تخَاطِبُ مُنْذ ثَلاثٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ » قلت : لا ، قال : « ذَاكَ شَيْطَانٌ » رَوَاهُ البخاري .

1027. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berakata: "Saya diberi tugas oleh Rasulullah ﷺ untuk menjaga zakat Ramadhan, tiba-tiba ada yang datang pada saya, dia langsung mengambil makanan dengan tangannya, saya segera menangkapnya dan saya katakan: "Sungguh kamu akan saya laporkan kepada Rasulullah ﷺ." Dia berkata: "Saya ini orang yang membutuhkan dan saya mempunyai tanggungan keluarga yang banyak, sedangkan kemiskinan yang menimpaku sangat serius." Maka diapun aku lepaskan. Maka keesokan harinya Rasulullah ﷺ bertanya: "Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan tawananmu tadi malam?" Saya jawab: "Wahai Rasulullah ﷺ dia mengadukan kemiskinan dan beban keluarga yang banyak maka saya mengasihaninya dan melepaskannya." Beliau bersabda: "Ketahuilah dia telah berdusta dan dia akan kembali." Maka saya telah mengetahui bila ia akan kembali berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ, maka sayapun mengawasinya, tiba-tiba dia datang dan langsung mengambil makanan dengan tangannya. Maka saya katakan: "Sungguh saya akan melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ." Dia

menjawab: "Biarkanlah saya karena sangat membutuhkan dan saya menanggung beban keluarga yang banyak, saya tidak akan kembali." Maka sayapun mengasihaninya dan melepaskannya, ketika saya di pagi hari Rasulullah ﷺ bertanya kepada saya: "Wahai Abu Hurairah, apa yang telah diperbuat oleh tawananmu tadi malam?" Saya jawab: "Wahai Rasulullah dia mengadukan kebutuhan dan beratnya beban keluarga maka saya mengasihaninya dan melepaskannya." Beliau bersabda: "Sesungguhnya dia telah berdusta kepadamu dan dia akan kembali." Maka saya awasi dia untuk ketiga kalinya, diapun datang lalu mengambil makanan maka dia saya tangkap, saya katakan kepadanya: "Kamu pasti saya laporkan kepada Rasulullah ﷺ dan ini adalah kali terakhir dari tiga kali yang mana kamu mengaku bahwa kamu tidak akan kembali!" Dia berkata: "Lepaskanlah aku karena kau akan mengajarimu kalimat-kalimat yang dengannya Allah akan memberi manfaat kepadamu." Saya bertanya: Apa itu?" Dia jawab: "Apabila kamu menuju tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi, karena sesungguhnya penjaga dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki esok pagi." Maka dia saya lepaskan. Di pagi hari Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku: "Apa yang telah dilakukan oleh tawananmu tadi malam?" Saya jawab: "Wahai Rasulullah dia mengaku bahwa dia telah mengajari saya kalimat-kalimat yang karenanya Allah memberi manfaat kepadaku maka dia saya lepaskan." Beliau bertanya: "Apa itu?" Saya jawab: "Dia berkata kepada saya: "Apabila kamu menuju kepada tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi dari awalnya hingga kamu mengkhatamkan ayat [ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ]. Dan dia berkata kepada saya: "Satu penjaga dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki pagi hari." Maka Nabi ﷺ bersabda:"Ingatlah dia telah berkata benar kepadamu padahal ia adalah tukang dusta. Tahukah engkau siapakah orang yang kamu ajak bicara sejak tiga malam itu wahai Abu Hurairah?!Saya jawab: tidak." Beliau bersabda: "Itu adalah setan." (HR. Bukhari)

١٠٢٨ـ وعن أبي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال: « مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِن أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ » . وفي رواية :

« مِنْ آخِرِ سُورَةِ الكَهْفِ » رواهما مسلم .

1028. Dari Abu Darda' رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi dia terjaga dari Dajjal."

Dalam satu riwayat: "Dari akhir surat al-Kahfi[134]." Keduanya diriwayatkan oleh Muslim).

١٠٢٩- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : بَيْنَمَا جِبْرِيلُ عليهِ السَّلام قاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضاً مِنْ فَوْقِهِ ، فَرَفَعَ رَأْسَه فَقَالَ : هذا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ اليَوْمَ ، وَلَمْ يُفْتَح قَطُّ إلاَّ اليَوْمَ ، فَنَزَلَ مِنه مَلكٌ فقالَ : هذا مَلَكٌ نَزَلَ إلى الأَرْضِ لم يَنزلْ قَطُّ إلاَّ اليَوْمَ ، فَسَلَّمَ وقال : « أَبشِرْ بِنورَين أُوتِيتَهمَا ، لَمْ يُؤتهمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ : فَاتِحَةِ الكِتَابِ ، وخَوَاتِيم سُورَةِ البَقَرةِ ، لَن تَقرَأَ بِحَرْفٍ منها إلاَّ أُعْطِيتَه » رَوَاهُ مسلم .

«النَّقِيْضُ» : ٱلصَّوْتُ .

1029. Dari Ibnu'Abbas رضي الله عنه: "tatkala Jibril u duduk disamping nabi ﷺ, tiba-tiba dia mendengar suara dari atasnya, maka dia mengangkat kepalanya lalu berkata: "Ini adalah satu pintu dari pintu-pintu langit yang telah dibuka pada hari ini dan belum pernah dibuka sama sekali kecuali hari ini. Kemudian turunlah malaikat dari pintu itu satu malaikat. Maka Jibril berkata: "Ini adalah satu malaikat turun ke bumi belum pernah ia turun kecuali hari ini." Kemudian malaikat

[134] Riwayat lain adalah *syadzdzah* (menyalahi yang lebih shahih) sedangkan yang *mahfuzh* (shahih) adalah riwayat pertama seperti yang telah saya teliti dalam *al-Shahihah* (582). Hal ini dikuatkan oleh hadtis Nawwas Ibn Sam'an yang akan datang dengan nomor (1817). -N-

itu mengucapkan salam dan berkata: "Bergembiralah dengan mendapatkan dua cahaya yang diberikan kepadamu, keduanya belum pernah diberikan kepada seorang Nabipun sebelum kamu; (yaitu) *fatihah al-kitab* (surat al-Fatihah) dan ayat-ayat penutup surat al-Baqarah, kamu tidak membaca satu huruf daripadanya melainkan diberikan kepadamu pahalanya yang besar." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 184

ANJURAN BERKUMPUL UNTUK MEMPELAJARI AL-QUR'AN

١٠٣٠ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْه قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « ومَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِن بُيوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ ، ويَتَدَارَسُونَه بَيْنَهُمْ ، إلاَّ نَزَلَتْ عَلَيهِم السَّكِينَةَ ، وغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَة ، وَحَفَّتْهُم المَلائِكَة ، وَذَكَرَهُم اللهِ فِيمَنْ عِندَه » رَوَاهُ مسلم .

1030. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada satu kaum yang berkumpul di salah satu masjid Allah, mereka membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan sakinah (ketenangan) turun kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka, malaikat-malaikat mengelilingi mereka dan Allah-pun menyebut-menyebut mereka pada malaikat yang ada disisi-Nya." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 185

KEUTAMAAN WUDHU

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟ وُجُوهَكُمْ﴾ إلى قوله تعالى : ﴿مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَـٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ [المائدة : ٦] .

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu."

Sampai kepada firman-Nya:

"Allah tidak hendak menyulitkan kamu tetapi hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatnya bagimu, supaya kamu bersyukur." (Al-Maidah: 6)

١٠٣١ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُول : « إنَّ أُمَّتي يُدْعَوْنَ يوْمَ القِيامَةِ غُرّاً مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الوضوءِ » فَمَنِ اسْتَطاعَ مِنْكُم أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَه ، فَلْيَفعَلْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1031. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya umatku dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan bersinar muka, tangan dan kakinya[135] karena

---

[135] anggota-anggota wudhu; wajah, tangan dan kaki akan bersinar terang. Sedangkan ucapan [مَنِ اسْتَطاعَ . . .] adalah disisipkan dalam hadits sebagaimana yang diucapkan oleh al-hafizh dan lainnya, lihat kembali *al-Irwa,* (94) *al-Dha'ifah* (1030-145)

pengaruh wudhu. Maka barangsiapa diantara kamu mampu memperpanjang sinarnya hendaklah ia melakukan." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٣٢ـ وعَنْهُ قالَ : سَمِعْتُ خَلِيلي ﷺ يقولُ : « تَبْلُغُ الحِليَةُ مِنَ المؤمِنِ حَيْثُ يبْلُغُ الوضُوءُ » رَوَاهُ مسلم .

1032. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar kekasihku (Rasulullah ﷺ) bersabda: "Perhiasan orang mukmin (di surga) akan sampai pada tempat-tempat yang dibasahi oleh air wudhu." (HR. Muslim)

١٠٣٣ـ وعن عثمانَ بن عفانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضوءَ ، خَرَجَت خَطَايَاهُ مِنْ جسَدِهِ حَتى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظفارِهِ » رَوَاهُ مسلم .

1033. Dari Utsman Ibn 'Affan رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa wudhu lalu membaguskan wudhunya maka kesalahan-kesalahannya keluar dari jasadnya hingga keluar dari bawah kukunya." (HR. Muslim)

١٠٣٤ـ وعنهُ قال : رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ مثلَ وُضوئي هذا ثمَّ قال : « مَنْ تَوَضَّأَ هكذا ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنبِهِ ، وَكانَتْ صَلاتُهُ وَمَشْيُهُ إلى المَسْجِدِ نَافِلَةً » رَوَاهُ مسلم .

1034. Dari Utsman رضي الله عنه, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ berwudhu persis seperti wudhuku ini kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa berwudhu seperti ini maka diampuni baginya apa yang telah lalu dari dosa-dosanya, dan shalatnya serta perjalanannya menuju masjid adalah tambahan kebaikan." (HR. Muslim)

١٠٣٥ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا تَوَضَّأَ العَبْدُ المُسْلِم ـ أَوِ المُؤْمِنُ ـ فَغَسَلَ وَجهَهُ ، خَرَجَ مِنْ وَجهِهِ كلُّ خَطِيئَة نَظَرَ إلَيْها بعَيْنَيْهِ مَعَ المَاءِ ، أَوْ معَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ ، فإذا غَسَلَ يَديهِ ، خَرجَ مِنْ يَدَيهِ كُلُّ خَطيئةٍ كانَ بَطَشَتْها يَدَاهُ مَعَ المَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ المَاءِ ، فَإذا غَسَلَ رِجلَيْهِ ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتها رِجلاه مَعَ الماءِ ، أَوْ مَعَ أخِرِ قَطِرِ الماءِ ، حَتى يَخرُجَ نَقِيّاً مِنَ الذُّنُوبِ » رَوَاهُ مسلم .

1035. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seorang muslim-atau mukmin- berwudhu, lalu ia membasuh mukanya maka keluarlah dari wajahnya semua dosa yang pernah ia lihat dengan kedua matanya bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya semua dosa yang ia kerjakan dengan kedua tangannya bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir.. apabila dia membasuh kedua kakinya maka keluarlah semua dosa yang kedua kakinya pernah berjalan menuju padanya bersama air atau bersama tetesan air terakhir hingga ia keluar dari semua dosa secara bersih." (HR. Muslim)

١٠٣٦ـ وعَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى المقْبُرَة فَقَالَ : « السَّلامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْم مُؤْمِنيْنَ ، وَإنَّا إنْ شَاءَ اللهُ بِكُم لاحِقُونَ ، وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنا إخْوانَنَا » قَالُوا : أَوَلَسْنَا

إِخْوانَكَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ : « أَنْتُمْ أَصْحَابِي ، وَإِخْوانُنا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ » قَالُوا : كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَقَالَ : « أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ ، أَلا يَعْرِفُ خَيْلَهُ ؟ » قَالُوا : بَلى يا رَسُولَ اللهِ ، قَالَ : « فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرّاً مُحَجَّلِينَ مِنَ الوُضُوءِ ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلى الحَوْضِ » رَوَاهُ مسلم .

1036. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mendatangi kuburan (Baqi') lalu beliau mengucapkan: "Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai kaum mukminin penghuni kuburan ini, insya Allah kami akan menyusul kalian, aku ingin kita melihat saudara-saudara kita[136]." Mereka bertanya: "Bukankah kaum ini adalah saudara-saudaramu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Kalian adalah sahabat-sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita adalah orang-orang yang masih belum datang." Mereka bertanya: "Bagaimana anda mengenali orang yang belum hadir dari umatmu wahai Rasulullah?!" Beliau menjawab: "Beritahukanlah kepadaku, seandainya ada seorang yang memiliki seekor kuda yang putih wajahnya dan putih kaki dan tangannya ada di tengah-tengah kawanan kuda yang hitam pekat bukankah dia mengenali kudanya?" Mereka menjawab: "Benar wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Sesungguhnya mereka akan datang dalam keadaan putih bersinar wajah, tangan dan kakinya karena wudhu dan aku akan mengenali mereka datang pada telaga." (HR. Muslim)

[136] Maksudnya melihat mereka didunia ini.

١٠٣٧ـ وعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « أَلا أَدُلُّكُمْ عَلى ما يَمْحُو اللهُ بِهِ الخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ » قَالُوا : بَلى يا رَسُولَ اللهِ ، قَالَ : « إِسْبَاغُ الوُضُوءِ عَلى المَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الخُطَا إِلى المَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلاةِ بَعْدَ الصَّلاةِ ؛ فَذلِكُمُ الرِّبَاطُ ؛ فَذلِكُمُ الرِّبَاطُ » رَوَاهُ مسلم .

1037. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang karenanya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab: "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Yaitu menyempurnakan wudhu[137] pda saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid-masjid dan mneunggu shalat (berjamaah) setelah shalat (berjamaah); yang demikian itu adalah ribath, yang demikian itu adalah *ribath*. (HR. Muslim)

١٠٣٨ـ وعَنْ أبي مَالكٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الطُّهُورُ شَطْرُ الإيمَانِ » رَوَاهُ مسلم .

وقد سبقَ بِطولِهِ في بابِ الصبرِ .

وفي البابِ حديثُ عمرو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ السَّابِقُ في آخِرِ بَابِ الرَّجاءِ ، وَهُوَ حَدِيثٌ عظيمٌ ، مُشْتَمِلٌ عَلى جُمَلٍ من الخيرات [تقدم برقم : ٤٣٨] .

---

[137] Maksudnya adalah *ribath* yang sangat dianjurkan. Asal makna *ribath* adalah bertahan untuk melakukan sesuatu, seakan-akan ia telah mengikat dirinya untuk melakukan ketaatan ini. Hadits ini telah berlalu dengan nomor 133

1038. Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersuci itu adalah separuh keimanan." (HR. Msulim)

Secara lengkap hadits ini telah berlalu pada bab sabar[138] dan dalam bab ini juga ada hadits dari Amr Ibn Abasah ﷺ yang telah berlalu di akhir bab Raja' (mengharap)[139] yaitu hadits agung yang berisikan sejumlah kebaikan.

١٠٣٩ـ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ ـ أَوْ فَيُسْبِغُ الوُضُوءَ ـ ثُمَّ يقولُ : أَشْهَدُ أَنْ لا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ؛ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوابُ الجَنَّةِ الثَّمانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّها شاءَ » رَوَاهُ مسلم .

وزَادَ الترمذي/ ٥٥ : « اللَّهُمَّ اجْعَلْني مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْني مِنَ المُتَطَهِّرِينَ » .

1039. Dari Umar Ibn Khaththab ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "tidak seorangpun dari kamu yang berwudhu lalu dia bersungguh-sungguh -atau menyempurnakan- wudhunya kemudian berdo'a: "Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq (benar) kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya beraksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah." Melainkan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan, ia boleh masuk dari pintu mana saja ia suka." (HR. Muslim)

Tirmidzi menambahkan: "Ya Allah Jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci."[140]

---

[138] no. 26

[139] no. 443

[140] Adapun tambahan [وَمِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ] maka tidak ada asal usulnya. -N-

Bab 186

KEUTAMAAN ADZAN

١٠٤٠ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ ما في النِّدَاءِ والصَّفِّ الأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إلاَّ أَنْ يَسْتَهِموا عَلَيْهِ لاسْتَهَموا عَلَيْهِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ ما في التَّهْجِيرِ لاسْتَبَقُوا إلَيْهِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ ما في العَتَمَةِ والصُّبْحِ لأَتَوهُمَا وَلَوْ حَبْواً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1040. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya orang-orang mengetahui keutamaan yang ada pada adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan berundi tentu mereka akan berundi untuknya. Dan seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada mendatangi shalat lebih awal tentu mereka berlomba merebutnya, dan seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada shalat Isya' dan subuh tentu mereka akan mendatangi keduanya meskipun dengan merangkak." (HR. Bukhari – Muslim)

التَّهْجِيْرُ adalah اَلتَّبْكِيْرُ (yaitu mendatangi shalat berjamah pada waktu yang paling awal bahkan sebelum adzan di kumandangkan).

١٠٤١ـ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « المُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقاً يَوْمَ القِيامَةِ » رَوَاهُ مسلم .

1041. Dari Mu'awwiyah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "para Mu'adzdzin adalah manusia yang paling panjang

lehernya[141] pada hari kiamat." (HR. Muslim)

١٠٤٢ـ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبي صَعْصَعَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ : « إنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإذا كُنْتَ في غَنَمِكَ ـ أَوْ بَادِيَتِكَ ـ فَأَذَّنْتَ للصَّلاةِ ، فَارْفَعْ صَوْتَكَ بالنِّدَاءِ ، فَإنَّهُ لا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ المُؤَذِّنِ جِنٌّ ، وَلا إنْسٌ ، وَلا شَيْءٌ ، إلاَّ شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » قال أبو سعيدٍ : سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ . رَوَاهُ البخاري .

1042. Dari Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn Abi Sha'sha'ah bahwa Abu Said al-Khudri t berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku melihatmu senang kepada kambing dan pedalaman, maka apabila kamu ada pada (gembalaan)kambingmu atau dalam daerah pedalamanmu kemudian kamu adzan untuk shalat maka keraskanlah suara adzanmu, karena tidak ada jin yang mendengar sepanjang suara orang yang adzan, tidak pula manusia dan tidak pula segala sesuatu melainkan ia akan bersaksi untuknya pada hari kiamat." Abu Said berkata: "saya mendengar dari Rasulullah ﷺ." (HR. Bukhari)

١٠٤٣ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا نُودِيَ بالصَّلاةِ ، أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ ، لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ ، فَإذا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ ، حَتَّى إذا ثُوِّبَ للصَّلاةِ أَدْبَرَ ، حَتَّى إذا قُضِيَ

---

[141] Mereka menafsirinya berdasarkan majaz, menurut saya; tidak ada masalah bila ditafsiri secara hakiki, bahkan itulah hukum asal, satu keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada para muadzdzin yang ikhlash yang mengikuti sunnah

التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ ، حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ : اذْكُرْ كَذا ، وَاذْكُرْ كَذا - لِمَا لَمْ يَذْكُرْ مِنْ قَبْلُ - حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1043. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila adzan shalat dikumandangkan, setan lari menjauh sambil mengeluarkan suara kentut hingga ia tidak mendengar adzan. Jika adzan telah usai ia datang kembali, hingga apabila shalat diqamati ia lari lagi, dan apabila qamat selesai ia maju lagi hingga ia membisikkan (godaan) antara seseorang dan dirinya, ia berkata: "Ingatlah begini dan ingatlah begitu –untuk sesuatu yang ia belum ingat sebelumnya- hingga orang itu tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat." (HR. Bukhari – Muslim)

التَّثْوِيْبُ adalah اَلإقَامَةُ (qomat)

١٠٤٤ـ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرو بنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنه سَمِعَ رسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إذا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْراً ، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الجَنَّةِ لا تَنْبَغِي إلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ » رَوَاهُ مسلم .

1044. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash ﷺ, dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kamu mendengar adzan maka ucapkanlah seperti yang ia ucapkan kemudian bershalwatlah kepadaku karena sesungguhnya siapa yang bershalawat kepadaku satu kali Allah akan membalasnya sepuluh kali kemudian mintakanlah kepada Allah *al-wasilah* untukku, sesungguhnya adalah satu kedudukan di Surga yang tidak layak melainkan untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan aku berharap akulah orangnya, barangsiapa meminta *washilah* untukku halallah syafaat baginya[142]." (HR. Muslim)

١٠٤٥ـ وَعَنْ أَبي سَعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إذا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ ، فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ المُؤَذِّنُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1045. Dari Abu Said al-Khudri ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kamu mendengar adzan maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin." (Muttafaqun 'alaih)

١٠٤٦ـ وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ : اللَّهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ ، وَالصَّلاةِ القَائِمَةِ ، آتِ مُحَمَّداً الْوَسِيلَةَ ، وَالْفَضِيلَةَ ، وَابْعَثْهُ مَقاماً مَحْمُوداً الَّذي وَعَدْتَه ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتي يَوْمَ الْقِيَامَةِ » رَوَاهُ البخاري .

1046. Dari Jabir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan sewaktu mendengar adzan: Ya Allah pemilik dakwah (adzan, iqamah) yang sempurna ini dan shalat yang tegak ini

[142] Artinya: syafaat Nabi ﷺ wajib untuknya, yaitu syafaat khusus bagi orang yang berdosa.

berikanlah kepada Muhammad washilah dan fadhilah dan bangkitkanlah ia pada maqam yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya." Maka syafaatku halal baginya pada hari kiamat." (HR. Bukhari)

١٠٤٧ـ وَعَنْ سَعْدِ بنِ أَبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ : « مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ المُؤَذِّنَ : أَشْهَدُ أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، رَضِيتُ باللهِ رَبّاً ، وَبمُحَمَّدٍ رَسُولاً ، وَبالإسْلامِ دِيناً ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ » رَوَاهُ مسلم .

1047. Dari Saad Ibn Abi Waqqash ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa ketika mendengar adzan mengucapkan: "Saya bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwasanya Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya, aku ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai rasul dan Islam sebagai agama," maka diampuni dosa-dosanya." (HR. Muslim)

١٠٤٨ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الدُّعَاءُ لا يُرَدُّ بَيْنَ الأذانِ وَالإقَامَةِ » رَوَاهُ أبو داود والترمذي وقال : حديث حسن .

1048. Dari Anas ﵁ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Do'a itu tidak akan ditolak antara adzan dan iqomah." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan.")

Bab 187

KEUTAMAAN SHALAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ﴾

[العنكبوت : ٤٥] .

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar." (al-ankabut: 45)

١٠٤٩ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهراً بِبَابِ أَحَدِكم يَغْتَسِلُ مِنه كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ ، هَلْ يبْقى مِنْ دَرَنِه شَيْءٌ ؟ » قَالُوا : لا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؛ قَالَ : « فَذلكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الخَمْسِ ، يَمْحُو الله بِهِنَّ الخَطَايَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1049. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahukah kalian, seandainya sebuah sungai ada didepan pintu salah seorang kamu, ia setiap hari mandi dari sungai itu sebanyak lima kali apakah masih ada kotoran yang melekat padanya?" Mereka menjawab: "Tidak akan tersisa sedikitpun dari kotorannya." Beliau bersabda: "Begitulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٥٠ـ وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَثَلُ الصَّلَواتِ الخَمْسِ كمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلى بَابِ أَحَدِكُم يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ » رَوَاهُ مسلم .

1050. Dari Jabir ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sebuah sungai deras yang mengalir didepan pintu salah seorang kamu, dia mandi dari air itu setiap hari sebanyak lima kali." (HR. Muslim)

ٱلغَمْرُ berarti ٱلكَثِيْرُ (banyak dan deras)

١٠٥١ـ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخبَرَهُ فَأَنزَلَ اللهُ تعالى : ﴿وأَقِمِ الصَّلاةَ طَرَفي النَّهارِ وَزُلَفاً مِنَ اللَّيْلِ إنَّ الحَسَنَاتِ يُذهِبنَ السَّيِّئَاتِ﴾ [فقالَ الرَّجُلُ : أَلِيَ هذا ؟ قال : « لجَمِيعِ أُمَّتي كلهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1051. Dari Ibn Mas'ud ﷺ bahwa ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita, kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan (perbuatannya itu) kepada beliau, maka Allah menurunkan ayat: *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebahagian permulaan daripada malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."*[143] Maka orang tadi bertanya: "Apakah ini hanya untuk saya?" Beliau menjawab: "Untuk umatku semuanya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٥٢ـ وعـن أبـي هُـريـرةَ رَضِـيَ اللهُ عنـهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « الصَّلَواتُ الخَمْسُ ، وَالجُمُعَةُ إلى الجُمُعَة ، كفَّارَةٌ لمَا بَيْنَهُنَّ ، ما لم تُغشَ الكبَائِرُ » رَوَاهُ مسلم .

---

[143] Dua tepi siang mencakup shalat subuh, dzuhur, dan ashar. Dan bagian permulaan macam mencakup maghrib dan isya', ayat ini adalah dalam surat Hud ayat 114

1052. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat lima waktu itu dan jum'at ini sampai jum'at berikutnya adalah penebus bagi dosa yang ada diantaranya selama tidak melanggar dosa-dosa besar." (HR. Muslim)

١٠٥٣ـ وعن عثمانَ بنِ عفانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سِمعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « ما مِنِ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ تَحضرُهُ صَلاةٌ مَكْتوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا ، وَخُشوعَهَا ، وَرُكوعَهَا ، إلاَّ كانت كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذنُوبِ ما لَمْ تُؤْتَ كَبِيرَةٌ ، وَذلكَ الدَّهْرَ كلَّهُ » رَوَاهُ مسلم .

1053. Dari Utsman Ibn 'Affan ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang muslim yang mendapati shalat fardhu lalu ia membaguskan wudhunya, khusyu'nya dan ruku'nya melainkan hal itu menjadi penebus bagi dosa-dosa sebelumnya selagi dosa besar tidak dilanggar, peleburan dosa itu berlaku sepanjang masa."[144]

●●●●

Bab 188

KEUTAMAAN SHALAT SUBUH DAN ASHAR

١٠٥٤ـ عن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ : « مَنْ صَلَّى البَرْدَيْنِ دَخَلَ الجَنَّةَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

[144] Peleburan dosa-dosa kecil oleh ketaatan dengan syarat diatas tidak hanya berlaku pada zaman terbaik saja yaitu zaman Nabi dan sahabatnya tetapi berlaku umum untuk semua zaman. (-pent)

1054. Dari Abu Musa ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat subuh dan ashar ia masuk surga." (HR. Bukhari – Muslim)

الْبَرْدَانِ adalah Ashar dan subuh (disebut demikian karena keduanya dilakukan pada waktu dingin, -pent)

١٠٥٥ـ وعن أبي زهيرٍ عُمارَةَ بنِ رُوَيبة رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « لَنْ يَلِجَ النَّار أَحَدٌ صَلَّى قبْلَ طُلوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبها » يَعْني الفَجْرَ وَالعَصْرَ . رَوَاهُ مسلم .

1055. Dari Abu Zuhair Umarah Ibn Ru'aibah ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk neraka orang yang shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya." Maksudnya adalah shalat subuh dan Ashar. (HR. Muslim)

١٠٥٦ـ وعن جُنْدُبِ بن سُفيَانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فهُوَ في ذِمَّةِ اللهِ فَانْظُرْ يَا ابنَ آدمَ ، لا يَطلُبَنَّكَ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيءٍ » رَوَاهُ مسلم .

1056. Dari Jundub Ibn Sufyan ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat subuh maka ia berada dalam lindungan Allah, maka perhatikanlah wahai anak Adam, jangan sampai Allah menuntutmu sedikitpun dari perlindungannya." (HR. Muslim)[145]

---

[145] Syeikh Nashir tidak berkomentar tentang hadits ini, padahal dalam riwayat-riwayat muslim (1/454) tidak ada kata-kata [فانظر ياابن ادم], dan dalam riwayat-riwayat Muslim ada tambahan yang intinya: "Maka dia pasti mendapatkannya dan menghunjamkannya dalam neraka Jahannam."

١٠٥٧ـ وعن أَبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَتَعَاقَبُونَ فِيكم مَلائِكَةٌ بِاللَّيْلِ ، وَمَلائِكَةٌ بِالنَّهَارِ ، وَيَجْتَمِعُونَ في صَلاةِ الصُّبْحِ وَصَلاةِ العَصْرِ ، ثمَّ يَعْرُجُ الَّذين بَاتُوا فِيكم ، فَيَسْأَلُهُمُ اللهُ ـ وَهوَ أَعْلمُ بِهِمْ ـ كَيفَ تَرَكْتمْ عِبَادِي ؟ فَيَقُولُونَ : تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّون ، وأَتيناهُمْ وَهُمْ يُصَلُّون » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1057. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Saling bergantian untuk menjaga kalian malaikat malam dan malaikat siang, mereka berkumpul pada shalat, mereka berkumpul pada shalat subuh dan shalat ashar kemudian naiklah malaikat yang habis bertugas malam ditengah-tengah kalian, lalu Allah bertanya kepada mereka padahal Dia lebih mengetahui tentang mereka: "*Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?*" Mereka menjawab: "Kami meninggalkan mereka ketika mereka sedang shalat dan kami mendatangi mereka ketika mereka sedang shalat." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٥٨ـ وعن جَريرِ بنِ عبدِ اللهِ البَجَليِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كنَّا عِندَ النَّبيِّ ﷺ ، فَنَظَرَ إلى القَمَرِ لَيْلَةَ البَدْرِ فقال : إنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كما تَرَوْنَ هذا القَمَرَ ، لا تُضَامُونَ في رُؤْيَتِهِ ، فَإنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لا تُغْلَبُوا على صَلاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ ، وَقَبْلَ غُرُوبِها فافْعَلُوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : « فَنَظَرَ إلى القَمرِ لَيْلَةَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ » .

1058. Dari Jarir Ibn Abdullah al-Bajali ﷺ, dia berkata: "Kami berada disisi Nabi ﷺ, tiba-tiba beliau melihat rembulan dimalam purnama beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb (tuhan) kalian sebagaimana kalian melihat rembulan ini, kalian tidak akan susah dalam melihatnya, maka jika kalian mampu untuk tidak dikalahkan atas shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya maka lakukanlah." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Beliau melihat rembulan pada malam keempat belas."

١٠٥٩- وعن بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ تَرَكَ صَلاةَ العَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ » رَوَاهُ البخاري .

1059. Dari Buraidah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meninggalkan shalat ashar maka rusaklah semua amalnya." (HR. Bukhari)

BAB 189
KEUTAMAAN BERJALAN MENUJU MASJID

١٠٦٠- عن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ قالَ : « مَنْ غَدَا إلى المسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللهُ لهُ في الجَنَّةِ نُزُلاً كُلَّما غَدَا أَوْ رَاحَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1060. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa pergi ke Masjid pagi atau petang Allah menjadikan untuknya hidangan[146] di surga setiap kali ia berangkat pagi atau sore." (HR. Bukhari – Muslim)

146 النُزُلُ adalah hidangan yang dipersiapkan bagi tamu pada waktu kedatangannya.

١٠٦١ـ وعنهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ قَالَ : « مَنْ تَطَهَّرَ في بَيْتِهِ ، ثُمَّ مَضَى إلى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ ؛ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللهِ ، كانَتْ خُطُوَاتُهُ ، إحْدَاها تَحُطُّ خَطِيئَةً ، والأخرى تَرْفَعُ دَرَجَةً » رَوَاهُ مسلم .

1061. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda; "Barangsiapa bersuci dirumahnya kemudian berangkat menuju salah satu masjid Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban kepada Allah maka langkah-langkahnya, yang satu menghapus dosa dan yang lain mengangkat derajat." (HR. Muslim)

١٠٦٢ـ وعن أُبَيِّ بن كعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ لا أعْلَم أَحَداً أَبْعَدَ مِنَ المسْجِدِ مِنْهُ ، وَكانَتْ لا تُخْطِئُهُ صَلاةٌ ! فَقِيلَ له : لو اشتَرَيْتَ حِمَاراً تركَبُهُ في الظَلْمَاءِ وَفي الرَّمْضَاءِ قالَ : ما يَسُرُّني أَنَّ مَنْزِلي إلى جَنْبِ المسْجِدِ ، إنِّي أُريدُ أَنْ يُكْتَبَ لي مَمْشايَ إلى المسْجِدِ ، ورجُوعي إذا رَجَعْتُ إلى أَهْلي . فقالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « قَدْ جَمَعَ اللهُ لكَ ذلكَ كُلَّه » رَوَاهُ مسلم .

1062. Dari Ubay Ibn Ka'ab رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang Anshar yang sepanjang pengetahuan saya tidak ada orang lain yang lebih jauh tempat tinggalnya dari masjid selain dia, namun begitu tidak pernah ia ketinggalan shalat berjamaah, maka dikatakan kepadanya: "Seandainya engkau membeli keledai untuk kamu kendarai diwaktu malam yang gelap dan diwaktu terik matahari." Orang tadi berkata: "Saya tidak

bergembira andai kata rumah saya dekat dengan masjid, karena saya ingin dicatat untuk saya perjalanan saya menuju masjid dan kepulangan saya jika saya kembali kepada keluarga saya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah telah mengumpulkan untukmu semua itu." (HR. Muslim)

١٠٦٣ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : خَلَتِ البِقَاعُ حَوْلَ المسْجد ، فَأَرادَ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ المَسْجد ، فَبَلَغَ ذلكَ النَّبيَّ ﷺ فقالَ لهم : « بَلَغَنى أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَن تَنْتَقِلُوا قُرْبَ المَسْجد ؟ ! » قالوا : نعم يا رسولَ اللهِ قَدْ أَرَدْنَا ذلكَ ، فقالَ : « بَنِي سَلِمَةَ دِيارَكُمْ تُكْتَبْ آثارُكُمْ ، ديارَكُمْ تُكْتَبْ آثارُكُمْ » فقالوا : ما يَسُرُّنَا أَنَّا كُنَّا تَحَوَّلْنَا . رَوَاهُ مسلم ، وروى البخاري معناه من رواية أنس .

1063. Dari jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Masih kosong tanah disekitar masjid maka Banu Salimah ingin pindah dekat masjid. Hal itu didengar oleh Nabi ﷺ maka beliau bersabda kepada mereka: "Telah sampai kepadaku bahwasanya kalian ingin pindah dekat masjid?" Mereka menjawab: "Benar, wahai Rasulullah, kami menginginkan hal itu." Maka beliau bersabda: "Bani Salimah tetaplah di rumah-rumah kalian, pasti akan ditulis (untuk kalian) banyaknya langkah kalian (menuju masjid), tetaplah dirumah-rumah kalian, langkah-langkah kalian ditulis (untuk kalian)." Maka mereka berkata: "Kami tidak ingin berpindah." (HR. Muslim dan Bukhari meriwayatkan maknanya dari riwayat Anas)

١٠٦٤ـ وعنْ أَبي موسى رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجراً في الصَّلاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْها مَمْشىً ، فَأَبْعَدُهُمْ ، والَّذي يَنْتَظِرُ الصَّلاةَ

حَتَّى يُصلِّيَها مَعَ الإمامِ أَعْظَمُ أَجراً مِنَ الذي يُصَلِّي ثُمَّ يَنامُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1064. Dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling besar pahalanya didalam shalat adalah orang yang paling jauh perjalanannya menuju shalat, begitu seterusnya. Dan orang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam pahalanya lebih agung daripada orang yang shalat (sendiri) kemudian tidur." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٦٥ـ وعن بُرَيدَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ عنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « بشِّروا المَشَّائِينَ في الظُّلَم إلى المسَاجِدِ بِالنور التامِّ يَوْمَ القِيامةِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي .

1065. Dari Buraidah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang rajin berjalan diwaktu malam menuju masjid dengan mendapatkan cahaya sempurna pada hari kiamat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

١٠٦٦ـ وعـن أَبـي هـريـرةَ رَضِـيَ اللهُ عنـهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ : « ألا أَدُلُّكُمْ عَلى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الخَطَايا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجاتِ ؟ » قَالُوا : بَلى يا رسولَ اللهِ . قالَ : « إسْباغُ الْوُضُوءِ عَلى المَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الخُطَا إلى المَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلاةِ بَعْدَ الصَّلاةِ ؛ فَذلِكُمُ الرِّباطُ ، فَذلِكُمُ الرِّباطُ » رَوَاهُ مسلم .

1066. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang karenanya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab: "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Yaitu menyempurnakan wudhu[147]

---

[147] Maksudnya adalah *ribath* yang sangat dianjurkan. Asal makna *ribath* adalah bertahan untuk melakukan sesuatu, seakan-akan ia telah mengikat dirinya untuk melakukan ketaatan ini. Hadits ini telah berlalu dengan nomor 133

pada saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid-masjid dan menunggu shalat (berjamaah) setelah shalat (berjamaah); yang demikian itu adalah ribath, yang demikian itu adalah *ribath*. (HR. Muslim)

١٠٦٧ـ وعن أبي سعيدٍ الخدْريِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ عنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « إذا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ المَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بالإيمانِ ، قالَ اللهُ عزَّ وجلَّ : ﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ﴾ » الآية [التوبة : ١٨] . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

1067. Dari Abu Said al-Khudri ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila kalian melihat seseorang secara rutin mendatangi masjid maka bersaksilah untuknya dengan keimanan. Allah ﷻ berfirman: *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir."*[148] (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan.")[149]

●●●●

Bab 190

KEUTAMAAN MENUNGGU SHALAT BERJAMA'AH

١٠٦٨ـ عـن أبـي هـريـرةَ رَضِـيَ اللهُ عنـهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ : « لا يَزَالُ أَحَدُكُمْ في صَلاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلاةُ تَحْبِسُهُ ، لا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إلى أَهْلِهِ إلاَّ الصَّلاةُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

148 Surat Taubah ayat 18. terusannya adalah *"Dan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah."*

149 Sanadnya dha'if sebagaimana saya jelaskan dalam *al-Misykah* (723) dan maknanya shahih. -N-

1068. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Salah seorang kamu senantiasa berada dalam shalat selagi shalat itu yang menahannya, tidak ada yang mencegahnya kembali pulang ke keluarganya kecuali hanya shalat." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٦٩ـ وعَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « المَلائِكَةُ تُصَلِّي عَلى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ في مُصَلاَّهُ الَّذي صَلَّى فِيهِ ، مَا لَمْ يُحْدِثْ ، تَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ » رَوَاهُ البخاري .

1069. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Para malaikat itu senantiasa memintakan rahmat untuk salah seorang kamu selama ia berada ditempat shalatnya, yang ia shalat didalamnya, selama ia tidak berhadats. Para malaikat itu berdo'a: Ya Allah ampunilah untuknya, ya Allah rahmatilah dia." (HR Bukhari)

١٠٧٠ـ وعن أنسٍ رَضيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ أخَّرَ لَيْلَةً صلاةَ الْعِشَاءِ إلى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بوَجْهِهِ بَعْدَ مَا صَلَّى فقال : « صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا وَلَمْ تَزَالُوا في صَلاةٍ مُنْذُ انْتَظَرْتُمُوهَا » . رَوَاهُ البخاري .

1070. Dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ pada suatu malam menunda shalat (berjama'ah) isya' hingga tengah malam kemudian beliau menghadap kami dengan wajahnya setelah beliau selesai shalat, lalu bersabda: "Manusia telah shalat dan tidur sedangkan kalian senantiasa dihitung di dalam shalat sejak kalian menunggunya." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 191

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

١٠٧١ـ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عنهمَا أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « صَلاةُ الجَمَاعَةِ أفضَلُ مِنْ صَلاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1071. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat jama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٧٢ـ وعن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « صَلاةُ الرَّجُلِ في جَماعَةٍ تُضَعَّفُ عَلى صَلاتِهِ في بَيْتِهِ وَفي سُوقِهِ خمْساً وَعِشْرِينَ ضِعْفاً ، وذلكَ أَنَّهُ إذا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ خَرَجَ إلى المَسْجِدِ ، لا يخْرِجُه إلاَّ الصَّلاةُ ، لَمْ يخْطُ خَطْوَةً إلاَّ رُفِعَتْ لَه بهَا دَرَجَةٌ ، وَحُطَّتْ عَنْه بهَا خَطِيئَةٌ ، فَإذا صَلَّى لَمْ تَزَلِ المَلائِكَة تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ في مُصلاَّه ، مَا لَمْ يُحْدِثْ ، تَقُولُ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ ، اللَّهُمَّ ارحَمْهُ . وَلا يَزالُ في صَلاةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاةَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وهذا لفظ البخاري .

1072. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat seseorang didalam berjama'ah dilipat gandakan diatas shalatnya

dirumahnya dan dipasarnya dengan dua puluh lima kali lipatan. Yang demikian itu karena apabila ia wudhu lalu membaguskan wudhunya; kemudian ia keluar ke masjid, tidak ada yang mengeluarkannya kecuali shalat, dia tidak melangkah satu langkah melainkan telah diangkat untuknya satu derajat dan telah dihapus daripadanya satu dosa, apabila ia telah shalat para malaikat senantiasa berdo'a untuknya selama ia berada ditempat shalatnya, selama ia tidak berhadats. Malaikat itu mengucapkan: "Ya Allah curahkanlah shalawat atasnya, ya Allah rahmatilah ia." dan dia senantiasa dinilai berada dalam shalat selama ia menunggu shalat." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafazh Bukhari)

١٠٧٣ـ وعنهُ قالَ : أَتَى النَّبيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعمى ، فقال : يا رسولَ اللهِ ، لَيْسَ لي قَائِدٌ يَقُودُني إلى المَسْجِدِ ، فَسَأَلَ رسولَ اللهِ ﷺ أَن يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّي في بَيْتِهِ ؛ فَرَخَّصَ لَهُ ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فقالَ لهُ : « هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاةِ ؟ » قال : نَعَمْ ، قال : « فَأَجِبْ » رَوَاهُ مسلم .

1073. Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: "Telah datang kepada Nabi ﷺ seorang laki-laki buta[150], dia berkata: "Wahai Rasulullah saya tidak memiliki penuntun yang bisa menuntun saya ke Masjid." Orang tadi memohon kepada Rasulullah agar memberi keringanan untuknya sehingga ia shalat di rumahnya, maka beliaupun memberikan izin untuknya. Tetapi tatkala orang itu mau pergi beliau memanggilnya dan bertanya: "Apakah kamu mendengar adzan shalat?" Dia jawab: "Ya," Beliau bersabda: "Kalau begitu datangilah (panggilan shalat itu)." (HR. Muslim)

---

[150] Imam Nawawi dan Suyuthi berpandangan bahwa ia adalah Ibn Ummi Maktum, tetapi Ibn Hajar membantahnya karena perbedaan konteks hadits kecuali jika kejadian ini berulang. (-pent)

١٠٧٤ـ وعن عبدِ اللهِ ـ وَقِيلَ : عَمْرو بْنِ قَيْسٍ المَعْرُوفِ بابْنِ أُمِّ مَكْتُوم المُؤَذِّنِ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنهُ قالَ : يا رسولَ اللهِ إنَّ المَدِينَةَ كَثِيرَةُ الهَوَامِّ والسِّبَاعِ . فقَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « تَسْمَعُ حَيَّ عَلى الصَّلاةِ ، حَيَّ عَلى الفَلاحِ ؛ فَحَيَّهلاً » . رَوَاهُ أبو داود بإسناد حسنٍ .

1074. Dari Abdullah ada yang mengatakan; Amr[151] Ibn Qais- yang dikenal dengan sebutan Ibn Ummi al-Maktum -muadzdzin Rasulullah ﷺ- semoga Allah meridhoinya, bahwasanya dia berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya kota Madinah ini banyak serangga[152] dan hewan buasnya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Kamu mendengar panggilan *mari kita shalat, mari kita meraih keuntungan,* maka kemarilah (datangilah)." (HR. Abu Daud dengan sanad Hasan).

حَيَّهلاً berarti تَعَال

١٠٧٥ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قالَ : « وَالَّذي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَن آمُرَ بحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ ، ثمَّ آمُرَ بالصَّلاةِ فَيُؤَذَّنَ لهَا ، ثمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ ، ثمَّ أُخَالِفَ إلى رِجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بيوتَهمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1075. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi tuhan (Allah) yang jiwaku ada ditangan-Nya, sungguh aku telah

---

151 Inilah yang lebih banyak dan lebih masyhur seperti yang ada dalam *al-Tahdzib* dan lainnya.

152 Serangga bumi seperti ulat dan kalajengking

bermaksud memerintah menghadirkan kayu bakar sehingga ia dikumpulkan dan memerintahkan shalat sehingga dikumandangkanlah adzan, kemudian aku memerintah seseorang agar mengimami manusia kemudian aku akan pergi menuju kaum laki-laki (yang shalat di rumah) sehingga aku membakar rumah-rumah mereka atas mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٧٦ـ وعنِ ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : مَنْ سَرَّه أَن يَلْقَى اللهَ تعالى غداً مُسْلِماً ، فَلْيُحَافِظْ عَلى هؤلاءِ الصَّلَوات ، حَيْثُ يُنَادَى بهِنَّ ، فَإِنَّ اللهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكم ﷺ سُنَنَ الهُدى ، وَإِنَّهُنَّ مِن سُنَنِ الهُدى ، وَلَو أَنَّكُم صَلَّيْتم في بيُوتِكم كما يُصَلِّي هذا المُتَخَلِّفُ في بَيتِهِ لَتَرَكتم سُنَّةَ نَبِيِّكم ، وَلَو تَرَكتُم سُنَّةَ نَبِيِّكم لَضَلَلْتُم ، ولَقَد رَأَيْتُنَا وما يَتَخَلَّف عَنها إلاَّ منَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاق ، ولَقَد كانَ الرَّجُل يُؤتى بِهِ ، يُهادَى بيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتى يُقامَ في الصَّفِّ . رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ له قال : إنَّ رسولَ الله ﷺ عَلَّمَنَا سُنَنَ الهُدَى ؛ وَإنَّ مِن سُنَنِ الهُدَى الصَّلاةَ في المَسجِدِ الَّذي يُؤَذَّنُ فيه .

1076. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Barangsiapa ingin bertemu Allah besok (pada hari kiamat) dalam keadaan muslim maka

hendaklah menjaga shalat-shalat (yang lima waktu) itu bilamana dikumandangkan adzan untuknya, karena sesungguhnya Allah telah mensyariatkan untuk Nabi kalian ﷺ sunnah dan petunjuk. Seandainya kalian shalat dirumah-rumah kalian sebagaimana orang yang sengaja shalat dirumahnya ini tentu kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian, dan seandainya kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian tentu kalian telah sesat, sungguh saya menyaksikan kami dahulu bahwa tidak ada yang sengaja meninggalkan jama'ah melainkan orang munafiq yang jelas nifaqnya. Sungguh seseorang telah dibawa ke masjid, dipapah diantara dua orang hingga didirikan di shaf." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk dan termasuk sunnah-sunnah petunjuk adalah shalat di masjid yang diadzani didalamnya."

١٠٧٧ـ وعن أَبي الدرداءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمعت رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « ما مِن ثَلاثَةٍ في قَرْيَةٍ وَلا بَدْوٍ لا تُقامُ فِيهمُ الصَّلاةُ إلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهمُ الشَّيْطانُ . فَعَلَيْكُمْ بِالجَمَاعَةِ ؛ فَإنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئبُ مِنَ الغَنَمِ القاصِيَةَ » رَوَاهُ أَبو داود بإسناد حسن .

1077. Dari Abu Darda' رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada tiga orang yang ada dalam desa atau pedalaman yang ditengah-tengah mereka tidak ditegakkan shalat berjama'ah melainkan mereka telah dikuasai oleh setan. Maka wajib atas kalian menjaga berjama'ah karena sesungguhnya serigala itu memangsa kambing yang jauh dari kawanannya." (HR. Abu Daud dengan sanad Hasan)

●●●●

Bab 192

SERUAN BERJAMA'AH TERUTAMA PADA SHALAT SUBUH DAN ISYA'

١٠٧٨ـ عنْ عثمانَ بنِ عفانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « مَنْ صَلَّى العِشَاءَ في جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَمَنْ صَلَّى الصبْحَ في جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ » رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةِ الترمذّي عنْ عثمانَ بنِ عفانَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ شَهِدَ العِشَاءَ في جَمَاعَةٍ كانَ لهُ قِيامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ ، وَمَنْ صلَّى العِشَاءَ وَالْفَجْرَ في جَمَاعَةٍ ، كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَة » قال التِّرمذّي : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1078. Dari Usman Ibn Affan رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat Isya' berjama'ah maka seolah-olah ia telah bangun (qiyamul-lail) separuh malam. Dan siapa yang shalat subuh berjama'ah maka seakan-akan ia telah shalat pada seluruh malam." (HR. Muslim)

Dalam riwayat Tirmidzi dari Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menghadiri Isya dalam jama'ah maka baginya adalah (pahala) shalat separuh malam, dan siapa shalat Isya dan subuh dalam jama'ah maka baginya adalah bagaikan (pahala) shalat semalam suntuk." Tirmidzi berkata: "Hadits Hasan Shahih."

١٠٧٩ـ وعــن أبــي هُــريــرة رَضِــيَ اللهُ عنــهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا في العَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُما وَلَو حَبْواً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وقد سبق بطوله .

1079. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya kalian mengetahui keutamaan yang ada pada shalat jama'ah Isya dan subuh niscaya kamu mendatanginya meskipun dengan merangkak." (HR. Bukhari – Muslim, dan telah berlalu secara lengkap)[153]

١٠٨٠ـ وعنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَيْسَ صَلاةٌ أَثْقَلَ عَلى المُنافِقِينَ مِنْ صَلاةِ الفَجْرِ وَالعِشاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهما لأَتَوْهُما وَلَوْ حَبْواً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1080. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada shalat (jama'ah) yang paling berat bagi orang-orang munafiq selain shalat subuh dan Isya, dan andaikata mereka mengetahui keutamaan yuang ada pada keduanya niscaya mereka mendatanginya meskipun dengan merangkak." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 193

PERINTAH MENJAGA SHALAT FARDHU DAN LARANGAN KUAT SERTA ANCAMAN HEBAT DALAM MENINGGALKANNYA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ حَـٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ ﴾

[البقرة : ٢٣٨] .

153 no. 1040

"Peliharalah segala shalat(mu) dan (peliharalah) shalat wustha[154] *."* (al-Baqarah: 238)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ ﴾ [التوبة : ٥] .

"Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan[155] *."* (al-Taubah: 5)

١٠٨١ـ وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سَأَلْتُ رسولَ اللهِ ﷺ : أيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قال : « الصَّلاةُ عَلى وَقْتِها » قلتُ : ثمَّ أَيٌّ ؟ قال : « بِرُّ الوَالِدَيْنِ » قلتُ : ثمَّ أَيٌّ ؟ قال : « الجِهادُ في سَبيلِ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1081. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ manakah amalah yang paling utama?" Beliau bersabda: "Yaitu shalat tepat pada waktunya." Saya bertanya: "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Berbakti kepada orang tua." Saya katakan: "Kemudian apa?" Beliau bersabda: "Jihad di jalan Allah." (HR. Bukhari–Muslim)

١٠٨٢ـ وعنِ ابنِ عمرَ رَضِيَ اللهُ عنهمَا قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « بُنِيَ الإسلامُ عَلى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لا إلـهَ إلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رسولُ اللهِ ، وإقامِ الصَّلاةِ ؛ وَإيتاءِ الزَّكاةِ ، وَحَجِّ البَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[154] Yaitu shalat yang ditengah-tengah dan paling utama, yaitu shalat asar menurut kebanyakan ahli hadits. (-pent)

[155] Maksudnya terjamin keamanan mereka. (-pent)

1082. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam ini dibangun dengan lima rukun (pilar utama); persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke ka'bah dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٨٣ـ وعنهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أُمِرْتُ أَنْ أُقاتِلَ الناسَ حتَّى يَشْهدُوا أَنْ لا إله إلا الله وَأَنَّ مُحَمَّداً رسولُ الله ، وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكاةَ ، فَإذا فَعَلُوا ذلكَ ، عَصَمُوا مِنِّي دِماءَهُمْ وَأَمْوَالَهمْ إلا بحَقِّ الإسْلامِ ، وَحِسَابُهمْ عَلى اللهِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1083. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Saya diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka apabila mereka melakukan hal itu maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam sementara hisab mereka terpulang kepada Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٨٤ـ وعن معاذٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : بَعثني رسولُ اللهِ ﷺ إلى اليَمَن فقال : « إنَّكَ تأْتي قَوْماً منْ أَهْلِ الكتابِ ، فَادْعُهُمْ إلى شَهَادَةِ أَنْ لا إلهَ إلا الله ، وَأَنِّي رسولُ الله ، فَإنْ أطاعُوا لِذلك ، فَأَعْلِمْهُم أَنَّ اللهَ تَعالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خمْسَ صَلواتٍ في كلِّ يَوْمٍ ولَيْلَةٍ ، فَإنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذلكَ ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ تَعالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنيائِهِمْ فَتُرَدُّ على

فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذلكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ المَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1084. Dari Muadz ﷺ, dia berkata: "Saya diutus oleh Naib ﷺ menuju Yaman, beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka kepada persaksian bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan saya adalah Rasulullah, apabila mereka mentaati hal itu maka ajarkanlah bahwa Allah I telah mewajibkan atas mereka lima shalat dalam setiap sehari semalam, apabila mereka mentaati hal tersebut maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang miskin mereka, jika mereka mentaati hal tersebut maka hindarilah olehmu harta-harta mereka yang paling bagus (berharga mahal) dan takutlah terhadap do'a orang yang teraniaya karena tidak ada penghalang antara do'a itu dengan Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٨٥ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « إنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ تَرْكَ الصَّلاةِ » رَوَاهُ مسلم .

1085. Dari Jabir ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya (perusak garis batas) antara seseorang dan kesyirikan serta kekufuran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim)

١٠٨٦ـ وعن بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « العَهْدُ الَّذي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاةُ ، فَمَنْ تركَهَا فَقَدْ كَفَرَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1086. Dari Buraidah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Perjanjian yang ada diantara kita dan mereka (kaum munafiq) adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkan shalat sungguh ia telah kafir." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan Shahih.")

١٠٨٧ـ وعن شَقِيقِ بنِ عبدِ اللهِ التابعيِّ المُتَّفَقِ عَلى جَلالتِهِ رَحِمَهُ الله قال : كانَ أَصْحابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لا يَرَونَ شَيْئاً مِنَ الأعْمالِ تَرْكُهُ كُفْرٌ غيْرَ الصَّلاةِ . رَوَاهُ الترمذي في كتابِ الإيمانِ بإسنادٍ صحيحٍ .

1087. Dari Syaqiq Ibn Abdullah, seorang Tabi'in yang disepakati keagungannya رحمه الله dia berkata: "Para sahabat Muhammad ﷺ tidak memandang sesuatu dari amalan yang meninggalkannya adalah kufur selain daripada shalat." (HR.Tirmidzi dalam kita al-Iman dengan sanad shahih)

١٠٨٨ـ وعن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ أَوَّلَ ما يُحاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْم القِيامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنِ انتُقِصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْئاً ، قالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : انظُروا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ منها ما انتُقِصَ مِنَ الفَرِيضَةِ ؟ ثمَّ يَكونُ سَائِرُ أَعمَالِهِ عَلى هذا » رَوَاهُ الترمذي وقال حديث حسن .

1088. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya amalan hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya, bila shalatnya baik maka ia beruntung dan selamat (memperoleh apa yang ia cita-citakan). Namun apabilah shalatnya rusak maka ia sungguh kecewa dan rugi. Apabila ada sedikit kekurangan dari shalat fardhunya maka Allah I berfirman: "Lihatlah apakah hambaku memiliki shalat sunnah sehingga kekurangannya pada yang wajib bisa disempurnakan dengannya? Kemudian seluruh amalnya akan dihitung berdasarkan perhitungan ini." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan.")

●●●●

Bab 194

KEUTAMAAN SHAF PERTAMA, PERINTAH MENYEMPURNAKAN SHAF-SHAF YANG PERTAMA, MELURUSKAN DAN MERAPATKANNYA

١٠٨٩ـ عَنْ جَابِرِ بنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، فَقَالَ : « أَلا تَصُفُّونَ كما تَصُفُّ المَلائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا ؟ » فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ تَصُفُّ المَلائِكَةُ عِندَ رَبِّها ؟ قال : « يُتِمُّونَ الصفُوفَ الأُوَلَ ، وَيَتَرَاصُّونَ في الصَّفِّ » رَوَاهُ مسلم .

1089. Dari Jabir Ibn Samurah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu beliau bersabda: "Tidakkah kamu berbaris sebagaimana para malaikat berbaris disisi Rabb-nya?" Maka kami bertanya: "Wahai Rasulullah , bagaimanakah para malaikat berbaris disi Rabb-nya?" Beliau bersabda: "Mereka menyempurnakan barisan-barisan yang pertama dan mereka merapatkan barisan." (HR. Muslim)

١٠٩٠ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « لَوْ يَعلَمُ النَّاسُ مَا في النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إلا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاسْتَهَمُوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1090. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya manusia mengetahui keutamaan pada adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkan(nya) kecuali dengan berundi niscaya mereka telah berundi[156]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٩١ـ وعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « خيْرُ صُفوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُها ، وَشرُّها آخِرُها ، وَخيْرُ صُفوفِ النِّسَاءِ آخِرُها ، وَشَرُّها أَوَّلُهَا » رَوَاهُ مسلم .

1091. Dari Abu Hurairah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik barisan laki-laki adalah yang pertama dan yang paling buruk adalah yang paling belakang sedangkan sebaik-baik barisan wanita adalah yang terakhir sedang yang paling buruk adalah yang terdepan." (HR. Muslim)

١٠٩٢ـ وعن أبي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، رَأَى في أَصْحَابِهِ تأَخُّراً ، فَقَالَ لَهُمْ : « تَقَدَّمُوا فَأْتَمُّوا بي ، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بعْدَكُم ، لا يَزالُ قوْمٌ يَتأَخَّرُونَ حَتى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ » رَوَاهُ مسلم .

[156] Hadits selengkapnya lihat no. 1040.

1092. Dari Abu Said al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ melihat adanya kemunduran dalam (barisan) para sahabatnya maka beliau bersabda kepada mereka: "Majulah dan bermakmumlah kepadaku dan hendaklah orang setelah kamu bermakmum kepadamu, tidak henti-hentinya satu kaum mundur dalam barisan sehingga Allah menjauhkan mereka (dari rahmat dan pahalanya yang besar)." (HR. Muslim)

١٠٩٣ـ وعن أَبي مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ ، يَمْسَحُ مَناكِبَنا في الصَّلاةِ ، ويَقُولُ : « اسْتَوُوا وَلا تَختلِفوا فتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ، لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلامِ وَالنُّهَى ، ثمَّ الَّذينَ يَلُونهمْ ، ثمَّ الَّذِينَ يَلُونَهمْ » رَوَاهُ مسلم .

1093. Dari Abu Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengusap-usap pundak kami didalam shalat seraya bersabda: "Luruskan dan jangan bengkok maka Allah membengkokkan hati kamu[157], hendaklah dekat denganku orang-orang yang memiliki kedewasaan dan akal[158] dari kalian kemudian orang-orang yang berikut mereka, kemudian orang-orang yang berikut mereka." (HR. Muslim)

١٠٩٤ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « سَوُّوا صُفُوفَكُمْ ؛ فَإنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمامِ الصَّلاةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةِ البخاري : « فإنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إقَامَةِ الصَّلاةِ » .

---

[157] Maksudnya membelokkan arah dan maksud hati, ketika itu terjadilah fitnah-fitnah dan pecahlah suara kaum muslimin dan pudarlah kekuatan mereka. Disini ada isyarat bahwa perbedaan lahiriyah menyebabkan perbedaan batin. Renungkanlah.

[158] Maksudnya orang-orang baligh berakal dan utama.

1094. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Luruskan (dan rapatkan) barisan-barisan kalian karena meluruskan (dan merapatkan) shaf termasuk kesempurnaan shalat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari: "Karena meluruskan barisan termasuk menegakkan shalat."

١٠٩٥ـ وَعَنْهُ قال : أُقِيمَتِ الصَّلاة ؛ فأقبَلَ علينا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، بِوَجْهِهِ فَقَالَ : « أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي » رَوَاهُ البُخَارِي بلَفْظِهِ ، ومُسْلِمٌ بمَعْنَاهُ .

وفي رِوَايَةٍ للبُخَارِي : وكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ وقَدَمَهُ بِقَدَمِهِ » .

1095. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Shalat telah diqomati lalu Rasulullah ﷺ menghadap kami dengan wajahnya seraya bersabda: "Tegakkanlah barisan kalian dan merapatlah karena sesungguhnya aku melihat kalian dari balik punggungku." (HR. Bukhari dengan lafadznya dan muslim dengan maknanya.)

Dalam satu riwayat Bukhari: "Dan adalah seorang kami merapatkan pundaknya dengan pundak temannya dan tumitnya dengan tumitnya."

١٠٩٦ـ وَعَنِ النُّعْمَانِ بنِ بشيرٍ رَضِيَ اللهُ عنهما ، قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يقولُ : « لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وجُوهِكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلِم : أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، كانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا ، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوّي بها القِدَاحَ ، حَتَّى رَأَى أَنَّا قَد عَقَلْنَا عَنْهُ . ثُمَّ خَرَجَ يَوْماً فَقَامَ حَتَّى كَادَ

يُكَبِّرُ ، فَرَأى رَجُلاً بَادِياً صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ ؛ فقالَ : « عِبَادَ اللهِ ، لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وجُوهِكُمْ » .

1096. Kelima: Dari Abu Abdullah al-Nu'man Ibn Basyir ﵁, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Kamu benar-benar akan meluruskan barisan (shalat)mu atau Allah akan menjadikan perselisihan diantara wajahmu[159]." (HR. Bukhari – Muslim)

Didalam riwayat Muslim: "Rasulullah ﷺ merapikan barisan-barisan kami hingga seolah-olah beliau meratakan anak-anak panah[160], sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya[161]. Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, sehingga tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang menonjolkan dadanya (dari barisan) maka beliau bersabda: "Hai hamba Allah kamu semua mau meluruskan barisan atau Allah akan membuat perselisihan diantara wajah-wajah kamu."

١٠٩٧ـ وعَنِ البَرَاءِ بنِ عازِبٍ رَضِيَ اللهُ عنهما ، قالَ : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ ، يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إلى نَاحِيَةٍ ؛ يَمسَحُ صُدُورَنَا ، وَمَنَاكِبنَا ، ويقولُ : « لا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ » وَكَانَ يَقُولُ : « إنَّ اللهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلى الصُّفُوفِ الأُوَلِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حَسَنٍ .

---

[159] Allah menciptakan permusuhan dan kebencian diantara kamu serta perselisihan. Lihat pengantar nomor tiga (aneka ragam pelajaran) poin pertama.

[160] *Qadah* adalah anak panah sebelum diberi ekor dan mata anak panah, ini gambaran tentang barisan yang sangat rapat lurus dan rajin.

[161] Hadits mengandung anjuran untuk meluruskan dan merapatkan barisan dan kebolehan berbicara antara iqamah dan takbir ihram.

1097. Dari Bara' Ibn 'Azib ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ selalu memasuki celah-celah shaf dari satu arah kearah yang lain, beliau mengusap dada-dada kami dan pundak-pundak kami seraya bersabda: "Jangan bengkok maka hatimu akan bengkok." Dan beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat kepada shaf-shaf yang pertama." (HR. Abu Daud dengan sanad Hasan)

١٠٩٨ـ وعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عنهما ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، قالَ : « أقِيمُوا الصُّفُوفَ ، وَحَاذُوا بَينَ المَنَاكِبِ ، وسُدُّوا الخَلَلَ ، وَلِينوا بِأَيْدِي إخْوَانِكُمْ ، وَلا تَذَرُوا فُرُجَاتٍ للشْيطانِ ، ومَنْ وصَلَ صَفّاً وَصَلَهُ الله ، وَمَنْ قَطَعَ صَفّاً قَطَعَهُ الله » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

1098. Dari Ibn Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tegakkanlah shaf dan luruskan antara pundak, isi semua celah[162] dan bersikaplah lunak ditangan saudaramu, dan jangan biarkan celah-celah itu untuk setan. Barangsiapa menyambung barisan maka Allah pasti menyambungnya dan siapa yang memutus barisan pasti diputus Allah." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٠٩٩ـ وعَنْ أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، قالَ : « رُصُّوا صُفُوفَكُمْ ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا ، وَحَاذُوا بالأعْناقِ فَوَالَّذِي نَفْسِي بيَدِهِ إنِّي لأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ منْ خَلَلِ الصَّفِّ ، كَأَنَّهَا الحَذَفُ » حديث صحيح رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ على شرط مسلم .

---

[162] Maksudnya adalah celah-selah yang ada dalam shaf. Saya katakan: Syeikh Nashir dalam *Shahih Sunan Abu Daud* dengan sanad ringkas I/131 mengatakan: "Hadits Shahih", hadits no. 620.

1099. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Rapatkanlah barisan kalian dan bershalawatlah antara shaf serta luruskanlah leher demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya sesungguhnya aku melihat setan menyelinap dari sela-sela barisan seolah-olah setan itu adalah *hadzaf*." (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim)

اَلْحَذَفُ adalah kambing hitam kecil ada di Yaman.

١١٠٠ـ وعنهُ ، أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، قال : « أَتِمُّوا الصَّفَّ المقدَّمَ ، ثُمَّ الَّذي يَلِيهِ ؛ فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ في الصَّفِّ المُؤَخَّرِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسن .

1100. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sempurnakanlah shaf terdepan kemudian yang berikutnya, maka jika ada kekurangan hendaklah pada shaf yang terbelakang." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

١١٠١ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عنها ، قالتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ على مَيَامِنِ الصفوفِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ عَلى شَرْطِ مُسْلِمٍ ، وفيه رجلٌ مُخْتَلَفٌ في تَوْثِيقِهِ .

1101. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershalawat pada baris bagian kanan." (HR. Abu Daud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim dan didalamnya terdapat seseorang yang diperselisihkan tentang tsiqahnya)[163]

---

[163] Saya katakan: Ia adalah Usamah Ibn Zaid al-Laitsi, akan tetapi hasil akhir dari penelitian oleh para ulama kritikus hadits menetapkan bahwa dia adalah hasan haditsnya apabila ia tidak ada yang menyalahinya, karena itu sekelompok huffazh (ahli hadits) memastikan haditsnya ini, hanya saja dengan lafadz begini ia menjadi syadz atau munkar karena Mu'awwiyah Ibn Hisyam bersendirian dalam meriwayatkan tanpa melibatkan para tsiqah lainnya dan ia ada kelemahan pada hafalannya. Yang benar (yaitu al-Mahfuzh) dalam hal ini adalah seperti yang dikatakan oleh al-Baihaqi adalah dengan lafadz (pada orang-orang yang menyambung shaf [على الذي يصلون الصفوف . . . .] sebagaimana komentar saya pada *al-Misykah* (1096) dan keterangan saya pada *Dha'if Abi Daud* (153) dan *Shahih Abi Daud* (680).

١١٠٢ـ وعَنِ البَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : « كُنَّا إذا صَلَّيْنَا خَلْفَ رسولِ اللهِ ﷺ ، أَحْبَبْنا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِه ؛ يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ، فَسَمِعْتُهُ يقول : « رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ ـ أَوْ تجمَعُ ـ عِبَادَكَ » رَوَاهُ مسلم .

1102. Dari al-Bara رضي الله عنه, dia berkata: "Apabila kami selesai shalat dibelakang Rasulullah ﷺ kami ingin agar kami ada disamping kanan beliau, beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya maka saya mendengar beliau berdo'a: "Wahai Rabb-ku lindungailah aku dari azdab-Mu pada hari Engkau membangkitkan atau mengumpulkan-hamba-hamba-Mu." (HR. Muslim)

١١٠٣ـ وعَنْ أَبي هُريرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « وَسِّطُوا الإمَامَ ، وَسُدُّوا الخَلَلَ » رَوَاهُ أبو داود .

1103. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jadikanlah imam itu ditengah dan isilah celah-celah (shaf)[164]." (HR. Abu Daud)

---

[164] Saya katakan: "Dalam isnadnya ada dua orang yang tidak dikenal lihat *Dhaif Abu Daud* (105) akan tetapi bagian kedua dari hadits ini memiliki saksi penguat dari hadits Ibn Umar yang dishahihkan oleh Imam Nawawi. Hadits no (1098),. -N-